

**PENGARUH PENGASUHAN TERHADAP EMOSI POSITIF PADA
REMAJA DI SMA SEDERAJAT LP MA'ARIF NU
KOTA MALANG**

SKRIPSI



Oleh:

Fadya Putri Maharani

NIM. 210401110123

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

HALAMAN JUDUL

**PENGARUH PENGASUHAN TERHADAP EMOSI POSITIF PADA
REMAJA DI SMA SEDERAJAT LP MA'ARIF NU
KOTA MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi
salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh

Fadya Putri Maharani

NIM. 210401110123

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH PENGASUHAN TERHADAP EMOSI POSITIF PADA REMAJA DI SMA SEDERAJAT LP MA'ARIF NU KOTA MALANG

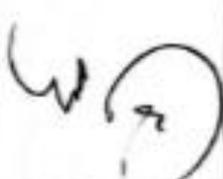
SKRIPSI

Oleh

Fadya Putri Maharani

NIM. 210401110123

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Dosen Pembimbing 1 Dr. Moh. Mahpur, M.Si NIP.197605052005011003		24/09/2025

Malang, 2025

Mengetahui,

Ketua Program Studi



LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH PENGASUHAN TERHADAP EMOSI POSITIF PADA
REMAJA DI SMA SEDERAJAT LP MA'ARIF NU
KOTA MALANG**

SKRIPSI

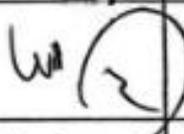
Oleh

Fadya Putri Maharani

210401110123

Telah diujikan dan dinyatakan LULUS oleh Dewan Penguji Skripsi dalam
Majelis Sidang Skripsi tanggal2025

Dewan Penguji Skripsi

Dosen Pembimbing	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
Sekretaris Penguji <u>Nurul Hikmah, M.Pd</u> NIP.19830808201802012217		30 JUNI 2025
Ketua Penguji <u>Dr. Mohammad Mahpur, M.Si</u> NIP.197605052005011003		30 JUNI 2025
Penguji Utama <u>Dr. H. Yahya, MA</u> NIP.196605181991031004		30 JUNI 2025

Disahkan Oleh,
Dekan



Prof. Dr. H. Rifa Hidayah, M.Si
NIP.197811282002122001

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah Skripsi berjudul :

PENGARUH PENGASUHAN TERHADAP EMOSI POSITIF PADA REMAJA DI LP MA'ARIF NU KOTA MALANG

Yang ditulis oleh :

Nama : Fadya Putri maharani

NIM : 210401110123

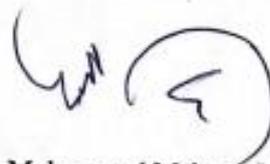
Program : S1 Psikologi

Saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Malang, 24 April 2025

Dosen Pembimbing,



Dr. Mohammad Mahpur, M.Si

NIP. 197605052005011003

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fadya Putri Maharani

NIM : 210401110123

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahi, Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “PENGARUH PENGASUHAN TERHADAP EMOSI POSITIF PADA REMAJA DI SMA SEDERAJAT LP MA'ARIF NU KOTA MALANG”, adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika di kemudian hari ada claim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Univeritas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 2025

Penulis,



Fadya Putri Maharani

NIM. 210401110123

MOTTO

**“Jika kamu tidak pernah mencoba, kamu tidak akan pernah tahu hasilnya!
Ambil langkah pertama untuk mencoba, maka kamu dapat melihat hasilnya
sendiri” -Huang Renjun**

“it’s easy to give up, but in the end you’ll gain nothing. It’s hard to hold on, but at
the end you’ll gain a lot”

لَا تَيْأَسْ، فَإِنَّ فِي الْحَيَاةِ أَمَلًا

Jangan berputus asa, karena selalu ada harapan dalam hidup.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas segala takdir dan ikhtiar yang telah dijalani, saya mengucapkan Bismillahirrahmanirrahim dan Alhamdulillahirabbil ‘alamin atas terselesaikannya tugas akhir ini dalam bentuk Skripsi. Karya ini saya persembahkan dengan segenap cinta dan penghargaan kepada setiap insan yang telah tulus menyertai langkah saya dengan kasih, cinta, dan doa hingga detik ini, di antaranya:

1. Kepada diri sendiri yang pernah nyaris menyerah, yang pernah lelah dan menangis dalam diam namun memilih untuk tetap melangkah. Terima kasih telah bertahan sejauh ini meski jalan tidak selalu mudah dan penuh ragu. Skripsi ini adalah bukti bahwa kamu mampu, bahkan saat kamu sendiri tak yakin. Terima kasih karena tidak menyerah, karena terus percaya bahwa setiap proses, seberat apa pun, akan membawa pada titik terang. Ini untukmu versi dirimu yang dulu bermimpi, dan versi hari ini yang berhasil mewujudkannya.
2. Kepada ayahanda tercinta, Fajril Hikmah, S.H., terima kasih atas cinta yang kuat, peluh yang diam-diam mengalir demi masa depan anakmu, serta keteguhan doa yang tak pernah surut. Ayah adalah sosok yang selalu hadir memberikan dukungan, mengingatkan untuk tidak melupakan salat, serta menuntun untuk senantiasa dekat kepada Allah, agar segala urusan dimudahkan oleh-Nya. Setiap langkah dalam proses ini tak lepas dari jejak pengorbanan dan bimbingan spiritual Ayah yang begitu berarti.
3. Kepada ibunda tersayang, Linda Puspita, terima kasih atas kasih sayang yang tak terbatas, kesabaran yang tak kenal lelah, dan doa yang senantiasa menjadi pelindung dalam sunyi maupun hiruk pikuk kehidupan. Bunda adalah penenang di tengah gelisah, pendengar setia di saat sulit, dan penyemangat yang tak pernah ragu mengatakan bahwa anakmu mampu melewati semuanya dengan baik. Dalam setiap halaman skripsi ini, tertulis kekuatan cinta dan keyakinan Bunda yang terus menguatkan langkah ini hingga akhir.
4. Kepada dosen pembimbing saya yang terhormat Bapak Dr. Mohammad Mahpur, M.Si, yang dengan penuh kesabaran, keikhlasan, dan keteguhan hati membimbing setiap proses dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih

atas ilmu, arahan, dan nasihat yang begitu berarti. Dalam setiap koreksi dan masukan, saya belajar lebih dari sekadar menyusun Skripsi tetapi juga belajar tentang kedisiplinan, ketelitian, dan ketulusan seorang pendidik sejati.

5. Kepada teman seperjuangan bimbingan Qo'dah Indah Mughitsah yang menjadi tempat berbagi tanya, keluh, tawa, dan semangat. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan ini, untuk setiap diskusi yang melelahkan namun membangun, candaan yang meredakan stres, serta kehadiran yang membuat proses ini terasa lebih ringan.
6. Kepada sahabat-sahabat terbaik dari awal masa perkuliahan hingga sekarang GOBI kepada Dina Nur Afida, Neny Khoirun Nisa', Falahurrofiqu, Ghefira Zaharani, dan Putri Dwi Priskova. Terimakasih karena telah menjadi rumah tempat pulang, berbagi cerita, dan sumber kekuatan di saat dunia terasa berat. Dalam tawa dan air mata, kalian selalu ada menguatkan tanpa banyak kata. Semoga persahabatan ini tetap abadi, hingga kita merayakan mimpi-mimpi kita yang satu persatu menjadi nyata.
7. Kepada seluruh sahabat dan keluarga besar SEMA-F Psikologi khususnya parlemen Palawa Nawasena, terima kasih telah menjadi ruang tumbuh yang penuh tawa, semangat, dan kebersamaan. Dalam dinamika organisasi dan perjuangan akademik, kalian telah menjadi bagian penting yang menghidupkan hari-hari peneliti dengan semangat kolektif, kerja sama, dan solidaritas. Semoga persaudaraan ini terus menjadi penyemangat dalam setiap langkah perjuangan kita di dalam maupun di luar kampus.
8. Kepada Kementerian Politik, Hukum, dan Keamanan DEMA-U UIN Maulana Malik Ibrahim Malang periode 2024/2025, terima kasih atas ruang belajar, pengabdian, dan kerja kolektif yang telah menguatkan mental, intelektual, serta nilai perjuangan peneliti. Dalam setiap rapat, program, dan dinamika organisasi, tersimpan pelajaran penting tentang tanggung jawab, kepemimpinan, dan semangat perubahan. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan ini.
9. Kepada seluruh teman dan rekan yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah memberikan dukungan dan semangat. Meskipun tidak dapat

disebutkan satu per satu, kehadirannya sangat berarti dan akan selalu menjadi bagian dari perjalanan ini.

10. Kepada Michi, motor kesayangan yang sejak awal telah menjadi sahabat setia dalam setiap langkah perjalanan penelitian ini. Terima kasih telah menjadi bagian penting yang tak pernah absen, mengantarkan peneliti menembus panasnya siang dan derasnya hujan, menelusuri jalanan yang panjang, berliku, dan kadang melelahkan. Dalam setiap kilometer yang kita tempuh bersama, ada perjuangan, keheningan, dan doa yang diam-diam kau saksikan. Michi bukan sekadar kendaraan, tetapi kawan yang selalu siap diajak melangkah, dalam lelah maupun semangat, dalam harap maupun gelisah. Terima kasih, telah menjadi bagian dari cerita besar ini.
11. Kepada Renjun NCT, dan Korapat Kirdpan, sosok yang mungkin tak pernah tahu betapa kehadirannya dari kejauhan telah menjadi sumber semangat yang luar biasa. Lewat suara, karya, tawa, dan ketulusanmu, ada energi yang tak bisa dijelaskan namun nyata dirasakan, menguatkanmu di hari-hari terberat, menenangkan di tengah penat, dan menemani dalam setiap proses panjang ini. Terima kasih telah menjadi cahaya kecil yang membantu langkahmu tetap menyala.
12. Kepada Polcasan, bayi kecil yang dengan caranya sendiri telah menjadi teman setia selama proses penyusunan skripsi ini. Kehadirannya yang menggemaskan mampu menghadirkan senyum di tengah tekanan, menemani hari-hari penuh revisi, serta menjadi pelipur lara saat semangat mulai melemah. Di balik segala kesulitan dan kelelahan, Polcasan selalu berhasil mengingatkan peneliti untuk tetap tertawa, bertahan, dan melangkah pelan-pelan. Terima kasih telah menjadi bagian yang begitu berarti dalam perjalanan yang tidak selalu mudah ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul "Pengaruh Pengasuhan Terhadap Emosi Positif pada Remaja di SMA Sederajat LP Ma'arif NU Kota Malang". Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan Sarjana Psikologi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam proses penyusunan proposal ini, peneliti mendapatkan banyak dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Mohammad Mahpur, M.Si., selaku Dosen Pembimbing pertama pada penulisan skripsi ini.
4. Seluruh civitas akademika Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmunya selama peneliti menempuh Pendidikan S1 Psikologi.
5. Serta semua pihak yang terlibat dan membantu sehingga penelitian ini bisa terselesaikan yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, peneliti sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun. Harapan peneliti, penelitian ini nantinya dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu psikologi, khususnya dalam bidang pengasuhan berbasis budaya lokal.

Malang, 24 April 2025

Peneliti

Fadya Putri Maharani

NIM. 210401110123

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
NOTA DINAS	iv
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN TEORI.....	6
A. Emosi Positif.....	6
B. Pengasuhan.....	8
B. Pengaruh Pengasuhan terhadap Emosi Positif	15
C. Hipotesis.....	18
BAB III METODE PENELITIAN.....	20
A. Desain Penelitian.....	20
B. Identifikasi variabel penelitian	20
C. Definisi operasional.....	21
D. Partisipan.....	22
1. Populasi	22
2. Sampel	23
3. Teknik Sampling	23
E. Instrumen Penelitian	25
1. Skala Pengasuhan Sangu Akik	25
2. Skala Emosi Positif pada Remaja.....	26
F. Validitas dan Reliabilitas.....	27
1. Validitas	27
2. Reliabilitas	27

G.	Teknik Analisis data.....	27
1.	Analisis Deskriptif.....	27
2.	Uji Asumsi.....	29
a)	Uji Normalitas.....	29
b)	Uji Linearitas	30
c)	Uji Heteroskedastisitas	31
3.	Uji Hipotesis	31
a)	Analisis Koefisien Determinasi (R^2).....	31
b)	Uji Signifikan Pengaruh Parsial (uji t).....	32
c)	Uji Kolerasi	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		33
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	33
B.	Pelaksanaan Penelitian	34
1.	Waktu Dan Pelaksanaan Penelitian	34
2.	Hambatan Dalam Pelaksanaan Penelitian	35
C.	Hasil Penelitian	36
1.	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	36
2.	Analisis Deskriptif	37
a)	Deskripsi demografi subjek.....	37
b)	Analisis Deskriptif	39
3.	Hasil Uji Asumsi.....	50
a)	Uji Normalitas.....	50
b)	Uji Linearitas	51
c)	Uji Heteroskedastisitas.....	52
4.	Hasil Uji Hipotesis.....	53
a)	Koefisien Determinasi (R^2).....	53
b)	Hasil Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji T).....	53
c)	Hasil Uji Kolerasi	54
5.	Analisis Tambahan.....	55
a)	Uji Kolerasi	55
b)	Uji Hipotesis	56
D.	Pembahasan.....	59
1.	Temuan Penelitian	59
2.	Kontribusi Pengasuhan Sangu Akik terhadap Emosi Positif.....	62
3.	Implikasi Pengasuhan Sangu Akik terhadap Emosi Positif.....	68
BAB IV KESIMPULAN		70

A. Kesimpulan.....	70
B. Saran	70
C. Keterbatasan Penelitian	72
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Model Teoritis Pengaruh Pengasuhan Sangu Akik Terhadap Emosi Positif Pada Remaja.....	18
Gambar 4. 1 Diagram Skor Kategori Pengasuhan	41
Gambar 4. 2 Presentase Masing-masing Aspek Pengasuhan	44
Gambar 4. 3 Diagram Skor Kategori Emosi Positif.....	46
Gambar 4. 4 Presentase masing-masing Aspek Emosi Positif.....	49

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Penilaian Skala Likert	24
Tabel 3. 2 Blue Print Skala Pengasuhan Sangu Akik.....	25
Tabel 3. 3 Blue Print Skala Emosi Positif.....	26
Tabel 3. 4 Norma Kategorisasi.....	29
Tabel 4. 1 Hasil Uji Reliabilitas	37
Tabel 4. 2 Karakteristik Demografi Subjek Penelitian.....	37
Tabel 4. 3 Statistik Deskriptif Pengasuhan	39
Tabel 4. 4 Distribusi Kategori Pengasuhan.....	40
Tabel 4. 5 Rekapitulasi Skor Total Kategori Tinggi Item Pengasuhan.....	42
Tabel 4. 6 Rekapitulasi Skor Total Kategori Sedang Item Pengasuhan	43
Tabel 4. 7 Presentasi Masing-masing Aspek Pengasuhan.....	44
Tabel 4. 8 Statistik Deskriptif Emosi Positif.....	45
Tabel 4. 9 Distribusi Kategori Emosi Positif	45
Tabel 4. 10 Rekapitulasi Skor Total Kategori Tinggi Item Emosi Positif.....	47
Tabel 4. 11 Rekapitulasi Skor Total Kategori Sedang Item Emosi Positif.....	48
Tabel 4. 12 Presentase Masing-masing Aspek Emosi Positif.....	49
Tabel 4. 13 Hasil Uji Normalitas	50
Tabel 4. 14 Hasil Uji Linearitas	51
Tabel 4. 15 hasil Uji Heterskedisitas.....	52
Tabel 4. 16 Hasil Analisis Koefisien Determinasi	53
Tabel 4. 17 Hasil Uji t	54
Tabel 4. 18 Hasil Uji Kolerasi.....	54
Tabel 4. 19 Hasil Uji Kolerasi Antar Aspek.....	55
Tabel 4. 20 Hasil Analisis Koefisien Determinasi Antar Aspek.....	57
Tabel 4. 21 Hasil Uji t Antar Aspek	58

ABSTRAK

Maharani, Fadya Putri. 2025. Pengaruh Pengasuhan terhadap Emosi Positif pada Remaja di SMA Sederajat LP Ma'arif NU Kota Malang. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing : Dr. Mohammad mahpur, M.Si

Kata kunci: Pengasuhan, Emosi Positif, Remaja,

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran pengasuhan dalam pembentukan emosi positif pada remaja yang berpengaruh terhadap kesejahteraan psikologis, kemampuan sosial, dan pengembangan diri mereka. Di tengah perubahan sosial dan tantangan pengasuhan masa kini, pendekatan berbasis kearifan lokal seperti pengasuhan sanga akik menjadi alternatif yang potensial untuk menciptakan hubungan emosional yang sehat antara orang tua dan anak. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengasuhan terhadap emosi positif pada remaja.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain regresi linear sederhana. Subjek penelitian terdiri dari 350 remaja usia 15–18 tahun yang bersekolah di bawah naungan LP Ma'arif NU Kota Malang. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert yang disusun berdasarkan aspek pengasuhan sanga akik (memberi dorongan, pengasuhan tanpa kekerasan, kebebasan terarah, berpikir positif tentang pendidikan, tekad positif, dan keputusan bersama) dan aspek emosi positif (kebahagiaan, kepuasan, ketertarikan, dan cinta). Uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan memenuhi standar yang baik untuk analisis data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengasuhan terhadap emosi positif pada remaja, dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,263. Artinya, pengasuhan mampu menjelaskan 26,3%% variasi dalam emosi positif remaja. Hal ini menunjukkan bahwa pengasuhan yang responsif dan tanpa kekerasan mampu menciptakan lingkungan emosional yang sehat bagi remaja. Dengan demikian, pendekatan pengasuhan dapat menjadi strategi efektif dalam mendukung pengembangan emosi positif pada remaja.

ABSTRACT

Maharani, Fadya Putri. 2025. The Influence of Parenting on Positive Emotions in Adolescents at Senior High Schools of LP Ma'arif NU Malang City. Thesis. Faculty of Psychology, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang.

Advisor: Dr. Mohammad Mahpur, M.Si

Keywords: Parenting, Positive Emotions, Adolescents,

This study is motivated by the importance of the role of parenting in the formation of positive emotions in adolescents that affect their psychological well-being, social skills, and self-development. Amidst social changes and challenges of today's parenting, local wisdom-based approaches such as *sangu akik* parenting are a potential alternative to create healthy emotional relationships between parents and children. The main objective of this study is to determine the effect of parenting on positive emotions in adolescents.

This study uses a quantitative approach with a simple linear regression design. The subjects of the study consisted of 350 adolescents aged 15–18 years who attended school under the auspices of LP Ma'arif NU Malang City. Data were collected through a Likert scale questionnaire compiled based on aspects of *sangu akik* parenting (giving encouragement, non-violent parenting, directed freedom, positive thinking about education, positive determination, and joint decisions) and aspects of positive emotions (happiness, satisfaction, interest, and love). Validity and reliability tests showed that the instruments used met good standards for data analysis.

The results of the study showed that there was a positive and significant influence between parenting on positive emotions in adolescents, with a coefficient of determination (R^2) of 0.263. This means that parenting is able to explain 26.3% of the variation in positive emotions in adolescents. This shows that responsive and non-violent parenting is able to create a healthy emotional environment for adolescents. Thus, the parenting approach can be an effective strategy in supporting the development of positive emotions in adolescents.

مُستَخْصُ البَحْثِ

ماهاراني، فادية بوتري. 2025. تأثير التربية الأبوية على العواطف الإيجابية لدى المراهقين في مدرسة إل بي معارف إن يو الثانوية العليا في مدينة مالانج. الأطروحة. كلية علم النفس، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج

المشرف: د. محمد محبور، الماجستير

الكلماتُ الأساسيّةُ الأبوة والأمومة، العواطف الإيجابية، المراهقين

الدافع وراء هذا البحث هو الدور المهم للتربية الأبوية في تكوين المشاعر الإيجابية لدى المراهقين التي تؤثر على رفاههم النفسي وقدراتهم الاجتماعية وتطورهم الذاتي. في خضم التغيير الاجتماعي والتحديات التي تواجهها التربية في الوقت الحاضر، تعتبر الأساليب القائمة على الحكمة المحلية مثل تربية السانغيك بدائل محتملة لخلق علاقات عاطفية سليمة بين الوالدين والأبناء. كان الهدف الرئيسي لهذه الدراسة هو تحديد تأثير التربية الأبوية على المشاعر الإيجابية لدى المراهقين.

استخدمت هذه الدراسة نهجًا كميًا مع تصميم انحدار خطي بسيط. تألف المشاركون في البحث من ٣٥٠ مراهقًا ١٥ و ١٨ عامًا ممن التحقوا بمدارس تابعة لجامعة إل بي معارف بمدينة مالانج. جُمعت تتراوح أعمارهم بين البيانات من خلال استبيان بمقياس ليكيرت استنادًا إلى جوانب التربية السانغيكية (التشجيع، والتربية غير العنيفة، والحرية الموجهة، والتفكير الإيجابي في التعليم، والتصميم الإيجابي، والقرارات المشتركة) وجوانب المشاعر الإيجابية (السعادة، والرضا، والاهتمام، والحب). أظهرت اختبارات الصلاحية والموثوقية أن الأدوات المستخدمة تقي بمعايير جيدة لتحليل البيانات.

أظهرت النتائج أن هناك تأثيرًا إيجابيًا وهامًا بين التربية الوالدية على المشاعر الإيجابية لدى المراهقين، حيث وهذا يعني أن التربية الأبوية قادرة على تفسير ٢٦,٣٪ من التباين ($R^2 = ٢٦٣$) بلغت قيمة معامل التحديد في المشاعر الإيجابية لدى المراهقين. وهذا يشير إلى أن التربية المتجاوبة وغير العنيفة يمكن أن تخلق بيئة عاطفية صحية للمراهقين. وبالتالي، يمكن أن يكون نهج التنشئة الاستراتيجية فعالة في دعم تنمية المشاعر الإيجابية لدى المراهقين.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena emosi positif pada anak menjadi perhatian utama karena dampaknya terhadap kesehatan mental, hubungan sosial, dan kesuksesan masa depan. Emosi positif memiliki hubungan kompleks dengan perilaku anak, kadang berkontribusi pada perilaku antisosial seperti bullying pada anak dengan dominasi sosial (Ms Belfer & Muguira Stephanie, 2017; Moore et al., 2024) Oleh karena itu, pengasuhan dapat menumbuhkan keseimbangan emosi positif, yang penting untuk kesejahteraan psikososial dan karakter anak (Bai et al., 2016)

Di Indonesia, permasalahan emosional pada remaja menjadi isu yang semakin mendesak. Berdasarkan data survei nasional I-NAMHS (2022), tercatat bahwa 1 dari 3 remaja Indonesia mengalami masalah kesehatan mental, dengan 5,5% mengalami gangguan mental dalam 12 bulan terakhir atau setara dengan sekitar 2,45 juta orang. Namun, hanya 2,6% dari mereka yang mengakses layanan konseling, menunjukkan kesenjangan serius antara kebutuhan dan dukungan psikologis yang tersedia. Penelitian di Yogyakarta oleh Ayu & Triyani (2024) juga mengungkap hubungan signifikan antara pola asuh dan kekerasan dalam pacaran ($p = 0,014$; $RP = 0,691$), memperkuat dugaan bahwa pengasuhan yang tidak sehat, seperti otoriter atau permisif yang berkontribusi terhadap agresivitas dan trauma emosional. Data Simfoni PPA juga mencatat bahwa rumah tangga merupakan tempat paling umum terjadinya kekerasan terhadap anak, termasuk kekerasan emosional dan fisik.

Meski demikian, berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa emosi positif anak tidak hanya ditentukan oleh satu variabel pengasuhan dibuktikan dengan penelitian menunjukkan beragam pengaruh pola asuh terhadap perkembangan emosi anak (Mahyatun & Syofiyanti, 2021) menyebutkan dalam penelitian hubungan kecerdasan emosional dengan interaksi sosial nilai $r = 0,546$, sedangkan menurut (Asrori & Astuti, 2015) menyebutkan kolerasi antara kecerdasan emosional dengan interaksi sosial bernilai $r = 0,334$, menurut (Cameron et al., 2020) melaporkan $r = 0,065$ untuk

hubungan pola asuh otoritatif dan regulasi emosi anak, sementara (Bai et al., 2016) serta (Moore et al., 2024) menemukan $r = 0,066$ terkait pengaruh interaksi keluarga pada emosi positif anak. (Riyanto et al., 2022) mencatat $r = 0,269$ untuk hubungan pola asuh dan perkembangan sosial emosional, sedangkan (Khanifa Salma & Hasibuan, 2023) melaporkan $r = 0,302$ pada pengasuhan neglektif terhadap emosi negatif anak. (Putri, 2019) mencatat $r = 0,443$ untuk pola asuh dan kecerdasan emosional anak prasekolah. Pengasuhan memiliki dampak yang lebih besar pada emosi negatif, seperti yang dilaporkan (Khanifa Salma & Hasibuan, 2023) dengan $r = 0,302$ untuk pengasuhan neglectful. Temuan-temuan ini memperlihatkan bahwa pengaruh pengasuhan terhadap emosi positif belum tergambar secara kuat dalam penelitian-penelitian sebelumnya, dan seringkali model pengasuhan yang digunakan adalah hasil adopsi dari teori Barat.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mempertimbangkan pengasuhan dan emosi positif yang belum tegas diuji dari sekian penelitian yang lain di atas termasuk menguji konsep pengasuhan yang dibangun dari model pengasuhan sangu akik yang khas Indonesia. Karena secara lintas budaya konsep pengasuhan juga berkontribusi beragam pada hubungan-hubungan lain pada studi emosi. (Putrinami 2024 ; Fahriza 2024).

Oleh karena itu, penelitian ini mencoba menawarkan alternatif melalui pengasuhan sangu akik, sebuah model pengasuhan berbasis kearifan lokal yang diperkenalkan oleh (Mahpur et al., 2021) dalam buku *Metode Pengasuhan Anak*. Model ini dirumuskan dari praktik nyata komunitas di Dukuh Sidowayah, Ponorogo, dan menekankan enam aspek inti: memberi dorongan, pengasuhan tanpa kekerasan, kebebasan terarah, berpikir positif tentang pendidikan, tekad positif, dan keputusan bersama. Tidak hanya lahir dari masyarakat Indonesia, nilai-nilai dalam pengasuhan sangu akik juga merepresentasikan karakter sosial-budaya bangsa seperti musyawarah, kelembutan, dan keteladanan.

Sementara sebagian besar instrumen pengukuran pengasuhan masih mengacu pada teori Barat seperti Baumrind, sangu akik menjadi bentuk praktik dengan konsep lokal yang belum banyak dikembangkan secara kuantitatif. Dari penelusuran sejumlah jurnal, instrumen pengukuran pengasuhan berbasis

kearifan lokal Indonesia masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat model pengasuhan sanga akik dalam pendekatan kuantitatif bukan hanya bentuk pelestarian kearifan lokal, tetapi juga membuka ruang untuk objektivikasi praktik pengasuhan yang kontekstual dan ilmiah.

Secara teoretis, model pengasuhan ini juga relevan dengan sejumlah teori psikologi perkembangan. Teori kelekatan (Bowlby & With., 1973) menyebut bahwa kualitas hubungan emosional antara pengasuh dan anak menjadi fondasi utama dalam pembentukan emosi positif. Kelekatan yang aman (*secure attachment*) mendorong regulasi emosi yang sehat dan rasa percaya diri pada anak. Ini juga didukung oleh teori psikososial Erikson dan pembelajaran sosial Bandura, yang menekankan pentingnya peran pengasuh sebagai model perilaku emosional. Penelitian oleh John & Cenceng (2015) bahkan menunjukkan bahwa *secure attachment* menyumbang 24,6% terhadap kemampuan regulasi emosi anak. Penelitian lain oleh Hardiyanti (2017) menegaskan bahwa bayi dengan kelekatan aman memiliki emosi positif yang lebih tinggi pada usia dua tahun dibandingkan dengan bayi tanpa *secure attachment*.

Berdasarkan kondisi fenomenologis, teori, dan celah penelitian yang ada, maka penelitian ini dilakukan untuk mengukur seberapa besar pengaruh pengasuhan terhadap emosi positif pada remaja, khususnya di bawah naungan LP Ma'arif NU Kota Malang. Penelitian ini diharapkan dapat mengisi ruang kosong dalam kajian pengasuhan dengan kearifan lokal, sekaligus memberikan sumbangsih nyata bagi pengembangan praktik pengasuhan yang mendukung kesejahteraan psikologis anak Indonesia.

Penelitian ini bertujuan menunjukkan bahwa pengasuhan berpengaruh besar terhadap perkembangan emosi positif pada remaja. Peneliti menduga bahwa remaja yang mendapatkan pola asuh baik akan memiliki tingkat emosi positif yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang diasuh dengan cara yang kurang responsif. Selain untuk menguji teori-teori psikologi, penelitian ini diharapkan memberi manfaat nyata bagi praktik pengasuhan ke depan, khususnya dengan pendekatan berbasis kearifan lokal, yang bisa membantu

menciptakan lingkungan pengasuhan yang lebih mendukung kesejahteraan emosional remaja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar tingkat emosi positif pada remaja di SMA Sederajat LP Ma'arif NU Kota Malang?
2. Seberapa besar tingkat pengasuhan pada remaja di SMA Sederajat LP Ma'arif NU Kota Malang?
3. Apakah ada pengaruh pengasuhan sangi akik terhadap tingkat emosi positif pada remaja di SMA Sederajat LP Ma'arif NU Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat emosi positif pada remaja di SMA Sederajat LP Ma'arif NU Kota Malang.
2. Untuk mengetahui tingkat pengasuhan sangi akik terhadap remaja di SMA Sederajat LP Ma'arif NU Kota Malang.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengasuhan terhadap tingkat emosi positif pada remaja di SMA Sederajat LP Ma'arif NU Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a) Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap literatur dalam bidang psikologi keluarga dan pengasuhan, terutama terkait pendekatan pengasuhan sangi akik dan dampaknya terhadap perkembangan emosi positif pada remaja.

b) Penyempurnaan Teori Pengasuhan dan Emosi

Hasil penelitian ini dapat mendukung atau menyempurnakan teori-teori yang telah ada mengenai pengaruh pola asuh terhadap emosi positif pada anak dan remaja, serta membuka peluang untuk

eksplorasi teori baru dalam pendekatan pengasuhan tanpa kekerasan.

c) Dasar untuk Penelitian Selanjutnya

Temuan dari penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian di masa mendatang yang ingin mendalami lebih jauh hubungan antara pengasuhan sangu akik dan perkembangan psikologis remaja, khususnya pada aspek emosi positif.

2. Manfaat praktis

a) Bagi Remaja

Penelitian ini dapat membantu remaja memahami dan menghargai pentingnya pengaruh pola asuh orang tua dalam membentuk emosi positif, seperti rasa bahagia, optimisme, dan sikap bersyukur. Dengan pola asuh sangu akik yang diterapkan oleh orang tua, remaja diharapkan dapat merasakan dukungan emosional yang kuat, yang dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis dan membantu mereka mengembangkan sikap positif dalam menghadapi berbagai situasi hidup.

b) Bagi OrangTua

Penelitian ini memberikan panduan bagi orang tua mengenai efektivitas pengasuhan dalam mendukung perkembangan emosi positif pada remaja. Orang tua dapat memperoleh wawasan tentang bagaimana membangun hubungan yang lebih baik dengan anak mereka melalui pendekatan pengasuhan yang hangat, empatik, dan mendukung, sehingga dapat membantu meningkatkan rasa bahagia dan optimisme pada anak.

c) Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang ingin memperdalam hubungan antara pola asuh dan kesejahteraan emosi pada remaja. Penelitian berikutnya dapat memperluas cakupan pada aspek-aspek lain dari perkembangan remaja atau mengeksplorasi variabel lain yang mungkin memiliki kaitan seperti perkembangan sosial atau akademik remaja.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Emosi Positif

Emosi adalah perasaan yang timbul pada saat seseorang mengalami keadaan atau kondisi dalam komunikasi penting (Istiqomah et al., 2023). Emosi positif merupakan reaksi yang ditunjukkan seseorang dalam situasi tertentu, biasanya terkait dengan perasaan senang, bahagia, atau puas. Menurut (Yulia Hermanto, 2016), emosi positif dapat menghadirkan perasaan baik bagi individu yang mengalaminya. Emosi positif juga diartikan sebagai suasana hati yang mempengaruhi keputusan dan perilaku seseorang. Hal ini mencakup perasaan seperti cinta, kesenangan, dan kepuasan. (Fredrickson, 2004) menyatakan bahwa emosi positif dan negatif memiliki perbedaan dalam fungsi adaptifnya yang saling melengkapi satu sama lain serta memberikan efek berbeda pada aspek kognitif dan psikologis. Sedangkan, menurut Saligman dalam model PERMA (Febrianingsih Dian & Chaer Moh. Toriqul, 2018) menyatakan bahwa emosi positif merupakan pengalaman yang menyenangkan dan berkontribusi pada kebahagiaan dan kesejahteraan individu. Dalam model PERMA, emosi positif merupakan salah satu komponen utama yang berkontribusi pada kehidupan yang bermakna dan memuaskan.

Emosi positif memainkan peran penting dalam pengalaman dan kesejahteraan individu. Emosi positif yang meliputi perasaan senang, bahagia, dan puas, tidak hanya membawa dampak baik bagi individu yang mengalaminya, tetapi juga memengaruhi keputusan dan perilaku mereka. Menurut Fredrickson, emosi positif dan negatif saling melengkapi dan memiliki fungsi adaptif yang berbeda berkontribusi pada aspek kognitif dan psikologis seseorang. Selain itu, model PERMA yang dikemukakan oleh Saligman menegaskan bahwa emosi positif adalah salah satu komponen utama yang mendukung kebahagiaan dan memberikan makna dalam kehidupan, sehingga berkontribusi pada kesejahteraan individu secara keseluruhan.

Aspek-aspek emosi positif menurut Frederickson antara lain kebahagiaan (*joy*), Kepuasan hati (*contentment*), ketertarikan (*interest*), serta cinta (*love*).

a). Kebahagiaan (*joy*)

Perasaan seseorang yang muncul dalam lingkungan yang aman cenderung mendorongnya melakukan aktivitas dengan bebas. Hal ini menumbuhkan keinginan untuk melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan berbagai sumber daya, seperti sosial, fisik, intelektual, dan artistik, serta memotivasi individu untuk menjadi lebih kreatif. Menurut (Azhari et al., 2020) menjelaskan bahwa kebahagiaan dapat ditingkatkan melalui tindakan yang menimbulkan emosi positif. Ia menekankan pentingnya bersyukur, berbuat baik, dan memperkuat hubungan sosial sebagai cara untuk meningkatkan kebahagiaan. Konsep ini sejalan dengan teori Fredrickson, yang menunjukkan bahwa emosi positif dapat dibangun melalui interaksi sosial dan pengalaman berbagi.

b). Kepuasan hati (*contentment*)

Perasaan seseorang terhadap dunia serta pandangan yang lebih terpadu antara diri dan lingkungan mendorong individu untuk menikmati hidup dan pencapaian yang mereka raih. Kepuasan (*contentment*) terkait dengan kesadaran emosi yang mencakup pemahaman diri dan keterbukaan terhadap pengalaman, sehingga cara berpikir mereka menjadi lebih luas.

c). Ketertarikan (*interest*)

Emosi positif muncul sebagai pengalaman fenomenologi yang berbeda, menciptakan dorongan untuk mengeksplorasi, menerima informasi, dan pengalaman baru, serta memperluas diri dengan memasukkan pengetahuan atau pengalaman baru. Ketertarikan memainkan peran penting dalam proses eksplorasi dan peningkatan pengetahuan. Pengetahuan yang diperoleh disimpan oleh individu sebagai sumber daya yang tahan lama, yang dapat digunakan atau diakses di masa mendatang.

d). Cinta (*love*)

Emosi positif, seperti sukacita, ketertarikan, dan kepuasan, muncul dalam konteks yang aman dan dalam hubungan yang dekat. Hal ini mendorong

individu untuk berbagi cerita atau kabar tentang pencapaian dengan orang yang dicintai atau orang terdekat, menikmati waktu bersama mereka, dan menciptakan siklus berulang yang mendorong keinginan untuk bermain, mengeksplorasi, dan menikmati hidup bersama orang-orang terkasih.

Emosi positif memainkan peran penting dalam kehidupan individu, memengaruhi keputusan dan perilaku mereka. Emosi positif seperti kebahagiaan, kepuasan, ketertarikan, serta cinta dan kasih sayang, memberikan dampak yang menguntungkan bagi kesejahteraan psikologis dan kognitif seseorang. Kebahagiaan dapat ditingkatkan melalui interaksi sosial dan tindakan yang mendatangkan emosi positif, sementara kepuasan hati mendorong individu untuk menikmati hidup dan pencapaian mereka. Ketertarikan berfungsi sebagai dorongan untuk mengeksplorasi dan memperluas pengetahuan, dan cinta serta kasih sayang menciptakan hubungan yang mendukung perkembangan emosi positif. Secara keseluruhan, emosi positif tidak hanya memperkaya pengalaman individu, tetapi juga memperkuat hubungan sosial dan meningkatkan kualitas hidup.

B. Pengasuhan

Pengasuhan berasal dari kata "asuh," yang berarti membimbing atau mengelola dan dalam konteks ini mengacu pada tanggung jawab dan perilaku orang tua dalam mendukung perkembangan anaknya. Baumrind mendefinisikan pengasuhan sebagai pola perilaku yang diterapkan oleh orang tua dalam mendidik, mengarahkan, dan membimbing anak-anak mereka untuk mencapai perkembangan optimal, baik dalam aspek fisik, emosional, maupun sosial (Baumrind, 1966). Menurut Santrock mengartikan pengasuhan sebagai suatu pola perilaku yang diterapkan oleh orang tua untuk mengajarkan nilai, norma, serta aturan kepada anak agar dapat berperilaku sesuai dengan harapan sosial (Santrock, 2012). Sementara itu, Bornstein mendefinisikan pengasuhan sebagai perilaku yang diorientasikan untuk mendukung dan meningkatkan perkembangan anak secara keseluruhan, termasuk aspek fisik, mental, dan sosial.

Pengasuhan tidak terbentuk secara tunggal dari keinginan orang tua, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal yang saling berinteraksi. Menurut (Belsky, 1984) terdapat tiga kelompok utama yang memengaruhi pola pengasuhan, yaitu karakteristik orang tua, karakteristik anak, dan konteks sosial.

1. Karakteristik Orang Tua

Karakteristik orang tua seperti usia, tingkat pendidikan, kepribadian, kesehatan mental, serta pengalaman masa kecil sangat mempengaruhi pola pengasuhan yang diterapkan. Orang tua dengan pendidikan lebih tinggi dan kesehatan mental yang baik cenderung lebih responsif dan demokratis dalam mengasuh anak, sedangkan pengalaman pengasuhan negatif di masa lalu dapat meningkatkan risiko pola asuh yang kurang optimal. (Kurnianingsih et al., 2022)

2. Karakteristik Anak

Setiap anak memiliki karakteristik unik seperti temperamen, usia, tahap perkembangan, dan kondisi kesehatan yang memengaruhi cara orang tua mengasuh mereka. Misalnya, anak dengan temperamen sulit atau kebutuhan khusus membutuhkan pendekatan pengasuhan yang berbeda dibandingkan anak yang mudah beradaptasi atau sehat secara fisik dan mental (Amalia & Rosidah, 2023).

3. Konteks Sosial

Konteks sosial meliputi kondisi ekonomi keluarga, lingkungan sosial, budaya, dan dukungan sosial yang tersedia, sangat berperan dalam membentuk pola pengasuhan. Keluarga dengan ekonomi rendah atau tekanan sosial tinggi cenderung menerapkan pola asuh yang lebih otoriter, sementara dukungan dari lingkungan dan komunitas dapat meningkatkan kualitas pengasuhan yang diberikan orang tua (Surini Yulia Savitri, 2015).

Berdasarkan dari berbagai faktor tersebut, pengasuhan dikategorikan Baumrind menjadi beberapa tipe yang berlandaskan pada dua dimensi utama, yaitu kepekaan dan kehangatan orang tua (*responsiveness*), dan tuntutan dan kontrol terhadap anak (*demandingness*). Kemudian dari kombinasi dua dimensi ini,

Baumrind membagi gaya pengasuhan menjadi empat tipe, yaitu authoritative (demokratis), authoritarian (otoriter), permissive (memanjakan), dan neglectful (tidak terlibat). Yang memiliki dampak berbeda terhadap perkembangan anak, yaitu:

1. *Authoritative* (demokratis)

Model pengasuhan autoritatif ditandai oleh keseimbangan antara tuntutan yang tinggi dan responsivitas yang tinggi dari orang tua. Orang tua yang menerapkan gaya ini memberikan aturan dan batasan yang jelas namun tetap hangat, komunikatif, serta mendukung kemandirian anak. Anak yang diasuh dengan gaya ini cenderung memiliki prestasi akademik baik, keterampilan sosial yang matang, dan kesehatan mental yang lebih stabil karena mereka merasa dihargai dan didukung dalam proses tumbuh kembangnya. (Tamba, 2021)

2. *Authoritarian* (otoriter)

Pengasuhan otoriter dicirikan oleh tuntutan yang tinggi tetapi responsivitas yang rendah, di mana orang tua menerapkan kontrol ketat, aturan yang kaku, dan hukuman sebagai cara mendisiplinkan anak. Komunikasi verbal antara orang tua dan anak sering terbatas, dan anak diharapkan patuh tanpa banyak diskusi. Model ini dapat menyebabkan anak mengalami tekanan psikologis, rendahnya rasa percaya diri, dan kecenderungan perilaku agresif karena model pengasuhan yang keras dan kurang hangat (Fauziyah et al., 2024)

3. *Permissive* (memanjakan)

Model permisif menunjukkan responsivitas yang tinggi tetapi tuntutan yang rendah, di mana orang tua cenderung memanjakan anak, memberikan sedikit aturan atau batasan, dan menghindari konfrontasi. Orang tua permisif lebih banyak memberikan kebebasan kepada anak tanpa banyak pengawasan atau disiplin. Akibatnya, anak yang diasuh dengan gaya ini seringkali kurang disiplin, memiliki kesulitan mengendalikan diri, dan berpotensi mengalami masalah dalam mematuhi aturan sosial di kemudian hari. (F. Nasution et al., 2024).

4. *Neglectful* (tidak terlibat)

Model pengasuhan *neglectful* atau *uninvolved* ditandai oleh rendahnya tuntutan dan rendahnya responsivitas dari orang tua. Dalam model ini, orang tua kurang memberikan perhatian, dukungan, dan pengawasan terhadap anak, sehingga anak merasa diabaikan. Kondisi ini dapat berdampak negatif serius pada perkembangan emosional, sosial, dan akademik anak, karena kurangnya keterlibatan orang tua dalam kehidupan anak menghambat perkembangan kepercayaan diri dan kemandirian anak. (Batula et al., 2023).

Konsep tersebut menemukan bentuknya secara kontekstual dalam pengasuhan sangu akik, sebagaimana dijelaskan oleh (Mahpur et al., 2021) dalam buku *Metode Pengasuhan Anak*. Sangu akik bukan sekadar pendekatan pengasuhan biasa, melainkan mengandung unsur budaya, spiritualitas, dan kasih sayang yang diintegrasikan dalam tindakan konkret orang tua kepada anak. Mahpur menekankan bahwa pengasuhan sangu akik meliputi pemberian dorongan moral, kasih sayang tanpa kekerasan, kebebasan yang terarah, serta keterlibatan aktif orang tua dalam kehidupan emosional anak. Pendekatan ini sangat dekat dengan nilai-nilai dalam model *authoritative* karena menyeimbangkan antara kebebasan dan tanggung jawab, serta memberi ruang bagi anak untuk berkembang dalam suasana yang penuh kepercayaan dan kehangatan.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor pembentuk pengasuhan serta model teoretis yang relevan, pengasuhan sangu akik dapat dipandang sebagai representasi gaya pengasuhan yang adaptif, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan perkembangan emosi positif anak di masa kini. Oleh karena itu, pendekatan ini menjadi pilihan penting dalam penelitian sebagai bentuk aktualisasi dari teori yang telah ada ke dalam praktik yang bernuansa lokal, spiritual, dan penuh kasih.

Pengasuhan dalam konteks program sangu akik merupakan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kualitas pengasuhan anak di masyarakat, khususnya di Dukuh Sidowayah, Desa Sidoharjo, Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo. Program ini bertujuan untuk mengedukasi orang tua

mengenai pentingnya pola asuh yang baik dan mendukung perkembangan anak. Program sangu akik, yang juga dikenal sebagai sekolah rakyat (SR), berfokus pada pemberdayaan orang tua melalui pendidikan dan pelatihan. Ini penting karena banyak orang tua di daerah tersebut menghadapi tantangan dalam pengasuhan akibat faktor ekonomi dan budaya yang tidak mendukung.

Istilah "sangu akik" berarti bekal atau persiapan bagi orang tua dalam mengasuh anak dengan tepat. Tujuan utama (SR) sangu akik adalah meningkatkan kesadaran orang tua akan pentingnya pengasuhan tanpa kekerasan. Melalui diskusi FGD (Focus Group Discussion), orang tua diajarkan pendekatan pengasuhan yang lebih sabar dan penuh kasih sayang, bukan hanya dengan pukulan fisik tapi juga ucapan. Komunitas ini menghidupkan kembali nilai-nilai positif dalam pengasuhan agar dapat membentuk generasi anak yang lebih baik. Dengan metode FGD, para tokoh masyarakat didorong untuk mengembangkan indikator-indikator lokal yang relevan untuk pengasuhan anak. Indikator ini kemudian menjadi prioritas dalam meningkatkan kualitas pengasuhan di daerah tersebut.

Terdapat 6 aspek atau indikator dari pengasuhan sangu akik bertujuan meningkatkan kualitas pengasuhan anak melalui pendekatan berbasis komunitas, dengan mengukur beberapa aspek penting dalam pengasuhan, yaitu:

1. Memberi dorongan

Aspek dorongan dan dukungan mengukur seberapa efektif orang tua mendorong anak untuk mencapai cita-cita mereka, termasuk perhatian dan pendampingan dalam proses belajar. Memberi dorongan merupakan langkah untuk meningkatkan konsep dan implementasi dorongan dalam pengasuhan yang diintegrasikan dalam program ini. Memberi dorongan dalam pengasuhan mengacu pada tindakan orang tua untuk memberikan dukungan emosional dan motivasi kepada anak agar mereka dapat mencapai potensi maksimalnya.

Penelitian oleh (Hernawati & Yulistiani, 2018) menunjukkan bahwa dorongan orang tua berpengaruh signifikan terhadap peningkatan optimisme akademik remaja ($r = 0,312$, $p < 0,05$), yang merupakan salah

satu indikator emosi positif. Hal ini memperkuat bahwa dorongan yang diberikan secara konsisten dapat memperkuat kepercayaan diri dan kebahagiaan remaja.

2. Pengasuhan tanpa kekerasan

Aspek pengasuhan tanpa kekerasan mengukur kesadaran orang tua dalam mengendalikan emosi dan menghindari kekerasan, menekankan pentingnya kasih sayang dalam hubungan orang tua dan anak. Pengasuhan tanpa kekerasan mengacu pada metode pendidikan yang menghindari penggunaan kekerasan fisik atau emosional dalam mendidik anak. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun hubungan yang sehat antara orang tua dan anak, serta mencegah dampak negatif dari kekerasan seperti trauma emosional dan perilaku agresif di masa depan.

Penelitian yang dilakukan (Stith et al., 2009) menunjukkan bahwa pengasuhan bebas kekerasan berhubungan dengan regulasi emosi yang lebih baik, sehingga anak lebih mampu mengelola stres dan menunjukkan rasa puas, tenang, dan cinta dalam hubungan sosialnya.

3. Kebebasan terarah

Kebebasan terarah mencakup kemampuan orang tua memberikan kebebasan dalam batas wajar, membantu anak mencapai kematangan sosial yang baik. Kebebasan terarah dapat didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk bertindak sesuai dengan kehendak mereka, namun tetap berada dalam kerangka nilai-nilai dan norma-norma yang ada. Dalam karya terkenalnya *Two Concepts of Liberty*, Isaiah Berlin membedakan antara kebebasan negatif (bebas dari intervensi) dan kebebasan positif (kebebasan untuk mencapai tujuan). Kebebasan terarah dapat dilihat sebagai bentuk kebebasan positif, di mana individu tidak hanya bebas dari batasan eksternal tetapi juga didorong untuk mengembangkan potensi mereka dalam kerangka nilai-nilai sosial yang lebih luas. Dalam penelitian yang dilakukan (In'amuzzahidin, 2015) mengkaji dampak dari memberikan anak-anak kebebasan terarah dalam pengasuhan terhadap perkembangan sosial dan emosional mereka. Hasil

menunjukkan bahwa anak-anak yang dibesarkan dengan pendekatan ini lebih mampu beradaptasi dan memiliki keterampilan sosial yang lebih baik.

4. Berpikir positif tentang pendidikan

Pola pikir positif dalam program ini mengukur sejauh mana orang tua memiliki sikap optimis dan berkomitmen untuk mendukung pendidikan anak-anak mereka. Lingkungan suportif menilai kemampuan orang tua dalam menciptakan suasana yang mendukung proses belajar, di mana mereka berperan sebagai teladan yang baik bagi anak-anak. Berpikir positif mengajak individu untuk melihat sisi baik dari keadaan yang ada. Ini tidak hanya membantu dalam mengatasi masalah tetapi juga meningkatkan kesehatan mental dan emosional. (Wibawa, 2007) dalam jurnal ini membahas pentingnya pelatihan berpikir positif untuk remaja putus sekolah. Penelitian menunjukkan bahwa remaja yang diajarkan berpikir positif mampu mengembangkan penilaian yang lebih baik terhadap situasi mereka dan menemukan jalan keluar dari kesulitan hidup mereka.

5. Tekad positif

Tekad positif adalah kekuatan mental yang memungkinkan individu untuk menetapkan dan mencapai tujuan dengan keyakinan dan keteguhan hati. Dalam konteks pendidikan dan pengembangan diri, tekad positif berperan penting dalam mendorong individu untuk mengatasi rintangan dan mencapai cita-cita mereka. Gandhi pernah menyatakan bahwa "Kekuatan tidak datang dari kapasitas fisik, tetapi datang dari kemauan yang gigih." Pernyataan ini menekankan bahwa tekad yang kuat adalah kunci untuk mencapai tujuan, terlepas dari tantangan fisik atau mental yang dihadapi. Pada penelitian (Nurachmadi et al., 2024) membahas konsep tekad yang kuat sebagai kekuatan batin untuk mencapai tujuan. Penelitian menunjukkan bahwa individu dengan tekad yang kuat cenderung tidak mudah goyah oleh rintangan dan memiliki kemampuan untuk terus maju meskipun menghadapi kesulitan.

6. Keputusan bersama

Keputusan bersama adalah keputusan yang diambil berdasarkan persetujuan atau kesepakatan dari semua pihak yang terlibat. Keputusan bersama bersifat mengikat dan tidak dapat diganggu gugat, serta biasanya dihasilkan melalui proses musyawarah mufakat. Dalam konteks ini, semua pihak diharapkan dapat menerima hasil keputusan dengan ikhlas dan bertanggung jawab. Cialdini, seorang ahli psikologi sosial, menekankan bahwa keterlibatan dalam proses pengambilan keputusan dapat meningkatkan perasaan kepemilikan terhadap hasil tersebut. Ia menyatakan bahwa "ketika orang merasa terlibat dalam proses, mereka lebih cenderung mendukung hasilnya."

Kesimpulannya bahwa pengasuhan merupakan proses yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, serta dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa model, menurut Baumrind yang membagi gaya pengasuhan menjadi authoritative, authoritarian, permissive, dan neglectful. Dari keempat gaya tersebut, authoritative dianggap paling efektif dalam mendukung perkembangan anak secara positif. Berdasarkan hal itu, pengasuhan yang positif dipilih sebagai model dalam penelitian ini karena mengandung nilai-nilai pengasuhan yang sejalan dengan gaya authoritative, seperti dorongan positif, kasih sayang tanpa kekerasan, dan keterlibatan aktif orang tua. Selain itu, pendekatan ini mengakar pada nilai budaya dan spiritual lokal, sehingga lebih relevan dan kontekstual dalam meningkatkan kualitas emosi positif anak.

B. Pengaruh Pengasuhan terhadap Emosi Positif

Pengasuhan memainkan peran krusial dalam membentuk karakter dan kesejahteraan emosional anak dan remaja. Interaksi yang konsisten dan berkualitas antara orang tua dan anak dapat menjadi landasan dalam pembentukan emosi positif, seperti kebahagiaan, rasa percaya diri, optimisme, kepuasan, dan cinta. Pengaruh ini menjadi semakin signifikan ketika anak memasuki masa remaja, sebuah fase perkembangan yang penuh dengan tantangan psikososial dan pencarian identitas diri.

Pengasuhan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai-nilai sanga akik, yang berfokus pada pemberian dukungan emosional dan pembentukan ikatan yang positif antara orang tua dan anak, memiliki dampak signifikan dalam menumbuhkan emosi positif pada remaja. Pengasuhan ini menawarkan pendekatan berbasis budaya lokal yang lebih menekankan kasih sayang, kelembutan, dan kebebasan terarah, berbeda dengan pendekatan pengasuhan yang bersifat otoritatif atau permisif. Secara keseluruhan, pengasuhan ini memungkinkan anak untuk merasa aman, dihargai, dan didorong, yang kemudian berkontribusi pada peningkatan emosi positif seperti kebahagiaan, optimisme, kepuasan, dan kepercayaan diri.

Menurut teori psikologi perkembangan, hubungan antara pengasuhan dan perkembangan emosional anak telah lama menjadi fokus penelitian. Teori *attachment* dari John Bowlby menggarisbawahi pentingnya ikatan emosional yang aman (*secure attachment*) antara anak dan pengasuh dalam membentuk fondasi emosional yang sehat. Bowlby menyatakan bahwa anak yang merasa dekat dan terhubung secara emosional dengan pengasuh cenderung lebih mampu mengelola emosi dan lebih mudah menumbuhkan perasaan positif dalam hidup mereka. Pengasuhan sanga akik yang menekankan hubungan yang hangat dan penuh kasih dapat menciptakan *secure attachment*, sehingga anak merasa dilindungi dan didukung. Hal ini selaras dengan pandangan Bowlby bahwa kelekatan yang aman dapat memfasilitasi perkembangan emosi yang positif karena anak merasa aman dan didorong untuk bereksplorasi tanpa merasa takut atau khawatir.

Selain itu, teori perkembangan sosio-emosional dari Erik Erikson juga memperkuat pengaruh pengasuhan yang positif terhadap perkembangan emosi. Menurut Erikson, dalam tahap *identity vs role confusion* (12-18 tahun), remaja sedang membangun identitas diri yang kuat, dan dukungan dari lingkungan, terutama dari keluarga, sangat penting untuk membentuk rasa percaya diri dan optimisme. Dalam konteks ini, pengasuhan mendukung remaja dalam membentuk identitas yang positif dengan menawarkan dukungan, kepercayaan, dan kebebasan yang terarah, sehingga mereka merasa mampu mengeksplorasi minat dan jati diri mereka tanpa takut akan penolakan atau kritik berlebihan.

Teori *Positive Emotions* oleh Barbara Fredrickson menambahkan perspektif bahwa emosi positif seperti cinta, kebahagiaan, dan ketertarikan memiliki peran adaptif yang penting dalam memperkaya kapasitas mental dan sosial individu. Model ini menekankan bahwa emosi positif tidak hanya memberikan rasa senang tetapi juga membantu individu membangun keterampilan hidup yang lebih baik, memperkuat hubungan sosial, serta meningkatkan ketahanan terhadap stres. Dalam pengasuhan, orang tua didorong untuk menciptakan lingkungan yang aman dan bebas kekerasan, yang pada akhirnya membuat remaja merasa bahagia dan puas. Dengan pengalaman emosi positif yang konsisten, remaja dapat mengembangkan keterampilan sosial yang lebih kuat, meningkatkan kreativitas, dan memiliki pandangan yang lebih optimis terhadap masa depan.

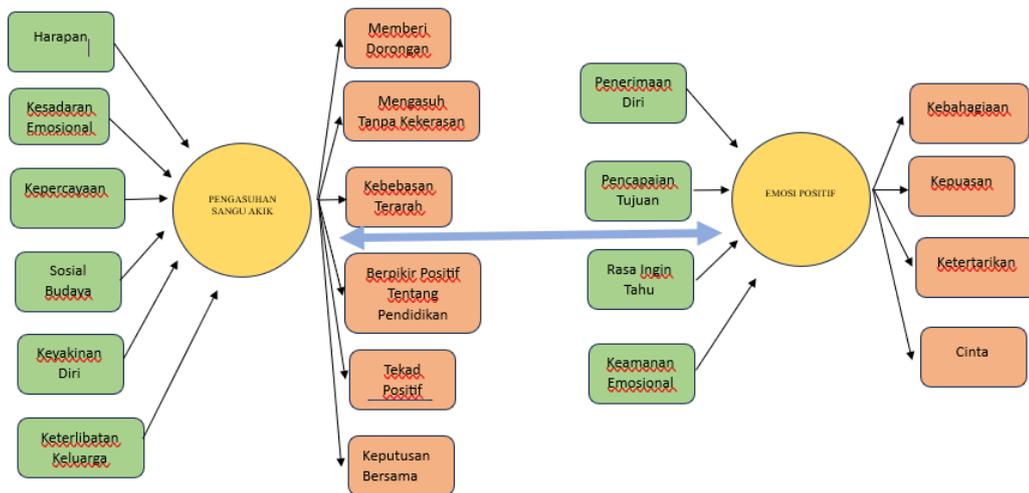
Penelitian empiris turut memperkuat hubungan antara pengasuhan dan perkembangan emosi positif remaja. Misalnya, (Aritonang & Soetjningsih, 2024) menemukan bahwa pola asuh otoritatif memiliki korelasi positif yang signifikan dengan regulasi emosi pada remaja akhir, meskipun koefisiennya kecil ($r = 0,105$; $p = 0,019$). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik pola asuh yang diterima, semakin mampu remaja dalam mengelola emosi mereka. Penelitian lainnya oleh (Alifiah & Riska, 2023) menunjukkan bahwa pengasuhan positif berkorelasi negatif signifikan dengan ketidakmatangan emosi remaja ($r = -0,280$; $p < 0,001$), menandakan bahwa pendekatan yang penuh dukungan mampu mengurangi kerentanan emosi negatif. Di Surabaya, (Rizkyta & Faradina, 2017) melaporkan korelasi positif sedang antara persepsi terhadap keterlibatan ayah dan kematangan emosi ($r = 0,413$; $p < 0,001$), sedangkan studi di Makassar menunjukkan bahwa keterlibatan ayah menyumbang 3,2% terhadap kemampuan regulasi emosi remaja ($n = 376$). Penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua yang hangat dan responsif, seperti yang ditekankan dalam pengasuhan sangu akik, memiliki kontribusi nyata terhadap kesejahteraan emosional anak dan remaja.

Berbagai teori psikologi perkembangan telah menegaskan bahwa pengasuhan berperan penting dalam pembentukan emosi positif pada anak dan remaja. Teori kelekatan dari Bowlby menekankan pentingnya hubungan

emosional yang aman sebagai dasar perkembangan emosi yang sehat, sedangkan Erikson menekankan pentingnya dukungan lingkungan dalam tahap pembentukan identitas diri pada remaja. Teori emosi positif oleh Fredrickson juga menunjukkan bahwa pengalaman emosi positif yang konsisten dapat memperkuat kapasitas mental dan sosial seseorang.

Berdasarkan teori dan temuan tersebut, pengasuhan sangu akik dipandang sebagai pendekatan yang tidak hanya selaras dengan gaya authoritative, tetapi juga mengandung nilai-nilai budaya lokal yang memperkuat praktik pengasuhan yang hangat, suportif, dan penuh kasih sayang. Enam indikator utama dalam sangu akik, seperti memberi dorongan, tanpa kekerasan, kebebasan terarah, dan keputusan bersama telah mewakili bentuk pengasuhan yang mampu memenuhi kebutuhan emosional anak serta mendorong berkembangnya emosi positif seperti kebahagiaan, kepuasan, dan optimisme. Oleh karena itu, pendekatan pengasuhan sangu akik digunakan dalam penelitian ini karena diyakini dapat memberikan kontribusi nyata dalam membentuk kesejahteraan emosional remaja secara kontekstual dan aplikatif.

Gambar 2. 1 Model Teoritis Pengaruh Pengasuhan Terhadap Emosi Positif Pada Remaja



C. Hipotesis

Hipotesis merupakan hasil yang diharapkan untuk memecahkan masalah dalam penelitian, namun masih perlu dibuktikan secara empiris melalui pengumpulan dan analisis data. Pada penelitian ini dilakukan hipotesis untuk

mengetahui pengaruh pengasuhan terhadap emosi positif anak. Berikut hipotesis dari penelitian ini adalah :

H0 : Tidak adanya pengaruh yang signifikan dari pengasuhan terhadap emosi positif remaja

H1 : Adanya pengaruh yang signifikan dari dari pengasuhan terhadap emosi positif remaja

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode yang sistematis dan terstruktur, yang memakai data berupa angka untuk membuktikan suatu hipotesis. Metode penelitian kuantitatif (Abdullah et al., 2023) diartikan sebagai metode penelitian yang berdasar pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Tahapan penelitian meliputi perumusan masalah, kajian pustaka, penetapan hipotesis, penentuan populasi dan sampel, pengumpulan data, analisis, dan penarikan kesimpulan (Erwinsyah, 2014 ; Kasiram, 2010) Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini untuk mengukur pengaruh pengasuhan sangu akik terhadap emosi positif pada remaja untuk mrndapatkan data numerik yang dapat diolah secara statistik untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih objektif.

Desain penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana. Penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel. Dalam hal ini, pengasuhan diposisikan sebagai prediktor bagi emosi positif pada remaja. Pendekatan ini digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh pengasuhan terhadap emosi positif pada remaja.

B. Identifikasi variabel penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel utama yang diidentifikasi, yaitu:

1. Variabel Independen (X) : Pengasuhan.

Variabel ini mengacu pada pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua yang memiliki pendekatan sangu akik. Pengasuhan ini diukur melalui skala kuesioner yang relevan dengan prinsip dan karakteristik pengasuhan sangu akik. Variabel ini diprediksi akan mempengaruhi emosi positif pada remaja.

2. Variabel Dependen (Y) : Emosi Positif pada Remaja

Variabel ini mengukur tingkat emosi positif yang dirasakan oleh remaja, yang mencakup perasaan seperti bahagia, optimisme, syukur, dan kepuasan. Emosi positif diharapkan meningkat seiring dengan penerapan pengasuhan sangu akik oleh orang tua.

C. Definisi operasional

Menurut (Azwar, 2011) definisi operasional adalah rumusan pengertian yang dibuat berdasarkan ciri-ciri yang dapat diamati dari variabel penelitian. Dalam penelitian ini akan dijelaskan 2 variabel dengan definisi sebagai berikut:

1. Pengasuhan

Pengasuhan berarti membimbing atau mengelola dan dalam konteks ini mengacu pada tanggung jawab dan perilaku orang tua dalam mendukung perkembangan anaknya. Dalam penelitian ini, pengasuhan sangu akik digunakan sebagai kerangka konseptual untuk mengukur persepsi remaja terhadap pola pengasuhan yang mereka terima dari orang tua. Nilai-nilai dalam pengasuhan ini bersifat universal dan relevan untuk menggambarkan kualitas pengasuhan positif dalam konteks manapun.

Pengasuhan sangu akik terdiri dari enam aspek utama yang menjadi indikator dalam penelitian ini. Meskipun subjek dalam penelitian ini bukan peserta program asli sangu akik, aspek-aspek tersebut diadaptasi ke dalam instrumen penelitian dalam bentuk pernyataan yang mengukur sejauh mana remaja merasakan atau mengalami pola pengasuhan serupa dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, pengasuhan sangu akik tidak dipahami sebagai nama program, melainkan sebagai pendekatan nilai yang dijadikan dasar untuk mengevaluasi kualitas pengasuhan dari perspektif anak.

2. Emosi Positif

Emosi positif merupakan perasaan atau reaksi emosional yang membawa kebahagiaan, kenyamanan, dan kepuasan pada individu.

Emosi positif mencakup perasaan senang, tenang, bersyukur, dan bangga, yang secara keseluruhan membantu individu merasa lebih optimis dan bersemangat dalam menjalani kehidupan sehari-hari berdasar pada aspek emosi positif yang ada yaitu kebahagiaan, kepuasan hati, ketertarikan, cinta dan kasih sayang. Emosi positif ini tidak hanya membuat seseorang merasa lebih baik, tetapi juga mempengaruhi sikap dan cara pandang yang lebih terbuka dan produktif terhadap lingkungan dan hubungan sosialnya.

D. Partisipan

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian disimpulkan (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah remaja berusia antara 15 hingga 18 tahun yang berada di SMA/SMK/MA dibawah naungan LP Ma'arif NU Kota Malang. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa jumlah sekolah yang berada di bawah naungan LP Maarif NU Kota Malang berjumlah 10 sekolah Populasi ini dipilih karena pada usia tersebut, remaja mulai membentuk identitas diri dan dipengaruhi oleh pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter dan emosi positif.

Meskipun populasi dalam penelitian ini bukan berasal dari komunitas pelaksana program pengasuhan sanga akik, namun pendekatan pengasuhan ini tetap relevan untuk digunakan dalam mengkaji persepsi remaja terhadap pola pengasuhan sanga akik yang bersifat universal, seperti kasih sayang, dorongan positif kebebasan terarahm dan pengasuhan tanpa kekerasan, yang pada dasarnya dapat ditemukan dalam berbagai praktik pengasuhan di masyarakat manapun.

Siswa SMA LP Ma'arif NU Kota Malang sebagai populasi penelitian memiliki latar belakang pendidikan dan budaya yang selaras dengan nilai-nilai pengasuhan yang diusung dalam sanga akik, yaitu mengedepankan moral, kebersamaan, dan pendekatan spiritual. Dengan menggunakan model pengasuhan sanga akik sebagai kerangka ukur, penelitian ini tidak bermaksud

menilai keterlibatan siswa dalam program tersebut, melainkan mengadaptasi prinsip-prinsipnya sebagai indikator untuk menilai kualitas pengasuhan yang dialami siswa. Dengan demikian, pendekatan ini memungkinkan eksplorasi nilai-nilai pengasuhan positif secara lebih luas dan kontekstual pada populasi remaja perkotaan yang memiliki dinamika perkembangan emosi yang kompleks.

2. Sampel

Menurut (Arikunto, 2015) sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili keseluruhan populasi. Sugiyono juga menjelaskan bahwa sampel merupakan bagian dari keseluruhan yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi. Maka dari itu sampel yang diambil dari populasi tersebut harus benar-benar representatif atau benar-benar mewakili (Sugiyono, 2018) Dalam penelitian ini diambil sampel 36% dari total jumlah remaja berusia 15 hingga 18 tahun yang berada di SMA/SMK/MA dibawah naungan LP Ma'arif NU Kota Malang yang berjumlah 350 siswa.

3. Teknik Sampling

Pada penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *proportional random sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang memberikan setiap anggota populasi peluang yang sama untuk terpilih menjadi sampel (Sugiyono, 2018) Dalam penerapan *proportional random sampling*, peneliti memilih pendekatan *simple random sampling* adalah teknik pemilihan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa mempertimbangkan strata atau lapisan dalam populasi tersebut. Teknik ini menggunakan rumus *Slovin* untuk mencari sampel dari populasi tersebut.. adapun rumus *Slovin* yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N \times e^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel yang dibutuhkan

N = Ukuran populasi

e = *Margin of error* (tingkat kesalahan) yang diinginkan

Dari rumus diatas dilakukan perhitungan dengan kebutuhan sampel berjumlah 282 remaja yang berusia 15 hingga 18 tahun. Dengan jumlah total populasi 991 dan dengan *margin of error* sebesar 5% di dapatkan hasil sebagai berikut:

$$n = \frac{991}{1 + 961 \times (0,05)^2}$$

$$n = 282$$

Dari data yang ada, diketahui bahwa di SMA/SMK/MA LP Ma'arif NU Kota Malang terdapat 282 remaja berusia 15 - 18 tahun pada seluruh sekolah. peneliti memilih melakukan pembagian sampel dengan teknik propotional random sampling pada tiap sekolah dengan dibulatkan keseluruhan siswa yang dijadikan sampel berjumlah 350 remaja.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2018) Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan untuk memperoleh data langsung dari sampel yang mewakili populasi. Kuesioner disusun menggunakan skala Likert sebagai alat ukur. Skala Likert sering digunakan dalam penelitian karena penyusunannya relatif mudah dan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Dalam skala ini, setiap variabel diuraikan menjadi beberapa indikator yang kemudian dijadikan dasar untuk menyusun item-item pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono, 2018) Kuesioner disusun untuk mengumpulkan informasi terkait variabel pengasuhan dan emosi positif pada remaja, yang akan dijawab oleh remaja yang menjadi subjek penelitian

Tabel 3. 1 Penilaian Skala Likert

Jawaban	Skor Favorable	Skor Unfavorable
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2

Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Setuju (STS)	1	4

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang terdiri dari dua bagian:

1. Skala Pengasuhan Sangu Akik

Kuesioner ini mengukur pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua kepada remaja. Setiap item dalam kuesioner telah direvisi agar relevan dan mudah dipahami oleh remaja sebagai responden. Pengembangan instrumen ini mengacu pada konsep dasar (Mahpur et al., 2021) dan diadaptasi sesuai konteks budaya yang berlaku. Terdiri dari 20 item dengan 15 item *favorable* dan 5 item *unfavorable*.

Tabel 3. 2 Blue Print Skala Pengasuhan Sangu Akik

Variabel	Aspek	Indikator	Kuisioner
Pengasuhan Sangu Akik	Memberi Dorongan	Telaten	1, 2, 3, 4, 5, 6
		Sumber daya sosial	
		Keteladanan	
		Pembiasaan perilaku sehat	
		Tukar pendapat	
		Kerja keras	
Mengasuh Tanpa Kekerasan		Tidak eksploitatif	7, 8, 9
		Menjamin kematangan sosial	
		Hubungan hangat tanpa konflik	
		Sikap pantang kekerasan	
Kebebasan Terarah		Pengawasan	10, 11
		Kasih sayang	
		Meluaskan pengaruh pada orang lain	
Berpikir Positif Tentang Pendidikan		Nilai dan optimisme	12, 13
		Kualitas hubungan sekolah dan rumah	

	Mengetahui cita-cita anak	
Tekad Positif	Pantang menyerah Nasihat santun	14
Keputusan Bersama	Komunikasi terbuka Keterlibatan anak	15
Jumlah		15

2. Skala Emosi Positif pada Remaja

Instrumen ini mengukur tingkat emosi positif yang dialami oleh remaja, seperti perasaan bahagia, optimisme, dan syukur. Skala ini diadaptasi dari skala emosi positif yang telah digunakan dalam penelitian sebelumnya dan divalidasi ulang untuk menyesuaikan dengan karakteristik remaja di SMA/SMK/MA dibawah naungan LP Ma'arif NU Kota Malang.

Tabel 3. 3 Blue Print Skala Emosi Positif

Variabel	Aspek	Indikator	Kuisiomer
Emosi Positif	Kebahagiaan	Aktivasi bebas	1, 2, 3, 4, 5,
		Kebermaknaan hidup	
	Kepuasan	Perspektif masa depan	6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14
		Harapan	
Proactive coping effect Penyesuaian diri			
Ketertarikan	Dorongan eksplorasi	Untuk	15, 16
Cinta	Keintiman	Perluasan pengetahuan dan pemikiran	17, 18, 19, 20, 21
		Komitmen	
Jumlah			21

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas merujuk pada sejauh mana suatu alat ukur dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam konteks penelitian validitas menilai relevansi dan kelayakan isi tes melalui analisis oleh panel ahli atau expert judgment. Ini memastikan bahwa semua aspek yang ingin diukur tercakup dalam alat ukur (Zulpan & Rusuli, 2020) Validitas ini sering didasarkan pada data empiris dan analisis statistik (Rosita et al., 2021) Suatu instrumen dianggap valid jika setiap butir pertanyaan dapat digunakan untuk mengungkapkan informasi yang relevan. Pengujian validitas biasanya dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi antara skor item dan skor total, dengan tingkat signifikansi tertentu

2. Reliabilitas

Reliabilitas berkaitan dengan konsistensi hasil pengukuran. Sebuah instrumen dikatakan reliabel jika memberikan hasil yang konsisten ketika digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama guna mengukur seberapa baik item-item dalam suatu instrumen saling berkorelasi satu sama lain. Salah satu metode untuk mengukur ini adalah menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*, di mana nilai di atas 0,6 umumnya dianggap dapat diterima serta menilai apakah hasil pengukuran tetap konsisten ketika dilakukan pada waktu yang berbeda. Jika hasilnya bervariasi secara signifikan, maka instrumen tersebut dianggap tidak reliabel.

G. Teknik Analisis data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk menggambarkan, merangkum, dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan. Metode ini sangat penting dalam penelitian karena memberikan pemahaman awal tentang karakteristik data sebelum melanjutkan ke analisis yang lebih kompleks. Analisis deskriptif

merupakan proses yang bertujuan untuk menggambarkan dan menyajikan data dalam bentuk yang lebih mudah dipahami. Dengan menggunakan analisis ini, peneliti dapat mengidentifikasi pola, hubungan, dan karakteristik dari variabel yang diteliti (L. M. Nasution, 2017) Sebelum menentukan kategori, perlu dilakukan perhitungan Mean (rata-rata) dan Standar Deviasi terlebih dahulu dengan rumus mencari Mean yaitu :

a) Rumus mencari mean empirik:

Mean atau rata-rata adalah nilai yang didapat dengan menjumlahkan semua angka dalam data, lalu membaginya dengan jumlah total data tersebut.

$$M = \Sigma X/N$$

Keterangan:

M = Mean
 ΣX = Jumlah nilai dalam distribusi
 N = Jumlah total responden

b) Rumus mencari mean hipotetik:

Mean hipotetis dihitung dengan mengambil setengah dari total skor tertinggi dan terendah untuk setiap item dalam skala, lalu mengalikan hasilnya dengan jumlah keseluruhan item pada skala tersebut.

$$iM = \frac{1}{2} (ixMax + ixMin) i\Sigma item$$

Keterangan:

iM = Mean Hipotetis
 $ixMax$ = Skor tertinggi hipotesis untuk suatu item
 $ixMin$ = Skor terendah hipotesis untuk suatu item
 $i\Sigma item$ = Total jumlah item dalam skala

c) Rumus Mencari Standart Deviasi

Setelah memperoleh nilai rata-rata, langkah selanjutnya adalah menghitung standar deviasi dari hasil yang telah diperoleh.

$$SD = 1/6 (x_{Max} - x_{Min})$$

Keterangan:

SD= Standar Deviasi

xMax = Skor tertinggi item

xMin = Skor terendah item

Setelah nilai mean dan standar deviasi dihitung, data statistik dapat dikelompokkan ke dalam kategori tinggi, rendah, atau sedang, sesuai pedoman kategorisasi yang tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 3. 4 Norma Kategorisasi

Kategori	Skor
Tinggi	$X \geq (M + 1 SD)$
Sedang	$(M - 1 SD) \leq X < (M+1 SD)$

2. Uji Asumsi

a) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah prosedur statistik untuk menentukan apakah data yang terkumpul mengikuti distribusi normal. Prosedur ini penting guna memastikan bahwa data memenuhi asumsi distribusi normal yang diperlukan dalam berbagai analisis statistik, seperti regresi. Apabila data tidak terdistribusi normal, hasil analisis bisa jadi kurang akurat. Pada penelitian dengan jumlah responden lebih dari 150 orang, uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menguji normalitas. Berdasarkan uji ini, data dianggap memiliki distribusi normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 (Priyono, 2016)

b) Uji Linearitas

Uji linearitas adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menentukan apakah terdapat hubungan linear yang signifikan antara dua variabel, yang menjadi langkah penting dalam analisis regresi dan korelasi. Uji ini memastikan bahwa model yang dipakai sesuai dengan pola data dan bahwa asumsi dasar analisis regresi dapat terpenuhi, sehingga memungkinkan penggunaan metode parametrik. Tujuan utama uji linearitas adalah memastikan bahwa hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) bersifat linear. Dalam uji ini, nilai signifikansi (Sig.) berperan sebagai indikator: jika nilai Sig. lebih besar dari 0,05, maka hubungan linear tersebut signifikan, tetapi jika kurang dari 0,05, hubungan linear dianggap tidak signifikan. Uji ini juga membantu menentukan apakah model empiris sebaiknya berbentuk linier, kuadratik, atau kubik, sesuai dengan asumsi analisis regresi linier (Ghozali, 2018) Uji regresi linear sederhana adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y). Metode ini bertujuan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen serta untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen.

Model regresi linear sederhana dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan

$$Y = a + bX$$

Di mana :

- Y = Variabel dependen
- X = Variabel independen
- a = Konstanta (intercept), yaitu nilai Y ketika $X = 0$
- b = Koefisien regresi, menunjukkan perubahan rata-rata Y untuk setiap unit perubahan pada X .

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi linear yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan atau ketidakkonsistenan nilai varians dari residual antar satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi (Novianingtyas & Bagana, 2022). Tujuan utama uji heteroskedastisitas adalah memastikan model regresi yang digunakan valid sebagai alat prediksi atau estimasi. Model regresi yang baik harus memenuhi asumsi homoskedastisitas, yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a) Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau R^2 (R-square) merupakan ukuran statistik yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi dari variabel terikat berdasarkan variabel bebas yang digunakan (Maidarti et al., 2022). Secara sederhana, nilai R^2 menunjukkan seberapa besar persentase perubahan atau variasi pada variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas dalam model secara keseluruhan.

Nilai koefisien determinasi (R^2) berada dalam rentang antara 0 hingga 1. Semakin mendekati angka 1, maka semakin besar pula proporsi variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas dalam model. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan hubungan antar variabel. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati 0, maka variabel bebas hanya mampu menjelaskan sedikit variasi dari variabel terikat, sehingga model dinilai kurang efektif dalam memprediksi perubahan pada variabel terikat.

b) Uji Signifikan Pengaruh Parsial (uji t)

Uji signifikansi parsial atau yang dikenal sebagai uji t digunakan dalam analisis regresi untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Uji ini berguna untuk mengidentifikasi variabel mana saja yang memberikan kontribusi nyata dalam model regresi yang digunakan.

c) Uji Kolerasi

Uji korelasi merupakan salah satu teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kekuatan dan arah hubungan linear antara dua variabel yang bersifat numerik. Melalui uji ini, dapat diketahui apakah hubungan antara kedua variabel bersifat positif, negatif, atau bahkan tidak menunjukkan adanya hubungan sama sekali.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

LP Ma'arif NU Kota Malang merupakan badan otonom di bawah naungan Nadhlatul Ulama yang berfokus pada pengelolaan dan pengembangan pendidikan di wilayah Kota Malang yang berlokasi di Jl, KH hasyim Ashari No.21, Kauman, Klojen, Kota Malang Jawa Timur. Sebagai bagian dari NU, LP Ma'arif NU berperan penting dalam melaksanakan pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai *Ahlussunnah wal-Jama'ah* dengan tujuan untuk membentuk generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan berwawasan luas.

LP Ma'arif NU Kota Malang mengelola beberapa jenjang pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah (MA).

Visi dari LP Ma'arif NU Kota Malang adalah terwujudnya lembaga pendidikan yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, serta berkarakter islami. Untuk dapat mencapai visi tersebut LP Maarif Nu memiliki misi yang harus dijalankan, yaitu :

1. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan perkembangan zaman.
2. Menanamkan nilai-nilai keislaman dan kebangsaan kepada peserta didik.
3. Mengembangkan potensi peserta didik secara optimal melalui berbagai program dan kegiatan.

Penelitian ini dilaksanakan di 10 sekolah tingkat sekolah menengah atas yang berada dibawah naungan LP Ma'arif NU Kota Malang, yang terdiri dari Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah (MA). Sekolah yang berada dibawah naungan LP Ma'arif NU Kota Malang kebanyakan memiliki siswa dengan latar belakang sosial dan ekonomi yang beragam, dengan sebagian besar berasal dari keluarga ekonomi menengah kebawah. Selain itu jumlah siswa disetiap sekolah bervariasi

tergantung pada lokasinya antara yang berlokasi di pusat kota dan pinggiran yang dapat mempengaruhi dinamika interaksi sosial dengan pola pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua siswa.

Daftar sepuluh sekolah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. MA Hamid Rusydi
2. MA KHM Said
3. MA Nurul Ulum
4. MA Al-hayatul Islamiyah
5. MA Mu'allimat
6. MA Muallimin
7. MA Darussalam Agung
8. MA Alhayatul Mubtadiin
9. SMK Shalahuddin
10. SMA Islam Nusantara

B. Pelaksanaan Penelitian

1. Waktu Dan Pelaksanaan Penelitian

Dalam pelaksanaan pengambilan data yang dilakukan terhadap subjek yang digunakan adalah dengan menggunakan metode kuantitatif yaitu penyebaran angket yang berisi kuesioner di SMA/SMK/MA LP Ma'arif NU yang berada di Kota Malang secara langsung atau offline. Dalam pelaksanaannya responden diberikan lembaran kertas berisikan pernyataan kuesioner dan mengisinya menggunakan pulpen. Proses penyebaran angket kepada 350 siswa sebagai responden dalam penelitian. Untuk memastikan kelancaran dan efektivitas pengumpulan data, penyebaran angket dilaksanakan secara bertahap dalam kurun waktu tiga hari, dimulai pada tanggal 24 Februari 2025 dan berakhir pada tanggal 26 Februari 2025 dan terdapat satu sekolah meminta dilaksanakan penelitian pada tanggal 10 Maret 2025. Selama dilaksanakannya penelitian dilakukan pengawasan yang terstruktur agar memastikan bahwa setiap

responden memberikan jawaban yang sesuai diri dan sesuai dengan pernyataan yang diajukan dalam kuesioner tersebut.

2. Hambatan Dalam Pelaksanaan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian yang melibatkan 10 sekolah terdapat beberapa hambatan yang dihadapi. Pertama pada perizinan dan administrasi dimana setiap sekolah memiliki prosedur perizinan yang berbeda dalam menerima penelitian, sehingga proses mendapatkan izin memerlukan waktu yang cukup lama. Setelah pengantaran surat perizinan penelitian skripsi diberikan terdapat beberapa sekolah yang meminta untuk menunggu karena harus dilakukan proses perizinan kepada kepala sekolah terkait pelaksanaan penelitian skripsi.

Kedua, menyesuaikan jadwal penelitian dengan akademik di sekolah sering kali menjadi tantangan. beberapa sekolah sedang menghadapi ujian terkhususkan bagi para siswa kelas 12 yang harus fokus terhadap ujian akhir sehingga tidak diizinkan melakukan penelitian pada kelas 12, selanjutnya lokasi sekolah yang tersebar di daerah Malang mengharuskan peneliti untuk menyusun waktu sebaik-baiknya agar tidak menyebabkan keterlambatan dalam jadwal penelitian.

Meskipun angket dibagikan dalam bentuk cetak untuk menghindari masalah teknis seperti koneksi internet, tetap ada kendala seperti ketersediaan alat tulis, dan kesalahan pengisian pada siswa serta tidak semua siswa yang menjadi responden memberikan perhatian penuh saat mengisi angket. Sebagian mengisi dengan kurang serius atau terburu-buru yang dapat berpotensi bias dalam data penelitian. Pengembangan instrumen pengukuran yang valid dan reliabel untuk pengasuhan sangu akik dan emosi positif juga merupakan hambatan.

C. Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Pada penelitian yang telah dilakukan peneliti terhadap subjek didapatkan hasil pengukuran dari variabel pengasuhan oleh karena itu, terdapat 6 aspek yang ada pada variabel ini meliputi memberi dorongan, mengasuh tanpa kekerasan, kebebasan terarah, berpikir positif tentang pendidikan, dan tekad positif. Berdasarkan uji validitas pada skala Pengasuhan sangu akik kepada subjek yang sudah dilakukan dengan jumlah total terdapat 20 aitem yang diujikan didapatkan hasil dengan adanya 15 aitem yang dinyatakan valid dan terdapat 5 aitem yang gugur. Pada aitem valid Favorable terdapat pada nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 11, 12, 15, 16, 17, dan 20. Sedangkan pada aitem valid unfavorable terdapat pada aitem 8, 9, dan 10. Hal ini ditunjukkan oleh angka validitas dengan nilai validitas diatas 0,05 atau 0,361. Sehingga aitem yang memiliki nilai dibawah ini dinyatakan tidak valid gugur.

Pada penelitian yang telah dilakukan peneliti terhadap subjek didapatkan hasil pengukuran dari variabel emosi positif, oleh karena itu terdapat 4 aspek yang ada pada variabel ini yaitu, kebahagiaan, kepuasan, ketertarikan, dan cinta. Berdasarkan uji validitas pada skala Pengasuhan sangu akik kepada subjek yang sudah dilakukan dengan jumlah total terdapat 41 aitem yang diujikan didapatkan hasil dengan adanya 21 aitem yang dinyatakan valid dan terdapat 20 aitem yang gugur. Aitem yang valid pada skala ini ditunjukkan dengan aitem favorable yaitu pada aitem 2, 5, 6, 9, 10, 13, 19, 20, 24, 31, 32, 39. Sedangkan aitem unfavorable ditunjukkan pada aitem 7, 8, 12, 14, 17, 22, 30, 33, dan 34. Hal ini ditunjukkan oleh angka validitas dengan nilai validitas diatas 0,05 atau 0,361. Sehingga aitem yang memiliki nilai dibawah ini dinyatakan tidak valid gugur.

Penelitian ini menggunakan alpha cronbach untuk melihat hasil uji reliabilitas pada skala pengasuhan sangu akik dan emosi positif yang telah diuji validitasnya dengan nilai angka pada rentang 0 hingga

1.00 yang artinya semakin tinggi angka reliabilitas koefisiennya yang 1.00 maka semakin bagus reliabilitasnya dan sebaliknya, semakin rendah angka reliabilitasnya maka dinyatakan tidak bagus reliabilitasnya.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	N of Item	Keterangan
Pengasuhan Sangu Akik	.763	15	Reliabel
Emosi Positif	.813	21	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah tertera dalam tabel diatas hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan menunjukkan hasil dari skala pengasuhan sangu akik 0.763 dan skala emosi positif 0.813, maka kedua hasil tersebut menunjukkan bahwa reliabilitas pada tingkat tinggi dan dapat digunakan untuk analisis data pada penelitian ini.

2. Analisis Deskriptif

a) Deskripsi demografi subjek

Hasil analisis deskriptif yang menggambarkan karakteristik demografis dari subjek penelitian. Analisis deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai latar belakang responden. Pada penelitian ini meliputi aspek seperti jenis kelamin, kelas dan usia. Pemahaman tentang profil demografi ini penting untuk memberikan konteks terhadap hasil penelitian dan untuk memastikan bahwa sampel yang digunakan dapat mewakili populasi yang diteliti.

Tabel 4. 2 Karakteristik Demografi Subjek Penelitian

Demografi	N	%	Pengasuhan		Emosi Positif	
			Mean	SD	Mean	SD
Jenis Kelamin						
Laki-laki	80	22, 86	46, 80	4,02	56,06	6,05
Perempuan	270	77, 14	49,22	4,45	64,37	5,84
Kelas						

10	128	36,57	47,91	4,38	58,06	5,87
11	186	53,14	49,30	4,56	63,39	4,83
12	36	10,28	47,97	3,80	73,36	4,61
Usia						
15	29	8,28	50,24	3,25	51,10	3,17
16	132	37,71	48,40	4,54	60,87	4,67
17	143	40,86	48,87	4,67	62,79	4,55
18	46	13,14	47,80	4,05	73,23	4,29

Berdasarkan tabel demografi subjek penelitian, berikut adalah gambaran mengenai distribusi karakteristik responden yang berhubungan dengan pengasuhan dan emosi positif.

1) Jenis Kelamin

Dari total 350 responden, sebanyak 80 responden (22,86%) adalah laki-laki, sementara 270 responden (77,14%) adalah perempuan. Berdasarkan nilai rata-rata (Mean) dan standar deviasi (SD), terlihat bahwa perempuan memiliki rata-rata skor pengasuhan (4,45) yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki (4,02), meskipun perbedaan antara keduanya tidak terlalu signifikan. Untuk emosi positif, perempuan juga menunjukkan rata-rata yang lebih tinggi (64,37) dibandingkan laki-laki (56,06), yang menunjukkan kecenderungan emosi positif yang lebih tinggi pada kelompok perempuan.

2) Kelas

Berdasarkan distribusi kelas, sebagian besar responden berasal dari kelas 11, dengan 186 responden (53,14%), diikuti oleh kelas 10 yang terdiri dari 128 responden (36,57%), dan kelas 12 yang hanya berjumlah 36 responden (10,28%). Rata-rata skor pengasuhan di kelas 10 (4,38) sedikit lebih rendah dibandingkan dengan kelas 11 (4,56), namun lebih tinggi dibandingkan kelas 12 (3,80). Untuk emosi positif, responden di kelas 12 memiliki rata-rata yang paling tinggi (73,36), yang menunjukkan kecenderungan emosi positif yang lebih baik dibandingkan dengan kelas 10 dan 11.

3) Usia

Responden juga dibagi berdasarkan usia, dengan kelompok usia terbanyak adalah 17 tahun (143 responden, 40,86%). Untuk kelompok usia 15 tahun, rata-rata pengasuhan (3,25) dan emosi positif (51,10) lebih rendah dibandingkan dengan usia 16 tahun (pengasuhan: 4,54; emosi positif: 60,87) dan 17 tahun (pengasuhan: 4,67; emosi positif: 62,79). Kelompok usia 18 tahun menunjukkan rata-rata emosi positif yang sangat tinggi (73,23), meskipun rata-rata pengasuhan mereka relatif lebih rendah (4,05). Secara keseluruhan, data demografi menunjukkan variasi dalam skor pengasuhan dan emosi positif berdasarkan jenis kelamin, kelas, dan usia. Sebagian besar responden berada pada usia yang lebih muda (16-17 tahun), dengan perempuan cenderung memiliki skor emosi positif yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Perbedaan ini memberikan gambaran penting mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi individu terhadap pengasuhan dan dampaknya terhadap emosi positif mereka.

b) Analisis Deskriptif

1) Analisis Deskriptif Pengasuhan

Hasil analisis deskriptif mengenai pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua pada subjek penelitian. Analisis ini menyajikan statistik deskriptif yang mencakup nilai maksimum (max), minimum (min), rata-rata (mean), dan standar deviasi (SD) dari berbagai aspek pengasuhan.

Tabel 4. 3 Statistik Deskriptif Pengasuhan

Variabel	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pengasuhan Sangu Akik	33	59	48,06	4,464

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap variabel Pengasuhan, diperoleh skor minimum sebesar 33, skor maksimum sebesar 59, nilai rata-rata (mean) sebesar

48,06, serta standar deviasi sebesar 4,464. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum, penerapan pengasuhan pada responden berada pada kategori sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden telah menerapkan prinsip-prinsip dasar pengasuhan yang mengedepankan kelembutan, empati, serta pendekatan yang bebas dari kekerasan, meskipun penerapannya belum secara penuh dan konsisten.

Tabel 4. 4 Distribusi Kategori Pengasuhan

Skor	Kategori	Jumlah	Mean	Persentase
$X \geq 53$	Tinggi	75	54,29	21,43
$44 \leq X < 53$	Sedang	227	48,38	64,86
$X < 44$	Rendah	48	41,23	13,71
Jumlah		350		100%

Jika dilihat dari distribusi kategori, diketahui bahwa dari 350 responden, sebanyak 227 orang (64,86%) berada dalam kategori sedang. Jumlah ini menunjukkan bahwa mayoritas orang tua sudah mulai menerapkan pengasuhan dalam interaksi sehari-hari dengan anak, namun masih terdapat ruang untuk peningkatan, baik dalam pemahaman konseptual maupun dalam praktiknya.

Selanjutnya, terdapat 75 responden (21,43%) yang berada pada kategori tinggi. Ini menunjukkan bahwa sebagian kecil dari responden telah mampu menerapkan pengasuhan secara optimal, dengan pendekatan yang lebih stabil dan konsisten dalam memberikan perhatian, kasih sayang, serta membangun relasi emosional yang sehat dengan anak. Kelompok ini bisa menjadi contoh atau gambaran ideal dari penerapan pengasuhan yang efektif.

Sementara itu, sebanyak 48 responden (13,71%) berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa

masih ada sebagian orang tua yang belum menerapkan prinsip-prinsip pengasuhan sanga akik secara memadai. Beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi kondisi ini antara lain kurangnya pemahaman mengenai konsep pengasuhan, pengaruh pola asuh lama yang lebih keras atau otoriter, serta kurangnya akses terhadap informasi atau pelatihan terkait pola asuh alternatif yang lebih humanis.

Gambar 4. 1 Diagram Skor Kategori Pengasuhan



Gambar tersebut menunjukkan diagram lingkaran yang menggambarkan kategori skor variabel pengasuhan. Diagram ini dibagi menjadi tiga bagian warna yang merepresentasikan masing-masing kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

Dari visualisasi tersebut terlihat bahwa sebagian besar responden berada dalam kategori sedang, yaitu sebanyak 65% dari total responden. Bagian ini ditunjukkan dengan warna biru dan menjadi bagian terbesar dalam diagram, yang memperkuat temuan sebelumnya bahwa sebagian besar responden sudah mulai menerapkan pola pengasuhan dengan model pengasuhan sanga akik, namun belum sepenuhnya maksimal.

Selanjutnya, bagian warna hijau mewakili kategori tinggi, yang mencakup 21% responden. Artinya, ada sebagian kecil

orang tua yang sudah menerapkan pengasuhan ini dengan cukup optimal, misalnya melalui pendekatan tanpa kekerasan, penuh kasih sayang, dan menjalin relasi emosional yang baik dengan anak.

Sementara itu, warna kuning mewakili kategori rendah, yaitu sebanyak 14% dari total responden. Ini menunjukkan bahwa masih ada sebagian orang tua yang belum banyak menerapkan nilai-nilai pengasuhan *sangu akik* dalam pola pengasuhan mereka.

Tabel 4. 5 Rekapitulasi Skor Total Kategori Tinggi Item Pengasuhan

Nomor Item	Skor	Nomor Item	Skor	Nomor Item	Skor
Item 1	272	Item 6	295	Item 11	289
Item 2	295	Item 7	163	Item 12	264
Item 3	297	Item 8	221	Item 13	296
Item 4	281	Item 9	242	Item 14	293
Item 5	287	Item 10	283	Item 15	294

Berdasarkan hasil rekapitulasi skor total pada masing-masing item dalam instrumen *pengasuhan sangu akik*, diketahui bahwa seluruh item memiliki skor yang cukup bervariasi. Skor tertinggi terdapat pada Item 3 “Orang tua saya memberikan contoh untuk terbiasa berperilaku positif” dengan total skor 297, disusul oleh Item 13 (296) dan aspek memberi dorongan berbentuk menyediakan kebutuhan sebagaimana pernyataan Item 2, “Orang tua saya menyediakan kebutuhan yang saya butuhkan” (295), yang menunjukkan bahwa pernyataan dalam item-item tersebut mendapatkan respons paling positif atau disetujui oleh sebagian besar responden. Hal ini mengindikasikan bahwa aspek yang diukur oleh item tersebut dianggap paling relevan atau paling sering diterapkan oleh responden, pada kenyataan aitem yang paling positif adalah mereka mendapatkan kebutuhan yang paling diinginkan oleh orangtuanya.

Sebaliknya, skor terendah terdapat pada Item 7 dengan skor 163, yang menunjukkan bahwa pernyataan tersebut cenderung kurang disetujui atau jarang dilakukan oleh responden. Item ini perlu diperhatikan lebih lanjut untuk dianalisis dari sisi substansi atau konteks budaya yang mungkin memengaruhi rendahnya respon.

Tabel 4. 6 Rekapitulasi Skor Total Kategori Sedang Item Pengasuhan

Nomor Item	Skor	Nomor Item	Skor	Nomor Item	Skor
Item 1	805	Item 6	847	Item 11	857
Item 2	864	Item 7	461	Item 12	775
Item 3	891	Item 8	577	Item 13	880
Item 4	829	Item 9	647	Item 14	843
Item 5	809	Item 10	838	Item 15	875

Berdasarkan hasil skor total yang berada pada kategori sedang memiliki skor yang bervariasi, untuk melihat item tertinggi pada kategori sedang tidak terlalu jauh berbeda dengan kategori tinggi, dimana skor tertinggi pada kategori ini berada pada Item 3 “Orang tua saya memberikan contoh untuk terbiasa berperilaku positif” dengan total skor 297, disusul oleh Item 13 (296) dan aspek memberi dorongan “orang tua mendukung papun cita-cita saya” dan yang terakhir Item 15 yaitu “Orang tua memberi saya kesempatan untuk menentukan keputusan sendiri ketika saya berperilaku menyimpang.

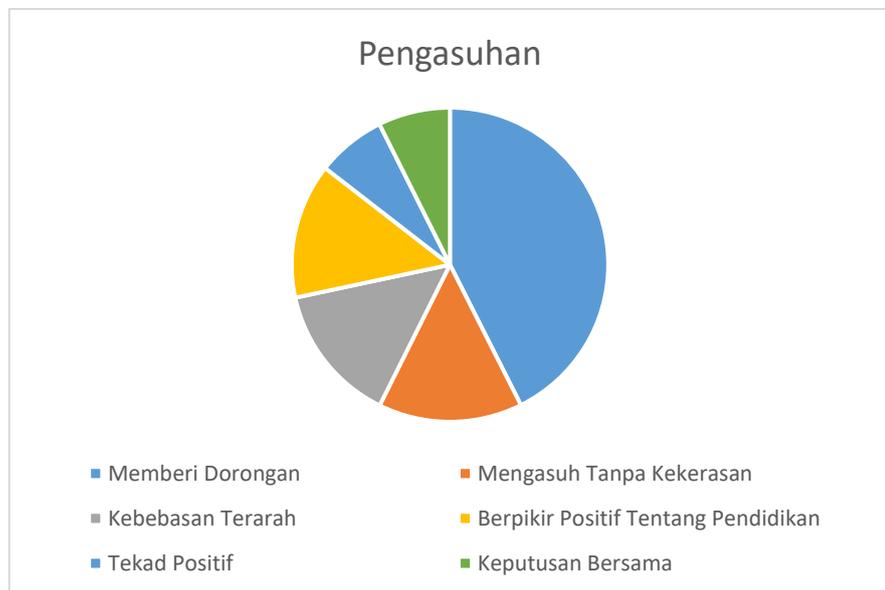
Untuk melihat kontribusi masing-masing aspek dalam membentuk variabel pengasuhan, dilakukan rekapitulasi skor total tiap aspek dan perhitungannya terhadap total skor keseluruhan. Hasil perhitungan tersebut disajikan dalam bentuk persentase agar memudahkan interpretasi proporsi dominasi tiap aspek. Adapun rincian persentase dari masing-masing aspek adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 7 Presentasi Masing-masing Aspek Pengasuhan

Aspek	Skor Total Tiap Aspek	Skor Total Variabel	Presentase
Memberi Dorongan	7255	17034	42,6%
Mengasuh Tanpa Kekerasan	2509		14,73%
Kebebasan Terarah	2435		14,3%
Berpikir Positif Tentang Pendidikan	2372		13,92%
Tekad Positif	1210		7,1%
Keputusan Bersama	1253		7,35%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat digambarkan diagram lingkaran sebagai berikut :

Gambar 4. 2 Presentase Masing-masing Aspek Pengasuhan



Berdasarkan hasil perhitungan data, aspek pengasuhan dengan persentase tertinggi adalah memberi dorongan, yaitu sebesar 42,6% dari total skor variabel pengasuhan. Selanjutnya, aspek mengasuh tanpa kekerasan menempati urutan kedua dengan persentase sebesar 14,73%, diikuti oleh aspek kebebasan terarah sebesar 14,3%, dan

berpikir positif tentang pendidikan sebesar 13,92%. Adapun aspek tekad positif dan keputusan bersama menempati persentase yang lebih kecil, masing-masing sebesar 7,1% dan 7,35%.

2) Analisis Deskriptif Emosi Positif

Analisis deskriptif mengenai emosi positif yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai tingkat emosi positif yang dirasakan oleh anak-anak yang menjadi subjek penelitian. Statistik deskriptif yang ditampilkan meliputi nilai maksimum (*max*), minimum (*min*), rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (SD) dari berbagai indikator emosi positif, seperti kebahagiaan, kepuasan, ketertarikan dan cinta. Data ini memberikan pemahaman mengenai seberapa sering atau intensif emosi positif muncul dalam kehidupan anak-anak yang diteliti serta variasi tingkat emosi positif di antara mereka.

Tabel 4. 8 Statistik Deskriptif Emosi Positif

Variabel	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Emosi Positif	41	94	60,21	6,845

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diketahui bahwa skor variabel emosi positif berada pada rentang 41 hingga 94, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 60,21 dan standar deviasi sebesar 6,845. Nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa secara umum, responden memiliki tingkat emosi positif yang cukup baik. Standar deviasi yang relatif kecil mengindikasikan bahwa persebaran data tidak terlalu jauh dari rata-rata, sehingga mayoritas responden cenderung memiliki pengalaman emosi positif yang cukup beragam.

Tabel 4. 9 Distribusi Kategori Emosi Positif

Skor	Kategori	Jumlah	Mean	Persentase
$X \geq 69$	Tinggi	55	73,09	15,71
$55 \leq X < 69$	Sedang	255	61,89	72,86
$X < 55$	Rendah	40	51,525	11,43
Jumlah		350		100%

Berdasarkan klasifikasi kategori skor variabel emosi positif, diketahui bahwa dari 350 responden, sebagian besar berada dalam kategori sedang, yaitu sebanyak 255 orang (72,86%) dengan rata-rata skor 61,89. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden cukup sering mengalami emosi positif dalam kehidupan mereka, meskipun belum sepenuhnya optimal.

Sebanyak 55 responden (15,71%) termasuk dalam kategori tinggi, dengan rata-rata skor 73,09. Kelompok ini menunjukkan bahwa mereka secara konsisten merasakan emosi-emosi positif seperti bahagia, bersyukur, dan puas, yang mencerminkan kesejahteraan emosional yang baik.

Sementara itu, 40 responden (11,43%) berada pada kategori rendah, dengan rata-rata skor 51,53. Ini mengindikasikan bahwa sebagian kecil responden relatif jarang mengalami emosi positif dan mungkin memerlukan perhatian atau dukungan lebih dalam hal kesejahteraan emosional.

Gambar 4. 3 Diagram Skor Kategori Emosi Positif



Gambar tersebut menunjukkan diagram lingkaran yang menggambarkan distribusi kategori skor variabel emosi positif pada 350 responden. Terlihat bahwa sebagian

besar responden berada dalam kategori sedang, yaitu sebesar 73%, yang ditunjukkan dengan warna biru. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden cukup sering mengalami emosi positif dalam kehidupan sehari-hari, meskipun belum mencapai tingkat yang sangat tinggi.

Kemudian, sebesar 16% responden berada pada kategori tinggi, yang digambarkan dengan warna hijau. Ini berarti sebagian kecil dari responden sudah merasakan emosi positif secara lebih konsisten dan intens, seperti merasa bahagia, bersyukur, atau puas.

Sementara itu, sebanyak 11% responden termasuk dalam kategori rendah, yang ditunjukkan dengan warna kuning. Kelompok ini cenderung lebih jarang mengalami perasaan positif, dan bisa jadi sedang menghadapi tantangan emosional tertentu.

Tabel 4. 10 Rekapitulasi Skor Total Kategori Tinggi Item Emosi Positif

Nomor Item	Skor						
Item 1	203	Item 6	215	Item 11	194	Item 16	105
Item 2	203	Item 7	219	Item 12	189	Item 17	211
Item 3	195	Item 8	197	Item 13	183	Item 18	236
Item 4	204	Item 9	197	Item 14	181	Item 19	167
Item 5	181	Item 10	180	Item 15	199	Item 20	147
						Item 21	214

Berdasarkan data skor total pada masing-masing item dalam variabel emosi positif, diketahui bahwa terdapat variasi dalam tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan. Item dengan skor tertinggi adalah pada aspek cinta yaitu Item 18 “Saya merasa nyaman berbagi pikiran dan perasaan saya dengan orang-orang yang penting bagi saya.” dengan total skor 236, disusul oleh Item 7, “Saya berusaha untuk terus berkembang agar lebih siap menghadapi tantangan yang akan terjadi.” (219) dan pada aspek kepuasan di Item 21, “Saya berusaha

menjaga hubungan yang baik dengan orang terdekat saya dalam jangka waktu yang panjang“ (214). Ini menunjukkan bahwa pernyataan dalam item-item tersebut paling banyak disetujui atau dialami oleh responden, Hal ini mengindikasikan bahwa aspek yang diukur oleh item tersebut dianggap paling relevan atau paling sering diterapkan oleh responden, sehingga dapat disimpulkan bahwa aspek yang diukur oleh item tersebut merupakan bagian dari emosi positif yang cukup kuat dirasakan oleh para remaja.

Sebaliknya, skor terendah terdapat pada Item 16 dengan total skor 105, diikuti oleh Item 20 (147) dan Item 19 (167). Skor rendah ini mengindikasikan bahwa isi dari item tersebut relatif kurang dirasakan oleh responden atau mungkin belum menjadi pengalaman emosional yang sering muncul.

Tabel 4. 11 Rekapitulasi Skor Total Kategori Sedang Item Emosi Positif

Nomor Item	Skor						
Item 1	778	Item 6	848	Item 11	629	Item 16	484
Item 2	777	Item 7	851	Item 12	707	Item 17	812
Item 3	749	Item 8	657	Item 13	711	Item 18	795
Item 4	700	Item 9	761	Item 14	597	Item 19	572
Item 5	615	Item 10	606	Item 15	801	Item 20	548
						Item 21	854

Berdasarkan hasil skor total yang berada pada kategori sedang memiliki skor yang bervariasi, untuk melihat item tertinggi pada kategori sedang tidak terlalu jauh berbeda dengan kategori tinggi, dimana skor tertinggi pada kategori ini berada pada Item 7 “Saya berusaha untuk terus berkembang agar lebih siap menghadapi tantangan yang akan terjadi.” (851) disusul oleh Item 6 (848) yang berbunyi “Saya yakin bahwa usaha saya saat ini membawa manfaat di

kemudian hari” dan yang terakhir pada Item 18 “Saya merasa nyaman berbagi pikiran dan perasaan saya dengan orang-orang yang penting bagi saya.” dengan total skor 795.

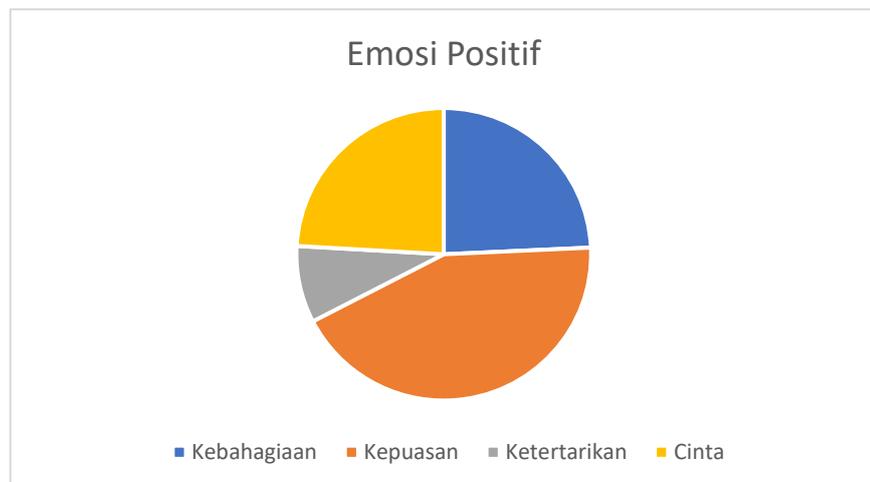
Untuk melihat kontribusi masing-masing aspek dalam membentuk variabel emosi positif, dilakukan rekapitulasi skor total tiap aspek dan perhitungannya terhadap total skor keseluruhan. Hasil perhitungan tersebut disajikan dalam bentuk persentase agar memudahkan interpretasi proporsi dominasi tiap aspek. Adapun rincian persentase dari masing-masing aspek adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 12 Presentase Masing-masing Aspek Emosi Positif

Aspek	Skor Total Tiap Aspek	Skor Total Variabel	Presentase
Kebahagiaan	5306	21865	24.27%
Kepuasan	9432		43.14%
Ketertarikan	1860		8.5%
Cinta	5267		24.09%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat digambarkan diagram lingkaran sebagai berikut :

Gambar 4. 4 Presentase masing-masing Aspek Emosi Positif



Berdasarkan data yang diperoleh, aspek emosi positif dengan persentase tertinggi adalah kepuasan sebesar 43,14%, disusul oleh

kebahagiaan sebesar 24,27%, dan cinta sebesar 24,09%. Sementara itu, aspek ketertarikan memiliki persentase terendah, yaitu sebesar 8,5%. Hal ini menunjukkan bahwa kepuasan menjadi aspek yang paling menonjol dalam pengalaman emosi positif responden, diikuti oleh kebahagiaan dan cinta, dengan ketertarikan sebagai aspek yang paling sedikit muncul.

3. Hasil Uji Asumsi

a) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji asumsi klasik yang penting dalam analisis regresi karena regresi linear mengasumsikan bahwa data residual memiliki distribusi normal. yang bertujuan untuk menguji apakah data residual yang dihasilkan dari model regresi mengikuti distribusi normal. Pada penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan metode kolmogorov-smirnov. Uji ini mengukur jarak maksimum antara distribusi empiris sampel dan distribusi normal. Jika nilai p (sig.) yang dihasilkan lebih besar dari tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$), maka data dianggap terdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai $p < 0,05$, maka data tidak terdistribusi normal.

Tabel 4. 13 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N	350	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.87614175
Kolmogorov-Smirnov Z	.980	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.292	

Pada uji normalitas yang dilakukan terhadap data dengan jumlah sampel $N = 350$, hasil uji menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov $Z = 0.980$ dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = 0.292. Nilai Asymp. Sig. ini lebih besar dari 0.05

($\alpha = 0.05$), yang menunjukkan bahwa data tidak memiliki perbedaan yang signifikan dengan distribusi normal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal, karena hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan tidak adanya penyimpangan yang signifikan dari distribusi normal pada tingkat signifikansi 0.05. Oleh karena itu, analisis statistik parametrik yang memerlukan asumsi normalitas dapat dilanjutkan tanpa kekhawatiran mengenai pelanggaran asumsi tersebut.

b) Uji Linearitas

Uji linearitas pada penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah hubungan antara variabel independen dan dependen dalam model regresi bersifat linear. Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan ANOVA (Analysis of Variance). Metode ini digunakan untuk menguji apakah hubungan antara variabel independen dan variabel terikat dependen bersifat linear atau tidak linear.

Tabel 4. 14 Hasil Uji Linearitas

Variabel (x)	Variabel (y)	Sig. Deviation from Linearity	Keterangan
Pengasuhan	Emosi Positif	0.121	Linear

Berdasarkan hasil uji linearitas yang ditunjukkan pada tabel, nilai Sig. Deviation from Linearity untuk hubungan antara variabel pengasuhan dan emosi positif adalah 0.121. Karena nilai signifikansi ini lebih besar dari 0.05, maka tidak ada bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol yang menyatakan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat linear.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara pengasuhan dan emosi positif mengikuti pola linear, yang berarti bahwa perubahan pada variabel pengasuhan dapat diharapkan sebanding dengan perubahan pada variabel emosi positif. Hasil ini mendukung penggunaan model regresi linier untuk menganalisis hubungan antara kedua variabel tersebut, karena tidak ditemukan penyimpangan yang signifikan dari linearitas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedisitas pada penelitian ini menggunakan *uji Rank Spearman* dimana menguji kolerasi antara residual absolut dengan variabel indepen yaitu variabel pengasuhan. Jika nilai Signifikansi (Sig.) >0,05, maka tidak terdapat masalah heteroskedisitas.

Tabel 4. 15 hasil Uji Heterskedisitas

Model	Populasi	Sig.	Keterangan
(Constant)	350	.185	Linear
PENGASUHAN	350	.510	Linear

Pada uji heteroskedastisitas yang dilakukan, hasil analisis menunjukkan nilai Sig. = 0.510 untuk variabel Pengasuhan. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0.05 ($\alpha = 0.05$), maka tidak terdapat bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami heteroskedastisitas, atau dengan kata lain, varians residual dari model ini bersifat konstan di seluruh rentang nilai prediktor. Hal ini menunjukkan bahwa asumsi homoskedastisitas terpenuhi,

yang penting untuk validitas hasil analisis regresi lebih lanjut.

4. Hasil Uji Hipotesis

a) Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil analisis koefisien determinasi (R^2) yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi dari variabel emosi positif.

Tabel 4. 16 Hasil Analisis Koefisien Determinasi

R	R Square	Adj. R Square	Std error	Keterangan
0.513	0.263	0.261	5.88458	Signifikan

Berdasarkan output Model Summary, diperoleh nilai R sebesar 0.513 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara variabel pengasuhan dan emosi positif. Sementara itu, nilai R Square sebesar 0.263 berarti bahwa pengasuhan memberikan pengaruh sebesar 26.3% terhadap emosi positif pada remaja. Artinya, sebagian variasi emosi positif dapat dijelaskan oleh pola pengasuhan yang diberikan. Sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

b) Hasil Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji T)

Hasil uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau individu. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengasuhan memiliki pengaruh yang bermakna secara statistik terhadap variabel emosi positif dalam model regresi linear sederhana.

Tabel 4. 17 Hasil Uji t

Variabel	B	Std. Error	t	Sig.	Beta	Keterangan
Pengasuhan	.787	.071	11.149	.000	.513	Signifikan

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel pengasuhan memiliki nilai B sebesar 0.787 dengan standar error 0.071. Nilai t hitung sebesar 11.149 dan signifikansi 0.000 (< 0.05) menunjukkan bahwa pengasuhan berpengaruh signifikan terhadap emosi positif pada remaja. Hal ini berarti, semakin baik pengasuhan yang diberikan, maka emosi positif anak juga cenderung meningkat. Nilai Beta sebesar 0.513 menunjukkan bahwa pengaruh pengasuhan terhadap emosi positif berada pada kategori sedang hingga kuat dalam konteks model regresi ini.

c) Hasil Uji Kolerasi

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengasuhan berhubungan dengan emosi positif pada anak. Meskipun korelasi tidak membuktikan hubungan sebab-akibat, hasil korelasi ini memberikan indikasi penting mengenai kekuatan dan arah hubungan antar kedua variabel.

Tabel 4. 18 Hasil Uji Kolerasi

Correlation			
Variabel	Pearson Correlation	Sig.	Keterangan
Pengasuhan dan Emosi Positif	.513**	.000	Hubungan positif signifikan

Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson antara variabel pengasuhan dan emosi positif pada anak, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0.513 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.000. Nilai koefisien korelasi sebesar 0.513 menunjukkan bahwa

terdapat hubungan yang sedang dan positif antara kedua variabel tersebut. Artinya, semakin tinggi penerapan pengasuhan oleh orang tua, maka semakin tinggi pula tingkat emosi positif yang dimiliki oleh anak.

Selain itu, nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ menunjukkan bahwa hubungan antara pengasuhan dan emosi positif bersifat signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang nyata atau signifikan antara pengasuhan dan emosi positif pada anak.

5. Analisis Tambahan

a) Uji Kolerasi

Sebagai bagian dari analisis tambahan, uji korelasi diterapkan tidak hanya untuk mengukur hubungan antar variabel utama, tetapi juga untuk mengeksplorasi hubungan antar aspek-aspek yang membentuk variabel pengasuhan dan emosi positif pada remaja. Dengan melihat korelasi antar aspek, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih holistik mengenai dinamika yang ada di dalam model yang diteliti. Hasil dari uji korelasi antar aspek ini terdapat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 19 Hasil Uji Kolerasi Antar Aspek

Correlation						
	MD	MTK	KT	BPP	TP	KB
KBH	0.389	0.126	0.183	0.328	0.182	0.215
KPS	0.377	0.146	0.107	0.321	0.263	0.237
KTT	0.130	0.016	0.024	0.048	0.029	0.027
CNT	0.262	0.130	0.215	0.291	0.187	0.155

Berdasarkan hasil uji korelasi antar aspek, diketahui bahwa hampir seluruh aspek memiliki hubungan yang signifikan dengan beberapa variabel lainnya. Aspek KBH (Kemampuan Berhubungan) menunjukkan korelasi positif yang signifikan dengan semua

variabel, terutama dengan MD (Memberi Dorongan) ($r = 0,389$) dan BPP (Berpikir Positif tentang Pendidikan) ($r = 0,328$), yang menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan berhubungan seseorang, maka semakin tinggi pula makna diri dan kemampuan berpikir positif yang dimilikinya.

Aspek KPS (Kemampuan Pengelolaan Stres) juga menunjukkan hubungan yang cukup kuat dan signifikan dengan hampir semua variabel, terutama dengan MD ($r = 0,377$) dan TP ($r = 0,263$), menandakan bahwa individu yang mampu mengelola stres dengan baik cenderung memiliki makna diri dan toleransi pribadi yang lebih tinggi.

Berbeda dengan dua aspek sebelumnya, KTT (Kemampuan Toleransi Terhadap Tekanan) menunjukkan korelasi yang sangat rendah dan sebagian besar tidak signifikan dengan variabel-variabel lainnya. Ini bisa mengindikasikan bahwa toleransi terhadap tekanan mungkin merupakan aspek yang berdiri lebih independen dibanding aspek lainnya.

Sementara itu, CNT (Kemampuan Menyemangati Diri) menunjukkan korelasi yang cukup merata dan signifikan dengan sebagian besar variabel, seperti dengan KT ($r = 0,215$) dan BPP ($r = 0,291$), menunjukkan bahwa kemampuan untuk menyemangati diri memiliki peran penting dalam membangun keyakinan dan pola pikir positif.

b) Uji Hipotesis

1) Uji Koefisien Determinasi

Sebagai bagian dari analisis pendukung, dilakukan perhitungan koefisien determinasi (R^2) untuk melihat seberapa besar kontribusi antar aspek dalam masing-masing variabel. Analisis ini bertujuan untuk memperkuat temuan penelitian dengan menggambarkan sejauh mana satu aspek mampu menjelaskan variasi aspek lainnya yang masih berada dalam ruang lingkup variabel yang sama atau terkait.

Pendekatan ini penting dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan internal antar komponen atau dimensi dari variabel, sehingga tidak hanya dilihat dari hubungan variabel secara keseluruhan, tetapi juga dari bagaimana aspek-aspek tertentu saling memengaruhi.

Tabel 4. 20 Hasil Analisis Koefisien Determinasi Antar Aspek

R Square						
	MD	MTK	KT	BPP	TP	KB
KBH	.152	.016	.033	.108	.033	.046
KPS	.142	.021	.011	.103	.069	.056
KTT	.017	.000	.001	.002	.001	.001
CNT	.069	.017	.046	.085	.035	.024

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh informasi mengenai seberapa besar pengaruh masing-masing aspek terhadap aspek lainnya. Nilai R Square menunjukkan besarnya kontribusi yang diberikan oleh suatu variabel terhadap variabel lain.

Pada aspek Kebahagiaan (KBH), pengaruh paling besar berasal dari Memberi Dorongan (MD) dengan nilai R Square sebesar 0.152, diikuti oleh Berpikir Positif tentang Pendidikan (BPP) sebesar 0.108.

Pada aspek Kepuasan (KPS), nilai R Square tertinggi juga terdapat pada Motivasi Diri sebesar 0.142, lalu Berpikir Positif tentang Pendidikan sebesar 0.103, dan Tekad Positif sebesar 0.069. Sementara itu, pada aspek Ketertarikan (KTT), seluruh aspeknya memiliki nilai R Square yang sangat rendah. Nilai tertingginya hanya 0.017 dari aspek Motivasi Diri, dan lainnya mendekati nol.

Untuk aspek Cinta (CNT), nilai tertinggi terdapat pada Berpikir Positif dengan nilai 0.085, diikuti oleh Memberi Dorongan sebesar 0.069, dan Kebebasan Terarah sebesar 0.046.

2) Uji T

Untuk memperkuat hasil penelitian dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam, dilakukan analisis uji t antar aspek yang termasuk dalam variabel penelitian. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan atau pengaruh yang signifikan antara satu aspek dengan aspek lainnya dalam ruang lingkup variabel yang sama maupun variabel terkait.

Uji t ini digunakan sebagai analisis tambahan guna menilai secara parsial hubungan atau perbedaan signifikan antar dimensi, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih terperinci mengenai kontribusi masing-masing aspek dalam menjelaskan dinamika antar bagian dari konstruk yang diteliti.

Tabel 4. 21 Hasil Uji t Antar Aspek

	Nilai t					
	MD	MTK	KT	BPP	TP	KB
KBH	7.889	2.373	3.463	6.481	3.456	4.098
KPS	7.600	2.757	2.001	6.330	5.079	4.551
KTT	2.443	.290	.445	.893	.546	.496
CNT	5.073	2.443	4.117	5.672	3.545	2.929

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t tertinggi terdapat pada aspek Memberi Dorongan terhadap Kebahagiaan (7.889), yang mengindikasikan adanya pengaruh yang sangat signifikan. Disusul oleh Memberi dorongan terhadap Kepuasan (7.600), Kebebasan Terarah terhadap Cinta (4.117), serta Berpikir Positif tentang

Pendidikan terhadap Kebahagiaan (6.481) dan Cinta (5.672), yang semuanya menunjukkan hubungan yang kuat dan signifikan.

Sebaliknya, nilai t terendah ditemukan pada Mengasuh Tanpa Kekerasan terhadap Ketertarikan (0.290), Kebebasan Terarah terhadap Ketertarikan (0.445), serta Keputusan Bersama terhadap Cinta (2.929), yang menunjukkan hubungan yang lemah hingga tidak signifikan. Nilai t pada beberapa kombinasi lainnya, seperti Tekad Positif terhadap Kepuasan (5.079) dan Keputusan Bersama terhadap Kepuasan (4.551), menunjukkan pengaruh yang sedang hingga kuat.

D. Pembahasan

1. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, mayoritas responden (64,86%) berada dalam kategori sedang dalam menerima pengasuhan sangu akik, diikuti oleh kategori tinggi (21,43%) dan rendah (13,71%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja memperoleh pola pengasuhan yang mencerminkan nilai-nilai dalam sangu akik secara cukup, namun belum optimal secara keseluruhan. Ini menggambarkan bahwa pola asuh yang mengandung unsur dukungan emosional, non-kekerasan, dan komunikasi terbuka sudah diterapkan sebagian orang tua, namun masih ada aspek yang belum merata dirasakan oleh anak.

Jika ditinjau dari skor per aspek, Memberi Dorongan memiliki kontribusi terbesar (42,6%), menunjukkan bahwa aspek ini paling kuat dirasakan oleh remaja. Berdasarkan teori Self-Determination dan Attachment, dukungan yang diberikan orang tua terhadap tujuan dan potensi anak akan memperkuat rasa percaya, keterikatan aman (*secure attachment*), serta menciptakan rasa didukung secara emosional. Anak yang merasa didorong akan lebih mudah mengembangkan emosi positif seperti optimisme dan semangat. Selain itu, teori Erikson (tahap *identity vs. role*

confusion) menunjukkan bahwa dukungan orang tua di masa remaja membantu membentuk rasa identitas diri dan arah hidup yang lebih jelas.

Sementara itu, aspek Mengasuh Tanpa Kekerasan (14,73%) dan Kebebasan Terarah (14,3%) juga cukup menonjol. Keduanya sejalan dengan model pengasuhan authoritative menurut (Baumrind, 1966) yang menggabungkan kehangatan dengan kontrol yang bijak. Remaja yang diasuh tanpa kekerasan dan diberikan ruang untuk berekspresi secara bertanggung jawab akan tumbuh menjadi pribadi yang lebih tenang secara emosional dan stabil dalam hubungan sosialnya. Ini juga mendukung konsep teori Fredrickson bahwa lingkungan emosional yang positif memungkinkan anak membentuk kapasitas sosial dan psikologis yang sehat melalui pengalaman cinta, kepedulian, dan kebahagiaan.

Namun, beberapa aspek lainnya seperti Keputusan Bersama (7,35%), Tekad Positif (7,1%), dan Berpikir Positif tentang Pendidikan (13,92%) masih tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa belum semua orang tua melibatkan anak dalam pengambilan keputusan atau menunjukkan keteladanan dalam menghadapi tantangan. Padahal, dalam teori psikososial Erikson, keterlibatan anak dalam keputusan keluarga membantu remaja membangun otonomi dan rasa identitas yang kuat. Selain itu, tekad positif dan optimisme orang tua penting dalam menciptakan suasana emosional yang stabil di rumah, sebagaimana dijelaskan Fredrickson dalam teori *positive broaden-and-build emotions*.

Item dengan skor tertinggi, yaitu “Orang tua saya memberikan contoh untuk terbiasa berperilaku positif” (297), menunjukkan bahwa anak cenderung meniru keteladanan emosional dari orang tua, yang mendukung teori Bandura (*social learning theory*) bahwa anak belajar banyak melalui observasi. Sebaliknya, item dengan skor terendah (163) menunjukkan adanya hambatan dalam internalisasi salah satu aspek pengasuhan, yang bisa dipengaruhi oleh konteks budaya, nilai keluarga, atau tingkat komunikasi orang tua-anak yang kurang terbuka.

Dengan demikian, temuan ini secara keseluruhan menunjukkan bahwa pengasuhan sanga akik memiliki relevansi teoretis yang kuat dan dapat menggambarkan kualitas pengasuhan dalam konteks budaya yang lebih luas. Enam aspek dalam model ini berkontribusi pada pembentukan emosi positif remaja, terutama ketika didukung oleh kehangatan, dorongan, dan keterlibatan aktif orang tua.

Dari sisi empiris, penelitian ini juga memiliki kesesuaian dengan berbagai penelitian sebelumnya, baik yang menunjukkan hubungan langsung antara pengasuhan dan emosi, maupun yang menunjukkan hubungan tidak langsung namun relevan. Mahyatun dan Syofiyanti (2021) menemukan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dan interaksi sosial dengan nilai korelasi $r = 0,546$. Meskipun fokusnya bukan pada pengasuhan secara langsung, namun kecerdasan emosional tersebut terbentuk dalam konteks interaksi keluarga yang sehat. Penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi yang berkualitas, termasuk pola asuh yang mendukung, berperan besar dalam membentuk kemampuan emosional remaja. Pada penelitian Asrori dan Astuti (2015) menemukan korelasi sebesar $r = 0,334$ antara kecerdasan emosional dan interaksi sosial, memperkuat temuan sebelumnya bahwa keterampilan sosial dan emosi remaja sangat dipengaruhi oleh lingkungan terdekat, terutama keluarga.

Studi Bai et al. (2016) dan Shin et al. (2023), menyebutkan bahwa pengasuhan berbasis kasih sayang dan keterlibatan emosional yang tinggi dari orang tua berkontribusi pada meningkatnya regulasi emosi serta kesejahteraan psikologis anak. Dalam penelitian ini, hubungan positif antara pengasuhan dan emosi positif juga terlihat, meskipun tidak semua aspek pengasuhan berkontribusi secara langsung terhadap setiap aspek emosi positif.

Berbeda dengan temuan dari Cameron et al. (2020) yang menunjukkan korelasi sangat rendah antara pola asuh otoritatif dan regulasi

emosi anak ($r = 0,065$), dalam konteks lokal seperti Sangu Akik, pendekatan pengasuhan menjadi lebih relevan karena terhubung dengan nilai budaya dan pendekatan yang lebih emosional serta komunal. Ini menegaskan pentingnya sensitivitas budaya dalam membahas isu pengasuhan.

Dalam penelitian lain, Riyanto et al. (2022) melaporkan hubungan antara pola asuh dan perkembangan sosial-emosional dengan nilai korelasi $r = 0,269$, dan Khanifa Salma & Hasibuan (2023) mencatat korelasi sebesar $r = 0,302$ antara pengasuhan neglectful dan emosi negatif. Artinya, pola pengasuhan yang tidak responsif atau cenderung mengabaikan berdampak signifikan terhadap munculnya emosi negatif, yang merupakan lawan dari emosi positif. Temuan ini menjadi pelengkap argumen bahwa pola pengasuhan sangat mempengaruhi kesejahteraan emosional anak dan remaja, baik dalam sisi positif maupun negatif.

Sementara itu, Putri (2019) mencatat korelasi sebesar $r = 0,443$ antara pola asuh dan kecerdasan emosional anak prasekolah, yang menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara pengasuhan yang berkualitas dan pengembangan aspek emosional anak sejak dini.

2. Kontribusi Pengasuhan Sangu Akik terhadap Emosi Positif

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman mengenai bagaimana pola pengasuhan berbasis nilai-nilai lokal seperti Sangu Akik dapat membentuk dan memperkuat hubungan emosional yang positif antara orang tua dan remaja. Konsep pengasuhan Sangu Akik yang menekankan pada enam aspek utama, yaitu memberi dorongan, pengasuhan tanpa kekerasan, kebebasan terarah, berpikir positif tentang pendidikan, tekad positif, dan pengambilan keputusan bersama, terbukti memberikan dampak yang nyata terhadap terbentuknya emosi positif pada remaja.

Dalam konteks hubungan orang tua dan remaja, kontribusi utama dari pengasuhan ini terletak pada penciptaan suasana emosional yang aman, suportif, dan penuh penghargaan. Ketika orang tua menjalankan

pengasuhan dengan penuh kasih sayang dan kesabaran, tanpa kekerasan baik secara fisik maupun verbal, maka remaja akan merasa bahwa rumah adalah tempat yang aman secara emosional. Hal ini sangat penting mengingat fase remaja adalah masa krusial dalam pembentukan identitas diri dan kestabilan emosional.

Remaja yang dibesarkan dengan prinsip-prinsip sugu akik cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi, merasa dihargai, dan memiliki sikap optimis terhadap masa depan. Ketika orang tua memberi dorongan dan mempercayakan tanggung jawab secara bertahap kepada anak, hal tersebut dapat memunculkan perasaan bangga, dihargai, dan berdaya dalam diri remaja. Kontribusi ini tidak hanya memperkuat emosi positif dalam diri remaja, tetapi juga menguatkan kualitas komunikasi dan kedekatan emosional antara kedua pihak.

Aspek pengambilan keputusan bersama juga menjadi salah satu kontribusi unik dalam memperlerat relasi orang tua dan anak. Dalam praktiknya, ketika orang tua melibatkan anak dalam menentukan sesuatu, baik yang berkaitan dengan pendidikan, aktivitas sosial, hingga keputusan dalam rumah tangga, anak merasa dilibatkan secara utuh sebagai bagian dari keluarga. Ini membentuk perasaan memiliki (*sense of belonging*) dan keterhubungan emosional yang kuat, yang pada akhirnya berkontribusi dalam pembentukan emosi positif seperti cinta, kepercayaan, dan ketertarikan terhadap lingkungan keluarga.

Selain itu, pendekatan kebebasan terarah yang diusung dalam pengasuhan juga memberi ruang bagi remaja untuk berekspresi dan mengeksplorasi potensi dirinya tanpa merasa dikekang secara berlebihan. Orang tua yang memberikan kebebasan dalam batas yang sehat secara tidak langsung membantu remaja mengembangkan kontrol diri, tanggung jawab, serta pengambilan keputusan yang bijak. Ketika anak merasa dipercaya, maka hubungan dengan orang tua akan lebih terbuka dan harmonis, serta memperkuat keterikatan emosional yang saling mendukung.

Kontribusi lain yang tidak kalah penting adalah terciptanya model relasi yang dialogis antara orang tua dan anak. Melalui komunikasi yang terbuka, remaja lebih mudah mengekspresikan perasaan dan pikiran mereka, tanpa takut dihakimi atau ditolak. Hal ini memungkinkan terbentuknya kepercayaan dan rasa aman dalam hubungan orang tua-anak, yang merupakan fondasi penting bagi berkembangnya emosi positif seperti kasih sayang, kepuasan hati, dan kebahagiaan.

Secara keseluruhan, pengasuhan yang menggunakan model pengasuhan sanga akik memberikan kontribusi besar dalam mengembangkan kualitas hubungan emosional yang sehat dan saling menghargai antara orang tua dan remaja. Dengan menerapkan prinsip pengasuhan ini, tidak hanya emosi positif remaja yang meningkat, tetapi hubungan interpersonal dalam keluarga juga menjadi lebih harmonis, penuh empati, dan terjalin dengan kedekatan emosional yang lebih kuat. Hubungan yang terbentuk melalui pengasuhan ini tidak hanya bersifat jangka pendek, tetapi juga memberi dampak jangka panjang dalam membentuk karakter remaja yang lebih tangguh, hangat, dan siap menjalin relasi sehat di luar lingkungan keluarga.

Kontribusi pengasuhan terhadap emosi positif pada remaja tidak hanya terlihat dari hasil korelasi secara umum antara variabel pengasuhan dan emosi positif, namun juga dapat dijelaskan secara lebih rinci melalui uji antar aspek yang telah dilakukan dalam penelitian ini. Hasil analisis menunjukkan bahwa beberapa aspek pengasuhan sanga akik memiliki kontribusi yang lebih kuat dibanding aspek lainnya dalam memengaruhi aspek-aspek tertentu dari emosi positif remaja.

Aspek “memberi dorongan” dalam pengasuhan menunjukkan kontribusi yang signifikan terhadap aspek kebahagiaan dan kepuasan hati dalam emosi positif. Remaja yang merasakan dukungan dan semangat dari orang tua mereka cenderung lebih percaya diri, lebih termotivasi dalam aktivitas harian, dan merasa bahwa pencapaian mereka dihargai. Dorongan

semacam ini menjadi dasar munculnya perasaan puas terhadap diri sendiri dan hidup secara umum. Hal ini sejalan dengan teori Fredrickson tentang *broaden and build*, bahwa emosi positif muncul dan berkembang melalui pengalaman dukungan sosial dan emosional yang memperluas pandangan dan memperkaya sumber daya psikologis individu. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Stiglbauer et al., 2013) menunjukkan bahwa pengalaman positif di sekolah, termasuk dukungan dari orang tua dan guru, memicu spiral naik terhadap kesejahteraan subyektif siswa. Emosi positif yang dirasakan memperkuat makna hidup dan rasa puas terhadap diri sendiri, selaras dengan prinsip teori broaden-and-build. Dengan demikian, hal ini mencerminkan bahwa dorongan yang diberikan secara tulus dan hangat oleh orang tua memiliki kekuatan psikologis yang besar: bukan hanya untuk memotivasi, tetapi juga untuk membentuk fondasi emosi positif yang mendalam dan berkelanjutan dalam kehidupan remaja.

Aspek “pengasuhan tanpa kekerasan” juga menunjukkan peran penting dalam membentuk rasa cinta dan kasih sayang dalam diri remaja. Hasil uji menunjukkan bahwa remaja yang diasuh dalam lingkungan yang bebas dari kekerasan fisik maupun verbal memiliki kecenderungan lebih besar untuk merespon dengan kasih sayang, menghargai orang lain, dan menjaga hubungan interpersonal yang positif. Hal ini membuktikan bahwa cinta sebagai emosi positif lebih mudah tumbuh dalam suasana rumah yang aman dan hangat, sebagaimana dijelaskan dalam teori *attachment* Bowlby, yang menyebut bahwa keterikatan yang aman dibentuk melalui konsistensi pengasuhan yang lembut dan responsif.

Penelitian terdahulu juga menunjukkan dukungan kuat terhadap pentingnya pengasuhan tanpa kekerasan dalam membentuk emosi positif pada remaja, khususnya rasa cinta dan kasih sayang. Li, Lan, Ma, dan Gong (2023) menemukan bahwa pengasuhan positif yang ditandai dengan minimnya kekerasan verbal maupun fisik memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan hidup remaja. Dalam penelitian mereka yang melibatkan lebih dari lima ribu remaja, ditemukan bahwa keterikatan emosional yang

aman antara orang tua dan anak menjadi mediasi penting antara pola asuh yang positif dan kesejahteraan emosional remaja, termasuk di dalamnya rasa cinta, kedekatan, dan hubungan sosial yang sehat. Oleh karena itu pengasuhan yang bebas dari kekerasan menjadi fondasi utama dalam membentuk hubungan emosional yang aman antara orang tua dan anak. Ketika remaja merasa diterima dan diperlakukan dengan lembut, mereka cenderung tumbuh dengan rasa percaya, cinta, dan penghargaan terhadap orang lain

Sementara itu, aspek “kebebasan terarah” terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap munculnya ketertarikan dan keingintahuan remaja terhadap dunia di sekitarnya. Remaja yang diberi ruang untuk mengeksplorasi dan mengambil keputusan dalam batasan nilai keluarga yang sehat menunjukkan sikap proaktif, terbuka terhadap pengalaman baru, dan lebih siap menghadapi tantangan. Ini menunjukkan bahwa kebebasan yang terarah tidak hanya memperkuat relasi anak dan orang tua, tetapi juga menjadi motor penggerak lahirnya emosi positif yang berkaitan dengan antusiasme dan dorongan eksploratif.

Penelitian Chen et al. (2021) pada remaja Tionghoa (n = 258) menunjukkan bahwa dukungan otonomi orang tua meningkatkan motivasi intrinsik, yang kemudian mendorong kreativitas dan eksplorasi setahun kemudian. Artinya, ketika remaja merasa dipercaya untuk bertindak atas motivasi sendiri dalam kerangka nilai, mereka menjadi lebih proaktif dan kreatif. Dengan demikian, Kebebasan yang diberikan secara terarah menjadi landasan munculnya semangat belajar, kreativitas, dan antusiasme terhadap hidup. Hal ini tidak hanya memperkuat hubungan emosional antara anak dan orang tua, tetapi juga menciptakan fondasi emosi positif yang mendukung perkembangan jangka panjang remaja.

Namun, temuan menarik juga muncul dari aspek “keputusan bersama” yang meskipun secara teoritis mendukung hubungan yang sehat antara orang tua dan anak, ternyata dalam hasil uji antar aspek menunjukkan

kontribusi yang tidak sekuat aspek lainnya terhadap emosi positif tertentu, khususnya cinta. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa keterlibatan anak dalam proses pengambilan keputusan membutuhkan frekuensi dan kualitas komunikasi yang lebih dalam agar berdampak signifikan terhadap pembentukan emosi positif, terutama yang bersifat intim dan mendalam seperti cinta.

Aspek “keputusan bersama” menunjukkan kontribusi yang relatif lebih rendah terhadap emosi cinta dibandingkan aspek pengasuhan lainnya. Penelitian Qu dan Zhang (2011) mengungkap bahwa keterlibatan anak dalam pengambilan keputusan lebih berdampak pada pengembangan kapasitas afektif dan penghindaran perilaku negatif, namun belum secara langsung memicu emosi intim seperti cinta. Hal serupa ditegaskan McHale et al. (2001), yang menemukan bahwa keputusan bersama cenderung memperkuat rasa dihargai dalam struktur keluarga, tetapi kurang berdampak pada kedalaman afeksi. Oleh karena itu, efek positif dari keputusan bersama terhadap cinta kemungkinan memerlukan komunikasi yang lebih intens dan hubungan yang lebih mendalam.

Selain itu, aspek “tekad positif” dan “berpikir positif tentang pendidikan” juga memberikan kontribusi terhadap perasaan puas dan penuh harapan pada masa depan. Ketika orang tua secara konsisten menanamkan nilai-nilai ketekunan, pantang menyerah, dan semangat belajar, remaja cenderung memiliki pandangan hidup yang optimis. Mereka merasa memiliki tujuan dan arah yang jelas, yang pada akhirnya berkontribusi dalam membentuk perasaan bermakna terhadap kehidupan.

Penelitian oleh Du et al. (2023) menunjukkan bahwa dukungan otonomi orang tua secara signifikan meningkatkan grit remaja melalui pemenuhan kebutuhan psikologis dasar seperti otonomi, kompetensi, dan keterhubungan. Hasil serupa ditemukan oleh Ohtani et al. (2021) yang mengungkap bahwa semangat pantang menyerah dan mindset positif orang tua menular pada anak, dan berkorelasi dengan berkurangnya gejala depresi serta meningkatnya ketahanan mental. Di sisi lain, studi BMC Psychology

(2025) menegaskan bahwa grit menjadi mediator penuh antara pengasuhan positif dan keterlibatan belajar, yang turut memperkuat motivasi serta rasa makna hidup remaja. Bahkan, penelitian longitudinal yang dilakukan selama dua tahun oleh Duckworth dan rekan-rekannya menunjukkan bahwa grit dan growth mindset saling memperkuat satu sama lain, sehingga mendorong pertumbuhan pribadi yang berkelanjutan. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa orang tua yang menanamkan sikap positif terhadap pendidikan dan ketekunan dalam proses belajar, secara tidak langsung membentuk landasan kuat bagi munculnya emosi positif seperti harapan, semangat, dan kepuasan terhadap kehidupan.

3. Implikasi Pengasuhan Sangu Akik terhadap Emosi Positif

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengasuhan memiliki implikasi penting dalam membentuk kualitas hubungan emosional antara orang tua dan remaja. Pendekatan ini, yang menekankan pada pengasuhan tanpa kekerasan, pemberian dorongan, komunikasi terbuka, dan pengambilan keputusan bersama, ternyata menjadi fondasi kuat dalam menumbuhkan emosi positif pada remaja. Ketika orang tua menerapkan nilai-nilai tersebut dalam pengasuhan sehari-hari, maka remaja akan merasa lebih dihargai, aman, dan diterima sebagai individu yang memiliki suara dan pilihan dalam keluarganya.

Pengasuhan yang demikian tidak hanya menciptakan rasa bahagia dan kepuasan dalam diri remaja, tetapi juga memperkuat ikatan emosional antara orang tua dan anak. Dengan adanya kedekatan ini, remaja cenderung lebih terbuka dalam mengungkapkan perasaannya, tidak mudah menarik diri, dan memiliki kepercayaan diri yang lebih baik dalam menghadapi berbagai persoalan hidup. Emosi positif seperti optimisme, cinta, dan ketertarikan terhadap lingkungan sosial pun berkembang karena remaja merasa memiliki tempat yang aman dan suportif di dalam rumahnya sendiri.

Implikasi ini sangat relevan dalam konteks keluarga Indonesia yang masih sering terjebak dalam pola asuh otoriter atau permissive. Pengasuhan yang menggunakan aspek sangu anak menawarkan pendekatan yang lebih seimbang, yaitu memberi kebebasan tetapi tetap dalam arahan dan nilai-nilai keluarga. Ketika keputusan dibuat bersama, dan komunikasi dilakukan dua arah, maka tumbuh kepercayaan antara anak dan orang tua. Hubungan ini mendorong terciptanya suasana rumah yang harmonis, di mana kasih sayang tidak hanya menjadi konsep, tetapi juga menjadi pengalaman nyata yang dirasakan oleh kedua pihak.

Remaja yang dibesarkan dalam pola pengasuhan seperti ini akan lebih mampu meniru sikap empatik, terbuka, dan penuh kasih yang dicontohkan orang tuanya. Dengan demikian, nilai-nilai ini tidak hanya berhenti pada satu generasi, tetapi berpotensi diturunkan dan diteruskan ke generasi selanjutnya. Hubungan yang sehat antara orang tua dan remaja juga dapat mencegah konflik keluarga yang disebabkan oleh miskomunikasi atau ketidakseimbangan peran.

Secara keseluruhan, pengasuhan dengan model ini memberi alternatif konkret dan aplikatif bagi orang tua dalam menjalin hubungan yang lebih emosional, positif, dan suportif dengan anak-anak mereka, khususnya pada fase remaja yang dikenal sebagai masa pencarian jati diri dan kestabilan emosional. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip pengasuhan ini, orang tua tidak hanya membimbing anak secara fisik dan intelektual, tetapi juga secara emosional yang merupakan aspek kunci dalam membentuk remaja yang sehat, bahagia, dan resilien.

BAB IV KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh pengasuhan terhadap emosi positif pada remaja, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Tingkat emosi positif pada remaja di bawah naungan LP Ma'arif NU Kota Malang berada dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja telah memiliki kemampuan dalam mengekspresikan emosi positif seperti kebahagiaan, optimisme, rasa percaya diri, dan kepuasan diri, meskipun belum pada tingkat yang tinggi secara menyeluruh.
- 2) Tingkat pengasuhan yang dirasakan oleh remaja juga berada pada kategori sedang. Dari enam aspek pengasuhan sangu akik, aspek “memberi dorongan” merupakan aspek yang paling dominan dirasakan oleh remaja, sedangkan aspek seperti “tekad positif” dan “keputusan bersama” masih berada pada kategori rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai-nilai pengasuhan positif mulai diterima, tetapi penerapannya belum merata.
- 3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengasuhan sangu akik terhadap emosi positif pada remaja. Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi remaja terhadap pola pengasuhan yang mencerminkan nilai-nilai sangu akik, maka semakin tinggi pula tingkat emosi positif yang mereka alami. Ini menunjukkan bahwa pengasuhan yang penuh dorongan, kasih sayang, tanpa kekerasan, dan melibatkan anak dalam keputusan memiliki kontribusi nyata dalam pembentukan emosi positif pada remaja.

B. Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan dari penelitian ini, penulis menyampaikan beberapa saran yang ditujukan bagi berbagai pihak sebagai berikut:

1) Bagi Orangtua

Orang tua diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pengasuhan dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip dalam pengasuhan yang baik secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Hal-hal sederhana seperti memberi dorongan kepada anak, melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan, serta menghindari bentuk kekerasan baik verbal maupun fisik, terbukti sangat berpengaruh terhadap terbentuknya emosi positif pada remaja. Orang tua juga disarankan untuk memperbanyak komunikasi yang terbuka dan dua arah, agar hubungan emosional yang aman dan hangat dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan. Bagi Remaja

2) Bagi Remaja

Remaja sebagai pihak yang sedang berada dalam fase pencarian jati diri, diharapkan dapat lebih terbuka dalam menjalin komunikasi dengan orang tua. Remaja perlu memahami bahwa pengasuhan bukan semata-mata bentuk kontrol, tetapi juga merupakan bentuk perhatian dan cinta. Dengan saling memahami peran masing-masing dalam keluarga, remaja dapat merespons pola asuh orang tua dengan lebih positif, serta memaksimalkan potensi diri melalui pengalaman-pengalaman emosional yang sehat. Remaja juga dapat membangun emosi positifnya dengan aktif dalam kegiatan yang membangun rasa percaya diri dan memperluas wawasan.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada ruang lingkup lokasi dan jumlah subjek penelitian. Oleh karena itu, disarankan untuk penelitian selanjutnya agar melibatkan populasi yang lebih luas dan beragam, baik dari segi daerah maupun latar belakang sosial-budaya, agar hasilnya lebih general dan aplikatif. Selain itu, disarankan untuk meneliti secara lebih mendalam aspek-aspek lain yang belum dijelajahi, seperti hubungan pengasuhan dengan resiliensi, empati, kecerdasan emosional, atau kualitas hubungan sosial remaja. Pendekatan kualitatif atau campuran (*mixed methods*) juga dapat menjadi alternatif untuk

menggali pengalaman subjektif dari remaja maupun orang tua secara lebih mendalam.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, cakupan populasi terbatas pada remaja usia 15–18 tahun di bawah naungan LP Ma'arif NU Kota Malang, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan ke konteks yang lebih luas dengan latar belakang budaya dan sosial yang berbeda. Kedua, pendekatan kuantitatif yang digunakan tidak dapat menggali makna subjektif dan mendalam dari pengalaman emosional remaja terhadap pola asuh yang mereka terima. Ketiga, instrumen penelitian hanya mengandalkan persepsi remaja tanpa adanya triangulasi data dari pihak orang tua atau observasi pihak ketiga, yang berpotensi menimbulkan bias persepsi. Keempat, variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap emosi positif, seperti kepribadian, lingkungan sosial, atau dukungan sebaya, tidak dikaji dalam penelitian ini. Terakhir, keterbatasan waktu dan akses lapangan menyebabkan ruang lingkup pengumpulan data menjadi terbatas pada sekolah-sekolah yang bersedia bekerja sama, sehingga dapat memengaruhi keberagaman data yang diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Fadilla, Z., Ardiawan, K. N., Hasda, S., Taqwin, Masita, & Sari, M. E. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF* (N. Saputra, Ed.). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. <http://penerbitzaini.com>
- Alifiah, A. N., & Riska, I. (2023). Hubungan antara pola asuh orang tua dengan kematangan emosi remaja di jakarta selatan. *Jurnal Psikologi Pendidikan, 15*(2), 101–112.
- Amalia, R., & Rosidah, L. (2023). Hubungan latar belakang budaya orang tua terhadap pengasuhan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 8*(1), 111–122.
- Anastasyia, O., & Fahriza, H. (n.d.). *Hubungan antara pengasuhan dengan stres sebagai orang tua.*
- Arikunto, S. (2015). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan* (2nd ed.). Bumi Aksara.
- Aritonang, C., & Soetjningsih, S. (2024). Pengaruh pengasuhan autoritatif terhadap regulasi emosi remaja akhir. *Jurnal Psikologi Remaja, 9*(1), 23–30.
- Asrori, M., & Astuti, I. (2015). *Korelasi kecerdasan emosional dengan interaksi sosial siswa kelas vii mts negeri 2 pontianak.*
- Azhari, G. F., Nugrahawati, E. N., Dwarawati, D., Psikologi, P., & Psikologi, F. (2020). *Hubungan positive emotion dengan online impulsive buying pada mahasiswa universitas islam bandung.* 776–781. <https://doi.org/10.29313/.v6i2.24424>
- Azwar, S. (2011). *Metode penelitian* (12th ed.). Pustaka Pelajar.
- Bai, S., Repetti, R. L., & Sperling, J. B. (2016). Children's expressions of positive emotion are sustained by smiling, touching, and playing with parents and siblings: A naturalistic observational study of family life.

Developmental Psychology, 52(1), 88–101.
<https://doi.org/10.1037/a0039854>

- Bandura, A., & Walters, R. H. (1977). *Social learning theory* (Vol. 1). Prentice hall.
- Batula, A. W., Wildani, A. S., Salamat, N. S., Sabrina, N. N., & Hamidah, S. (2023). Studi sistematis jenis-jenis parenting pada anak serta implikasinya terhadap akhlak. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 1, 55–64.
- Baumrind, D. (1966). Effect of authoritative parental control on child behavior. *Wiley. on Behalf of the Society for Research in Child Development*, 37, 887–907.
- Belsky, J. (1984). The determinants of parenting: a process model. *Society for Research in Child Development*, 55, 83–96.
- Bowlby, J., & With. (1973). Attachment and loss volume II separation anxiety and anger. *Journal of Beijing University of Technology*, 2, 429.
- Cameron, M., Cramer, K. M., & Manning, D. (2020). Relating parenting styles to adult emotional intelligence: a retrospective study. *ATHENS JOURNAL OF SOCIAL SCIENCES*, 7(3), 185–198.
<https://doi.org/10.30958/ajss.7-3-3>
- Chen, P., Zhang, J., Li, H., & Fu, M. (2021). Relationships between Parenting Behaviors and Adolescents' Creativity in China: The Mediating Role of Autonomous Motivation. *The Journal of Psychology*, 155(5), 457–472.
<https://doi.org/10.1080/00223980.2021.1902916>
- Du, J., Yu, C., Guo, Y., Li, X., & Ma, X. (2023). The effect of parental autonomy support on grit: The mediating role of basic psychological needs and achievement motivation. *Frontiers in Psychology*, 14, 1161956.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1161956>
- Du'a, N., Zhang, X., & Lin, L. (2025). The influence of positive parenting and positive teacher-student relationships on learning engagement: The

- mediating role of grit. *BMC Psychology*, 13(1), 72.
<https://doi.org/10.1186/s40359-025-02718-9>
- Dwi Sholikhah, L., & Nadia Fardah, N. (n.d.). Efektivitas model positive parenting program (triple p) untuk meningkatkan regulasi orang tua. In *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia* (Vol. 7).
- Erdaliameta, A., Khurotunisa, R., Nana, N., & Tohani, E. (2023). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4521–4530.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4029>
- Erwinsyah, A. (2014). *Pemahaman penelitian kuantitatif bagi mahasiswa program studi manajemen pendidikan islam*.
- Fauziah, S., Febrina, Z., & Khairina, N. (2024). Tinjauan Pola Asuh Otoriter dari Perspektif Teori Baumrind pada Remaja dan Kaitannya dengan Perilaku Agresif. *Jurnal Flourishing*, 4(6), 266–273.
<https://doi.org/10.17977/10.17977/um070v4i62024p266-273>
- Febrianingsih Dian, & Chaer Moh. Toriquil. (2018). Positive psychology: personalities, major issues, advantages and disadvantages. *MUADDIB: Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 08(01), 34–53.
- Fredrickson, B. L. (2004). The broaden-and-build theory of positive emotions. *Philosophical Transactions of the Royal Society B: Biological Sciences*, 359(1449), 1367–1377.
<https://doi.org/10.1098/rstb.2004.1512>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program spss 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardiyanti, D. (2017). Proses pembentukan kelekatan pada bayi. In *PAWIYATAN* (Vol. 24, Issue 2). <http://e-journal.ikip-veteran.ac.id/index.php/pawiyatan>
- Hernawati, N., & Yulistiani, I. (2018). Dukungan orang tua, efikasi diri, motivasi akademik, dan prokrastinasi akademik remaja putra dan putri di wilayah miskin perdesaan. *IPB University Scientific Repository*.

- Hidayah Rifa. (2013). *Menanamkan emosi positif anak*. 225–236.
- In'amuzzahidin, M. (2015). Konsep kebebasan dalam islam. *Jurnal At-Taqaddun*.
- Irfan Syahroni, M. (2022). Prosedur penelitian kuantitatif. *EJurnal Al Musthafa*, 2(3), 43–56. <https://doi.org/10.62552/ejam.v2i3.50>
- Istiqomah, G., Wahyuni, D., Islam Anak Usia Dini, P., Ilmu Tarbiyah, F., & Raden Fatah Palembang, U. (2023). Pengenalan emosi positif dan emosi negatif pada anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(1).
- John, P., & Cenceng, B.). (2015). Perilaku kelekatan pada anak usia dini (perspektif john bowbly). In *Cenceng Perilaku Kelekatan Anak Usia Dini ... Lentera: Vol. IXX (Issue 2)*. https://en.wikipedia.org/wiki/John_Bowlby.
- Juan, H. Y. (2017). *Mindfulness-based strategic awareness training: a complete program for leaders and individuals, first edition what is positive psychology? 2.1 birth of a new discipline*.
- Kasiram, Moh. (2010). *Metodologi penelitian: kualitatif-kuantitatif*. UIN-Malang Press.
- Khanifa Salma, N., & Hasibuan, R. (2023). *Pengaruh neglectful parenting style terhadap emosi negatif anak usia 5-6 tahun dalam pembelajaran*. 4, 1015–1024. <http://jurnaledukasia.org>
- Kurnianingsih, D. A., Pulungan, Y. K., Pribadi, B., & Nasution, F. (2022). *Pengaruh pola asuh orangtua terhadap kepribadian anak sekolah dasar usia 7-12 tahun* (Vol. 4).
- Latifatuz Zakiyah, N. (2020). Buku ilustrasi pola asuh yang tepat untuk menumbuhkan emosi positif anak. In *Gunung Anyar*.
- Li M, Lan R, Ma P, Gong H. The effect of positive parenting on adolescent life satisfaction: the mediating role of parent-adolescent attachment. *Front Psychol*. 2023 Jul 3;14:1183546. doi:

10.3389/fpsyg.2023.1183546. PMID: 37465493; PMCID: PMC10351537.

- Mahpur, M., Koentjoro, P. D., & Subandi, P. D. (2021). *Metode Pengasuhan Sangu Akik*.
- Mahyatun, B., & Syofiyanti, D. (2021). Hubungan antara kecerdasan emosional dengan interaksi sosial siswa smpn 01 lombok timur. *Jurnal Konseling Pendidikan*, 5(1), 41–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.29408/jkp.v5i1.3539>
- Maidarti, T., Azizah, M., Wibowo, E., & Nuswandari, I. (2022). pengaruh pelatihan dan motivasi kerja terhadap karyawan pada pt. saraka mandiri semesta bogor. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 127–145. <https://fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JM/article/viewFile/799/475>
- Mashar, R. (n.d.). *Emosi positif anak usia dini dan stimulasi “aku anak ceria.”*
- McHale, S. M., Crouter, A. C., & Tucker, C. J. (2001). Family context and gender role socialization in adolescence: Comparing sibling experiences. *Social Development*, 10(3), 341–361. <https://doi.org/10.1111/1467-9507.00172>
- Moore, J., Tam, L. Y. C., & Allen, J. L. (2024). When being bad feels good: a systematic review of the relationship between positive emotion and antisocial behavior in children and adolescents. *Clinical Child and Family Psychology Review*. <https://doi.org/10.1007/s10567-024-00493-4>
- Ms Belfer, J., & Muguira Stephanie. (2017). The impact of positive emotions on children. *European Journal of Applied Positive Psychology*, 1.
- Minalloh, N. A. N. (2021). *Lingkungan dan interaksi sosial: pengaruh keberadaan komponen belajar dalam mencerdaskan emosional siswa*.
- Nasution, F., Fauziyah, T., Wibowo, A., Lubis, S. K. S., & Agustina, S. (2024). Gaya pengasuhan orang tua terhadap kepribadian anak. *Jurnal Pendidikan*

- Bhineka Tunggal Ika*, 2(1), 180–189.
<https://doi.org/10.51903/bersatu.v2i1.544>
- Nasution, L. M. (2017). Statistik deskriptif. *Jurnal Hikmah*, 14.
- Novianingtyas, G. E., & Bagana, B. D. (2022). pengaruh profitaabilitas, leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap pembagian dividen pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5, 1038–1055.
<https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Nurachmadi, S., Rianti, F., & Mulyani, M. (2024). Tekad yang kuat: studi kepustakaan. *Journal of Communication Science and Islamic Da'wah*, 8(1), 67–76.
<https://doi.org/10.32832/komunika.v8i1.16585>
- Ohtani, K., Taniguchi, J., & Harada, T. (2021). Parental perseverance determines adolescents' mental well-being. *Hokkaido University News & Research Highlights*.
<https://www.global.hokudai.ac.jp/blog/parental-perseverance-determines-adolescents-mental-well-being/>
- Park, D., Tsukayama, E., Yu, A., & Duckworth, A. L. (2020). The development of grit and growth mindset during adolescence. *Journal of Experimental Child Psychology*, 192, 104784.
<https://doi.org/10.1016/j.jecp.2019.104784>
- Priyono. (2016). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF* (T. Chandra, Ed.). Zifatama Publishing.
- Qu, Y., & Zhang, F. (2011). Parent–child engagement in decision making and the development of adolescent affective decision capacity and binge drinking behavior. *Journal of Research on Adolescence*, 21(3), 489–501. <https://doi.org/10.1111/j.1532-7795.2010.00694.x>

- Riyanto, P., Christin Todingan, D., Fitrianti, H., Hallatu, T. G., Normalita de Lima, C., & Pendidikan Jasmani Kesehatan, J. (2022). Analisis pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak. In *Universitas Musamus, Jl. Kamizaun Mopah Lama Merauke* (Vol. 4, Issue 2).
- Rizkyta, D. P., & Faradina, N. A. (2017). Hubungan antara persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan kematangan pada remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan PERkembangan*, 6, 1–13. <http://url.unair.ac.id/5e974d38>
- Rosita, E., Hidayat, W., & Yuliani, W. (2021). Uji validitas dan reliabilitas kuisisioner perilaku prososial. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(4), 279. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i4.7413>
- Rusuli, I. (n.d.). Psikososial remaja: sebuah sintesa teori erick erikson dengan konsep islam. In *Jurnal As-Salam* (Vol. 6, Issue 1).
- Santrock, J. W. (2012). *Adolescence* (14th ed.). McGraw-Hill, 2012.
- Salenussa, M. N., & Soetjningsih, C. H. (2022). Pola asuh otoriter (authoritarian parenting) dan perilaku agresif pada siswa di salah satu sma di maluku tengah. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2, 1085–1092.
- Shin, E., Smith, C. L., Devine, D., Day, K. L., & Dunsmore, J. C. (2023). Predicting preschool children's self-regulation from positive emotion: The moderating role of parental positive emotion socialization. *Early Childhood Research Quarterly*, 62, 53–63. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2022.07.011>
- Snyder, C. R., & Lopez, S. J. (n.d.). *Handbook of positive psychology*.
- Surini Yulia Savitri, L. (2015). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Pola Pengasuhan Orang Tua Anak Berusia Middle Childhood dari Keluarga Miskin. In *Jurnal Psikologi Ulayat* (Vol. 2, Issue 2).
- Sutisna, I. (n.d.). *Mengenal pola asuh baumrind*. <http://kbbi.web.id/asuh>

- Stiglbauer, B., Gnambs, T., Gamsjäger, M., & Batinic, B. (2013). Enhancing subjective well-being through the development of meaning: findings from a longitudinal study. *Journal of Happiness Studies*, *14*(1), 239–252.
- Stith, S. M., Liu Ting, L., Davies, C., Boykin, E. L., Alder, M. C., Harris, J. M., Som Anurag, McPherson, M., & Dees, J. E. M. E. G. (2009). Risk factors in child maltreatment: A meta-analytic review of the literature. *Aggression and Violent Behavior*, *14*(1), 13–29.
- Tamba, E. M. D. (2021). The influence of parenting style on the character of discipline, responsibility, and respect for middle childhood age children. *Journal of Creativity Student*, *6*(2), 167–186. <https://doi.org/10.15294/jcs.v7i2.38493>
- Tarigan Noviani, & Afdal. (2022). Kematangan emosi, dukungan sosial dan penyesuaian diri pasangan muda pada awal pernikahan. *Jurnal Kopasta*, *9*(2), 102–111. <https://doi.org/https://doi.org/10.33373/kop.v9i2.4604>
- Trihastuti, A., Mulya, Y. A., Abdillah, Z., & Hidayati, F. (2018). *Pengaruh dongeng dalam peningkatan emosi positif anak usia prasekolah*.
- Wibawa, L. (2007). *Pelatihan berpikir positif bagi remaja putus sekolah*.
- Widya Dewi Asy-syamsa, & Eva Soraya Zulfa. (2022). Pengaruh pola asuh terhadap perkembangan emosional anak usia dini. *ATTAQWA: Jurnal Pendidikan Islam Dan Anak Usia Dini*, *1*(1), 1–11. <https://doi.org/10.58355/attaqwa.v1i1.5>
- Yulia Hermanto, E. (2016). Pengaruh fashion involvement terhadap impulsive buying behaviour masyarakat surabaya dengan hedonic shopping motivation dan positive emotion sebagai variabel intervening pada merek zara. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, *10*(1). <https://doi.org/10.9744/pemasaran.10.1.11-19>

Zulpan, & Rusuli, A. (2020). Validitas dan reliabilitas instrumen penilaian membaca short functional text pada siswa smp kelas viii. In *Jurnal Pendidikan Guru* (Vol. 1, Issue 1).

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

A. MA Hamid rusydi

4/23/25, 10:50 PM

Surat Mahasiswa



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jalan Gajayana 50 Malang, 65144, Telepon: 0341-558916, Website: fpsi.uin-malang.ac.id

Nomor : 292/FPsi.1/PP.009/2/2025
Hal : **IZIN PENELITIAN SKRIPSI**

20 Februari 2025

Kepada Yth.
Kepala MA Hamid Rusydi
Jl. Mayjen Sungkono No. 22
di Tempat

Assalamu 'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.

Dengan hormat,

Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian skripsi kepada:

Nama / NIM : FADYA PUTRI MAHARANI/210401110123
Tempat Penelitian : MA Hamid Rusydi
Judul Skripsi : Pengaruh Pengasuhan Sangu Akik Terhadap Emosi Positif Pada Remaja
Dosen Pembimbing : 1. Dr. Mohammad Mahpur, M.Si.
2. Dr. Mohammad Mahpur, M.Si.
Tanggal Penelitian : 24-02-2025 s.d 26-02-2025
Model Kegiatan : Offline

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Tembusan:
1. Dekan;
2. Wakil Dekan 2 dan 3;
3. Ketua Prodi;
4. Kabag Tata Usaha.

B. MA KHM Said

4/23/25, 10:49 PM

Surat Mahasiswa



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jalan Gajayana 50 Malang, 65144, Telepon: 0341-558916, Website: psi.uin-malang.ac.id

Nomor : 293/FPsi.1/PP.009/2/2025

20 Februari 2025

Hal : **IZIN PENELITIAN SKRIPSI**

Kepada Yth.
Kepala MA KHM Said
Jl. Babatan No. 30 Arjowinangun Kedungkandang
di Tempat

Assalamu 'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.

Dengan hormat,

Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian skripsi kepada:

Nama / NIM : FADYA PUTRI MAHARANI/210401110123
Tempat Penelitian : MA KHM Said
Judul Skripsi : Pengaruh Pengasuhan Sangu Akik Terhadap Emosi Positif Pada Remaja
Dosen : 1. Dr. Mohammad Mahpur, M.Si.
Pembimbing : 2. Dr. Mohammad Mahpur, M.Si.
Tanggal Penelitian : 24-02-2025 s.d 26-02-2025
Model Kegiatan : Offline

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Tembusan:
1. Dekan;
2. Wakil Dekan 2 dan 3;
3. Ketua Prodi;
4. Kabag Tata Usaha.

C. MA Nurul Ulum

4/23/25, 10:49 PM

Surat Mahasiswa



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jalan Gajayana 50 Malang, 65144, Telepon: 0341-558916, Website: fpsi.uin-malang.ac.id

Nomor : 296/FPsi.1/PP.009/2/2025

20 Februari 2025

Hal : **IZIN PENELITIAN SKRIPSI**

Kepada Yth.
Kepala MA Nurul Ulum
Jl. Satsuitubun No.17
di Tempat

Assalamu 'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.

Dengan hormat,

Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian skripsi kepada:

Nama / NIM : FADYA PUTRI MAHARANI/210401110123
Tempat Penelitian : MA Nurul Ulum
Judul Skripsi : Pengaruh Pengasuhan Sangu Akik Terhadap Emosi Positif Pada Remaja
Dosen : 1. Dr. Mohammad Mahpur, M.Si.
Pembimbing : 2. Dr. Mohammad Mahpur, M.Si.
Tanggal Penelitian : 24-02-2025 s.d 26-02-2025
Model Kegiatan : Offline

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Tembusan:
1. Dekan;
2. Wakil Dekan 2 dan 3;
3. Ketua Prodi;
4. Kabag Tata Usaha.

D. MA Al-hayatul Islamiyah

4/23/25, 10:48 PM

Surat Mahasiswa



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jalan Gajayana 50 Malang, 65144, Telepon: 0341-558916, Website: fpsi.uin-malang.ac.id

Nomor : 297/FPsi.1/PP.009/2/2025

20 Februari 2025

Hal : **IZIN PENELITIAN SKRIPSI**

Kepada Yth.
Kepala MA Al-Hayatul Islamiyah
Jl. Kh Malik Dalam Rt. 01 Rw. 04
di Tempat

Assalamu 'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.

Dengan hormat,

Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian skripsi kepada:

Nama / NIM : FADYA PUTRI MAHARANI/210401110123
Tempat Penelitian : MA Al-Hayatul Islamiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Pengasuhan Sangu Akik Terhadap Emosi Positif Pada Remaja
Dosen : 1. Dr. Mohammad Mahpur, M.Si.
Pembimbing : 2. Dr. Mohammad Mahpur, M.Si.
Tanggal Penelitian : 24-02-2025 s.d 26-02-2025
Model Kegiatan : Offline

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Tembusan:

1. Dekan;
2. Wakil Dekan 2 dan 3;
3. Ketua Prodi;
4. Kabag Tata Usaha.

E. MA Mu'alimat

4/23/25, 10:48 PM

Surat Mahasiswa



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jalan Gajayana 50 Malang, 65144, Telepon: 0341-558916, Website: psi.uin-malang.ac.id

Nomor : 301/FPsi.1/PP.009/2/2025

20 Februari 2025

Hal : **IZIN PENELITIAN SKRIPSI**

Kepada Yth.
Kepala MA Mu'allimat
Jl. Ranugrati Gg. IIE No. 5 Kedungkandang,
Sawojajar, Kec. Kedungkandang
di Tempat

Assalamu 'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.

Dengan hormat,

Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian skripsi kepada:

Nama / NIM : FADYA PUTRI MAHARANI/210401110123
Tempat Penelitian : MA Mu'allimat
Judul Skripsi : Pengaruh Pengasuhan Sangu Akik Terhadap Emosi Positif Pada Remaja
Dosen : 1. Dr. Mohammad Mahpur, M.Si.
Pembimbing : 2. Dr. Mohammad Mahpur, M.Si.
Tanggal Penelitian : 24-02-2025 s.d 26-02-2025
Model Kegiatan : Offline

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Tembusan:
1. Dekan;
2. Wakil Dekan 2 dan 3;
3. Ketua Prodi;
4. Kabag Tata Usaha.

F. MA Muallimin

4/23/25, 10:47 PM

Surat Mahasiswa



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jalan Gajayana 50 Malang, 65144, Telepon: 0341-558916, Website: psi.uin-malang.ac.id

Nomor : 300/FPsi.1/PP.009/2/2025

20 Februari 2025

Hal : **IZIN PENELITIAN SKRIPSI**

Kepada Yth.
Kepala MA Muallimin NU
Jl. K.P.Tendean II/03
di Tempat

Assalamu 'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.

Dengan hormat,

Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian skripsi kepada:

Nama / NIM : FADYA PUTRI MAHARANI/210401110123
Tempat Penelitian : MA Muallimin NU
Judul Skripsi : Pengaruh Pengasuhan Sangu Akik Terhadap Emosi Positif Pada Remaja
Dosen Pembimbing : 1. Dr. Mohammad Mahpur, M.Si.
2. Dr. Mohammad Mahpur, M.Si.
Tanggal Penelitian : 24-02-2025 s.d 26-02-2025
Model Kegiatan : Offline

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Tembusan:
1. Dekan;
2. Wakil Dekan 2 dan 3;
3. Ketua Prodi;
4. Kabag Tata Usaha.

G. MA Darussalam Agung

4/23/25, 10:47 PM

Surat Mahasiswa



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jalan Gajayana 50 Malang, 65144, Telepon: 0341-558916, Website: psi.uin-malang.ac.id

Nomor : 299/FPsi.1/PP.009/2/2025

20 Februari 2025

Hal : **IZIN PENELITIAN SKRIPSI**

Kepada Yth.

Kepala MA Darussalam Agung

Jl. Kh Malik Dalam Rt 03 Rw 07 Kec. Kedungkandang

di Tempat

Assalamu 'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.

Dengan hormat,

Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian skripsi kepada:

Nama / NIM : FADYA PUTRI MAHARANI/210401110123
Tempat Penelitian : MA Darussalam Agung
Judul Skripsi : Pengaruh Pengasuhan Sangu Akik Terhadap Emosi Positif Pada Remaja
Dosen : 1. Dr. Mohammad Mahpur, M.Si.
Pembimbing : 2. Dr. Mohammad Mahpur, M.Si.
Tanggal Penelitian : 24-02-2025 s.d 26-02-2025
Model Kegiatan : Offline

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Tembusan:

1. Dekan.
2. Wakil Dekan 2 dan 3;
3. Ketua Prodi;
4. Kabag Tata Usaha.

H. MA Hidayatul Muhtadiin

4/23/25, 10:46 PM

Surat Mahasiswa



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jalan Gajayana 50 Malang, 65144, Telepon: 0341-558016, Website: psi.uin-malang.ac.id

Nomor : 298/FPsi.1/PP.009/2/2025

20 Februari 2025

Hal : **IZIN PENELITIAN SKRIPSI**

Kepada Yth.
Kepala MA Hidayatul Muhtadiin
Jl. Kh. Yusuf No.1 Tasikmadu, Kecamatan Lowokwaru
di Tempat

Assalamu 'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.

Dengan hormat,

Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian skripsi kepada:

Nama / NIM : FADYA PUTRI MAHARANI/210401110123
Tempat Penelitian : MA Hidayatul Muhtadiin
Judul Skripsi : Pengaruh Pengasuhan Sangu Akik Terhadap Emosi Positif Pada Remaja
Dosen : 1. Dr. Mohammad Mahpur, M.Si.
Pembimbing : 2. Dr. Mohammad Mahpur, M.Si.
Tanggal Penelitian : 24-02-2025 s.d 26-02-2025
Model Kegiatan : Offline

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Tembusan:
1. Dekan;
2. Wakil Dekan;
3. Ketua Prodi;
4. Kabag Tata Usaha.

I. SMA Shalahuddin

4/23/25, 10:45 PM

Surat Mahasiswa



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jalan Gajayana 50 Malang, 65144, Telepon: 0341-558916, Website: fpsi.uin-malang.ac.id

Nomor : 295/FPsi.1/PP.009/2/2025

20 Februari 2025

Hal : **IZIN PENELITIAN SKRIPSI**

Kepada Yth.
Kepala SMA Shalahuddin
Jl. Jaksa Agung Suprpto No 10
di Tempat

Assalamu 'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.

Dengan hormat,

Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian skripsi kepada:

Nama / NIM : FADYA PUTRI MAHARANI/210401110123
Tempat Penelitian : SMA Shalahuddin
Judul Skripsi : Pengaruh Pengasuhan Sangu Akik Terhadap Emosi Positif Pada Remaja
Dosen : 1. Dr. Mohammad Mahpur, M.Si.
Pembimbing : 2. Dr. Mohammad Mahpur, M.Si.
Tanggal Penelitian : 24-02-2025 s.d 26-02-2025
Model Kegiatan : Offline

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Tembusan:
1. Dekan;
2. Wakil Dekan 2 dan 3;
3. Ketua Prodi;
4. Kabag Tata Usaha.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jalan Gajeyana 50 Malang, 65144, Telepon: 0341-558916, Website: psi.uin-malang.ac.id

Nomor : 294/FPsi.1/PP.009/2/2025

20 Februari 2025

Hal : **IZIN PENELITIAN SKRIPSI**

Kepada Yth.
Kepala SMA Islam Nusantara
Jl. Mayjen Haryono XXI/30 Dinoyo Permai,
Lowokwaru
di Tempat

Assalamu 'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.

Dengan hormat,

Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian skripsi kepada:

Nama / NIM : FADYA PUTRI MAHARANI/210401110123
Tempat Penelitian : SMA Islam Nusantara
Judul Skripsi : Pengaruh Pengasuhan Sangu Akik Terhadap Emosi Positif Pada Remaja
Dosen : 1. Dr. Mohammad Mahpur, M.Si.
Pembimbing : 2. Dr. Mohammad Mahpur, M.Si.
Tanggal Penelitian : 24-02-2025 s.d 26-02-2025
Model Kegiatan : Offline

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Tembusan:
1. Dekan;
2. Wakil Dekan 2 dan 3;
3. Ketua Prodi;
4. Kabag Tata Usaha.

PENGANTAR PENELITIAN

Bahwa penelitian ini yang mengangkat tiga tema besar, yakni Pengasuhan Sangu Akik, Keluarga Masalah, dan Emosi Positif pada remaja bertujuan untuk menggali lebih dalam pengaruh dan hubungan antara pengasuhan yang berbasis nilai-nilai Islam dengan kesejahteraan psikologis remaja dalam konteks keluarga islam termasuk menjadi upaya tindak lanjut dari program besar NU terkait dengan pengembangan wawasan keluarga masalah dari keilmuan psikologi.

Hal ini menjadi sangat penting karena keluarga merupakan unit utama dalam membentuk karakter dan kesejahteraan emosional individu, sehingga penerapan prinsip-prinsip keluarga masalah diyakini mampu menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal, baik secara psikologis maupun spiritual.

Penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang terdiri dari :

1. Fadya Putri Maharani
2. Qo'dah Indah Mughitsah
3. Attharizka Maharani
4. Ilmiyyatur Rosyikhoh

Di bawah supervisi atau pembimbingan Dr. Mohammad Mahpur, M.Si

Hal-hal yang terkait dengan penelitian ini dapat menghubungi kontak dibawah ini :

No Tlp. : 0895704448659 (Fadya)
Email : fadyaamaharani@gmail.com

Lampiran 3 Surat *Informed Consent*

**LEMBAR PERSETUJUAN
(INFORMED CONSENT)**

Dalam kesempatan ini, kami mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang saat ini sedang melakukan penelitian untuk skripsi. Karena itu kami mohon kesediaan saudara/i untuk menjadi responden dalam penelitian yang kami lakukan dengan mengisi angket/kuesioner sesuai dengan keadaan yang saudara/i rasakan selama ini. Data yang saudara/i berikan dijamin kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Nama :

Kelas :

Usia :

Menyatakan bahwa;

1. Saya bersedia menjadi responden untuk penelitian yang dilakukan mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Data yang saya berikan sesuai dengan keadaan saya yang sebenarnya.

Atas kerjasama dan kesediaannya menjadi responden, kami ucapkan terima kasih.

Responden
Malang, 2025
Peneliti

.....

.....

Lampiran 4 Skala Pengasuhan Sangu Akik

PETUNJUK PENGISIAN

1. Baca dan pahami pernyataan berikut, dan isilah jawaban jangan sampai ada yang terlewatkan.
2. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan kondisi anda dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu kolom jawaban yang tersedia.
3. Setiap responden dapat memiliki jawaban yang berbeda, tidak ada jawaban yang salah. Karena itu jawablah sesuai dengan keadaan pada diri anda yang sebenarnya.

KETERANGAN:

- 4 : Sangat Setuju
 3 : Setuju
 2 : Tidak Setuju
 1 : Sangat Tidak Setuju

NO	Pernyataan	4	3	2	1
1	Meski saya sulit belajar, saya tidak putus asa.				
2	Orang tua saya menyediakan kebutuhan yang saya butuhkan.				
3	Orang tua saya memberikan contoh untuk terbiasa berperilaku positif.				
4	Kesehatan fisik saya terjaga karena didukung ketersediaan makanan bergizi seimbang dari orang tua.				
5	Saya diberikan kesempatan bermusyawarah dengan orang tua.				
6	Saya tetap diperhatikan orang tua meskipun dalam keadaan sulit.				
7	Orang tua melarang saya bermain terus-menerus karena mereka pikir itu cara terbaik agar saya bisa berkembang dengan baik.				
8	Saya selalu dimarahi ketika menentang keinginan orang tua.				
9	Orang tua perlu memukul saya sebagai efek jera ketika saya menentang dan menyimpang dari kelaziman.				
10	Orang tua perlu mengarahkan anak secara luwes sebagai jalan menuju kesuksesan anak.				
11	Saya merasa bahagia ketika orang tua bersikap luwes kepada saya.				
12	Hubungan orang tua saya dengan sekolah saya sudah maksimal.				
13	Orang tua mendukung apapun cita-cita saya.				
14	Keterbatasan orang tua saya tidak menyurutkan mereka untuk memperjuangkan cita-cita saya.				
15	Orang tua memberi saya kesempatan untuk menentukan keputusan sendiri ketika saya berperilaku menyimpang.				

Lampiran 5 Skala Emosi Positif

PETUNJUK PENGISIAN

1. Baca dan pahami pernyataan berikut, dan isilah jawaban jangan sampai ada yang terlewatkan.
2. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan kondisi anda dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu kolom jawaban yang tersedia.
3. Setiap responden dapat memiliki jawaban yang berbeda, tidak ada jawaban yang salah. Karena itu jawablah sesuai dengan keadaan pada diri anda yang sebenarnya.

KETERANGAN:

- 4 : Sangat Setuju
 3 : Setuju
 2 : Tidak Setuju
 1 : Sangat Tidak Setuju

NO	Pernyataan	4	3	2	1
1	Saya memiliki kendali atas hidup saya dan tindakan yang saya lakukan.				
2	Saya merasa nyaman dalam menjalani kehidupan saya sehari-hari.				
3	Saya dapat merasakan ketenangan dari hal-hal yang saya alami saat ini.				
4	Saya merasa bahwa hidup saya tidak memiliki arah yang jelas.				
5	Saya kesulitan menemukan tujuan dari setiap pengalaman dan tindakan yang saya jalani.				
6	Saya yakin bahwa usaha saya saat ini membawa manfaat di kemudian hari.				
7	Saya berusaha untuk terus berkembang agar lebih siap menghadapi tantangan yang akan terjadi.				
8	Saya mengambil keputusan tanpa terlalu mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang.				
9	Saya memiliki dorongan kuat untuk menyelesaikan setiap tugas yang saya mulai.				
10	Saya lebih sering mengikuti arus daripada menentukan arah hidup sendiri.				
11	Saya merasa bahwa tidak banyak yang bisa saya lakukan untuk mengubah keadaan saya.				
12	Saya mudah membangun hubungan yang selaras dengan orang lain di berbagai situasi.				
13	Saya mudah menjalin kedekatan dan kerja sama dengan orang lain, apapun keadaannya.				
14	Saya merasa keberadaan saya kurang memberikan pengaruh bagi diri sendiri maupun orang lain.				
15	Saya merasa bersemangat saat mencoba sesuatu yang berbeda dari yang biasa saya lakukan.				
16	Saya merasa lebih nyaman dengan cara berpikir yang sudah saya gunakan selama ini.				

17	Kami berusaha untuk memberikan sesuatu yang bermanfaat bagi tetangga dan masyarakat luas.				
18	Kami berusaha membantu tetangga sesuai dengan kemampuan yang saya miliki.				
19	Apa yang kami lakukan bisa bermanfaat bagi Masyarakat.				
20	Saya memastikan saya bukan korban kekerasan entah sebagian atau semua jenis kekerasan psikis, emosi, seksual, fisik, dan ekonomi.				
21	Saya memastikan saya bukan pelaku kekerasan dalam keluarga.				

Lampiran 6 Hasil Uji Validitas

A. Pengasuhan Sangu Akik

		Correlations		
		P19	P20	Total
P1	Pearson Correlation	.274	.419 [*]	.445 [*]
	Sig. (2-tailed)	.142	.021	.014
	N	30	30	30
P2	Pearson Correlation	.328	.092	.400 [*]
	Sig. (2-tailed)	.077	.627	.028
	N	30	30	30
P3	Pearson Correlation	.213	.082	.573 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.259	.666	<.001
	N	30	30	30
P4	Pearson Correlation	.299	.362 [*]	.593 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.109	.049	<.001
	N	30	30	30
P5	Pearson Correlation	.332	.436 [*]	.533 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.073	.016	.002
	N	30	30	30
P6	Pearson Correlation	.497 ^{**}	.229	.594 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.005	.223	<.001
	N	30	30	30
P7	Pearson Correlation	-.565 ^{**}	-.450 [*]	.165
	Sig. (2-tailed)	.001	.013	.384
	N	30	30	30
P8	Pearson Correlation	-.390 [*]	-.136	.409 [*]
	Sig. (2-tailed)	.033	.475	.025
	N	30	30	30
P9	Pearson Correlation	-.493 ^{**}	-.123	.522 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.006	.517	.003
	N	30	30	30
P10	Pearson Correlation	-.412 [*]	-.225	.433 [*]
	Sig. (2-tailed)	.024	.233	.017
	N	30	30	30
P11	Pearson Correlation	.503 ^{**}	.562 ^{**}	.416 [*]
	Sig. (2-tailed)	.005	.001	.022
	N	30	30	30

		Correlations		
		P19	P20	Total
P12	Pearson Correlation	.224	.560**	.452*
	Sig. (2-tailed)	.233	.001	.012
	N	30	30	30
P13	Pearson Correlation	.493**	.412*	.352
	Sig. (2-tailed)	.006	.024	.056
	N	30	30	30
P14	Pearson Correlation	-.275	-.119	.160
	Sig. (2-tailed)	.141	.531	.397
	N	30	30	30
P15	Pearson Correlation	.458*	.578**	.746**
	Sig. (2-tailed)	.011	<.001	<.001
	N	30	30	30
P16	Pearson Correlation	.328	.312	.465**
	Sig. (2-tailed)	.077	.094	.010
	N	30	30	30
P17	Pearson Correlation	.204	.311	.398*
	Sig. (2-tailed)	.280	.095	.030
	N	30	30	30
P18	Pearson Correlation	-.606**	-.675**	-.142
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	.455
	N	30	30	30
P19	Pearson Correlation	1	.403*	.177
	Sig. (2-tailed)		.027	.350
	N	30	30	30
P20	Pearson Correlation	.403*	1	.415*
	Sig. (2-tailed)	.027		.022
	N	30	30	30
Total	Pearson Correlation	.177	.415*	1
	Sig. (2-tailed)	.350	.022	
	N	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

B. Emosi Positif

		Correlations					
		P37	P38	P39	P40	P41	TOTAL
P1	Pearson Correlation	-.012	-.104	.308	-.145	-.301	.253
	Sig. (2-tailed)	.951	.585	.098	.444	.106	.177
	N	30	30	30	30	30	30
P2	Pearson Correlation	.163	-.084	.231	.169	.094	.384*
	Sig. (2-tailed)	.390	.661	.219	.373	.621	.036
	N	30	30	30	30	30	30
P3	Pearson Correlation	-.067	-.199	-.035	-.278	-.222	.279
	Sig. (2-tailed)	.724	.291	.856	.136	.239	.135
	N	30	30	30	30	30	30
P4	Pearson Correlation	-.180	-.323	.139	-.280	-.178	.172
	Sig. (2-tailed)	.341	.082	.463	.135	.346	.364
	N	30	30	30	30	30	30
P5	Pearson Correlation	-.116	-.119	.180	-.144	.000	.398*
	Sig. (2-tailed)	.541	.530	.341	.447	1.000	.029
	N	30	30	30	30	30	30
P6	Pearson Correlation	-.173	-.076	.313	.299	-.124	.365*
	Sig. (2-tailed)	.360	.691	.092	.108	.514	.047
	N	30	30	30	30	30	30
P7	Pearson Correlation	.108	.003	.006	-.199	.047	.599**
	Sig. (2-tailed)	.570	.989	.974	.293	.803	<.001
	N	30	30	30	30	30	30
P8	Pearson Correlation	-.191	-.174	.098	-.121	-.068	.433*
	Sig. (2-tailed)	.313	.359	.605	.523	.722	.017
	N	30	30	30	30	30	30
P9	Pearson Correlation	.027	-.337	.127	.340	.000	.365*
	Sig. (2-tailed)	.886	.069	.503	.066	1.000	.048
	N	30	30	30	30	30	30
P10	Pearson Correlation	.090	-.277	.418*	.186	-.134	.422*
	Sig. (2-tailed)	.636	.138	.022	.324	.481	.020
	N	30	30	30	30	30	30
P11	Pearson Correlation	.061	-.008	-.061	.000	-.022	.311
	Sig. (2-tailed)	.747	.968	.751	1.000	.908	.094
	N	30	30	30	30	30	30

Correlations

		P37	P38	P39	P40	P41	TOTAL
P12	Pearson Correlation	.004	-.135	.085	.104	-.017	.674**
	Sig. (2-tailed)	.982	.477	.657	.583	.931	<.001
	N	30	30	30	30	30	30
P13	Pearson Correlation	-.119	-.116	.223	.078	.037	.572**
	Sig. (2-tailed)	.531	.542	.236	.682	.845	<.001
	N	30	30	30	30	30	30
P14	Pearson Correlation	-.005	.143	.363*	.000	.069	.521**
	Sig. (2-tailed)	.979	.450	.049	1.000	.717	.003
	N	30	30	30	30	30	30
P15	Pearson Correlation	-.268	-.340	-.157	-.218	-.287	.019
	Sig. (2-tailed)	.152	.066	.409	.246	.124	.920
	N	30	30	30	30	30	30
P16	Pearson Correlation	-.427*	-.300	-.070	.140	.078	.225
	Sig. (2-tailed)	.018	.107	.714	.461	.682	.233
	N	30	30	30	30	30	30
P17	Pearson Correlation	.126	-.142	.517**	.393*	.036	.689**
	Sig. (2-tailed)	.506	.454	.003	.032	.851	<.001
	N	30	30	30	30	30	30
P18	Pearson Correlation	.313	.296	.037	-.179	.429*	.254
	Sig. (2-tailed)	.093	.112	.845	.343	.018	.175
	N	30	30	30	30	30	30
P19	Pearson Correlation	.370*	-.059	.322	.112	-.036	.817**
	Sig. (2-tailed)	.044	.758	.083	.555	.851	<.001
	N	30	30	30	30	30	30
P20	Pearson Correlation	.181	.121	.240	.214	.136	.745**
	Sig. (2-tailed)	.339	.525	.202	.256	.473	<.001
	N	30	30	30	30	30	30
P21	Pearson Correlation	.310	.253	-.227	.000	.435*	.285
	Sig. (2-tailed)	.096	.177	.229	1.000	.016	.126
	N	30	30	30	30	30	30
P22	Pearson Correlation	.108	.134	-.034	-.216	.172	.365*
	Sig. (2-tailed)	.568	.482	.860	.252	.364	.047
	N	30	30	30	30	30	30
P23	Pearson Correlation	-.248	.062	.251	.118	-.245	.164
	Sig. (2-tailed)	.187	.745	.182	.534	.192	.385
	N	30	30	30	30	30	30

Correlations

		P37	P38	P39	P40	P41	TOTAL
P24	Pearson Correlation	-.005	-.295	.298	.065	-.237	.374*
	Sig. (2-tailed)	.978	.113	.110	.734	.208	.042
	N	30	30	30	30	30	30
P25	Pearson Correlation	-.398*	-.010	.547**	.183	-.102	.179
	Sig. (2-tailed)	.030	.958	.002	.333	.591	.343
	N	30	30	30	30	30	30
P26	Pearson Correlation	.079	.277	.017	-.349	.078	.313
	Sig. (2-tailed)	.679	.138	.927	.058	.682	.092
	N	30	30	30	30	30	30
P27	Pearson Correlation	.084	.386*	-.259	-.065	.135	-.066
	Sig. (2-tailed)	.660	.035	.167	.733	.478	.731
	N	30	30	30	30	30	30
P28	Pearson Correlation	.177	.010	.251	.183	-.044	.109
	Sig. (2-tailed)	.350	.958	.181	.333	.818	.566
	N	30	30	30	30	30	30
P29	Pearson Correlation	.177	-.091	.223	.413*	-.099	.235
	Sig. (2-tailed)	.349	.633	.236	.023	.604	.211
	N	30	30	30	30	30	30
P30	Pearson Correlation	-.067	.195	-.122	.151	.265	-.184
	Sig. (2-tailed)	.726	.301	.520	.426	.158	.331
	N	30	30	30	30	30	30
P31	Pearson Correlation	.132	.013	.515**	.467**	.037	.511**
	Sig. (2-tailed)	.488	.946	.004	.009	.845	.004
	N	30	30	30	30	30	30
P32	Pearson Correlation	-.113	-.329	.350	.070	-.224	.373*
	Sig. (2-tailed)	.552	.076	.058	.712	.234	.042
	N	30	30	30	30	30	30
P33	Pearson Correlation	.144	.173	.252	.112	-.080	.428*
	Sig. (2-tailed)	.446	.361	.180	.555	.673	.018
	N	30	30	30	30	30	30
P34	Pearson Correlation	-.212	.169	-.203	-.063	.090	-.424*
	Sig. (2-tailed)	.260	.371	.281	.742	.636	.020
	N	30	30	30	30	30	30
P35	Pearson Correlation	.265	-.086	.091	.183	-.321	.201
	Sig. (2-tailed)	.157	.653	.632	.333	.084	.287
	N	30	30	30	30	30	30

Correlations

		P37	P38	P39	P40	P41	TOTAL
P36	Pearson Correlation	.101	-.155	.234	.375*	.000	.217
	Sig. (2-tailed)	.597	.414	.214	.041	1.000	.250
	N	30	30	30	30	30	30
P37	Pearson Correlation	1	.307	-.119	.101	.088	.176
	Sig. (2-tailed)		.098	.531	.597	.643	.352
	N	30	30	30	30	30	30
P38	Pearson Correlation	.307	1	.013	.103	.551**	.083
	Sig. (2-tailed)	.098		.946	.587	.002	.662
	N	30	30	30	30	30	30
P39	Pearson Correlation	-.119	.013	1	.234	-.087	.449*
	Sig. (2-tailed)	.531	.946		.214	.648	.013
	N	30	30	30	30	30	30
P40	Pearson Correlation	.101	.103	.234	1	.149	.256
	Sig. (2-tailed)	.597	.587	.214		.431	.172
	N	30	30	30	30	30	30
P41	Pearson Correlation	.088	.551**	-.087	.149	1	.135
	Sig. (2-tailed)	.643	.002	.648	.431		.477
	N	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.176	.083	.449*	.256	.135	1
	Sig. (2-tailed)	.352	.662	.013	.172	.477	
	N	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 7 Hasil Uji Reliabilitas

A. Pengasuhan Sangu Akik

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.763	15

B. Emosi Positif

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.813	21

Lampiran 8 Hasil Uji Asumsi

A. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		350
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	5.87614175
Most Extreme Differences	Absolute	.052
	Positive	.052
	Negative	-.040
Kolmogorov-Smirnov Z		.980
Asymp. Sig. (2-tailed)		.292

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

B. Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
EMOSI POSITIF * PENGASUHAN	Between Groups	(Combined)	5370.820	24	223.784	6.621	.000
		Linearity	4304.579	1	4304.579	127.361	.000
		Deviation from Linearity	1066.241	23	46.358	1.372	.121
	Within Groups		10984.394	325	33.798		
Total			16355.214	349			

C. Uji Heteroskedisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.981	2.244		1.328	.185
	PENGASUHAN	.030	.046	.035	.659	.510

a. Dependent Variable: RES2

Lampiran 9 Hasil Uji Hipotesis

A. Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.513 ^a	.263	.261	5.88458

a. Predictors: (Constant), PENGASUHAN

B. Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.182	3.449		7.012	.000
	PENGASUHAN	.787	.071	.513	11.149	.000

a. Dependent Variable: EMOSI POSITIF

C. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4304.579	1	4304.579	124.308	.000 ^b
	Residual	12050.636	348	34.628		
	Total	16355.214	349			

a. Dependent Variable: EMOSI POSITIF

b. Predictors: (Constant), PENGASUHAN

D. Uji Kolerasi

Correlations

		PSA	EP
PSA	Pearson Correlation	1	.513 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	350	350
EP	Pearson Correlation	.513 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	350	350

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 10 Hasil Uji hipotesis Antar Aspek

A. Analisis Koefisien Determinasi

1) Aspek memberi Dorongan

- MD ke Kebahagiaan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.389 ^a	.152	.149	2.20968

a. Predictors: (Constant), MD

- MD ke Kepuasan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.377 ^a	.142	.140	3.13230

a. Predictors: (Constant), MD

- MD ke Ketertarikan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.130 ^a	.017	.014	.81900

a. Predictors: (Constant), MD

- MD ke Cinta

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.262 ^a	.069	.066	2.60500

a. Predictors: (Constant), MD

2) Aspek Mengasuh Tanpa Kekerasan

- MTK ke Kebahagiaan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.126 ^a	.016	.013	2.37997

a. Predictors: (Constant), MTK

- MTK ke Kepuasan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.146 ^a	.021	.019	3.34594

a. Predictors: (Constant), MTK

- MTK ke Ketertarikan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.016 ^a	.000	-.003	.82589

a. Predictors: (Constant), MTK

- MTK ke Cinta

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.130 ^a	.017	.014	2.67674

a. Predictors: (Constant), MTK

3) Aspek Kebebasan Terarah

- KT ke Kebahagiaan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.183 ^a	.033	.031	2.35885

a. Predictors: (Constant), KT

- KT ke Kepuasan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.107 ^a	.011	.009	3.36299

a. Predictors: (Constant), KT

- KT ke Ketertarikan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.024 ^a	.001	-.002	.82576

a. Predictors: (Constant), KT

- KT ke Cinta

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.215 ^a	.046	.044	2.63618

a. Predictors: (Constant), KT

4) Berpikir Positif tentang Pendidikan

- BPP ke Kebahagiaan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.328 ^a	.108	.105	2.26626

a. Predictors: (Constant), BPP

- BPP ke Kepuasan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.321 ^a	.103	.101	3.20291

a. Predictors: (Constant), BPP

- BPP ke Ketertarikan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.048 ^a	.002	-.001	.82505

a. Predictors: (Constant), BPP

- BPP ke Cinta

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.291 ^a	.085	.082	2.58285

a. Predictors: (Constant), BPP

5) Tekad Positif

- TP ke Kebahagiaan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.182 ^a	.033	.030	2.35900

a. Predictors: (Constant), TP

- TP ke Kepuasan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.263 ^a	.069	.066	3.26349

a. Predictors: (Constant), TP

- TP ke Ketertarikan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.029 ^a	.001	-.002	.82564

a. Predictors: (Constant), TP

- TP ke Cinta

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.187 ^a	.035	.032	2.65215

a. Predictors: (Constant), TP

6) Keputusan Bersama

- KB ke Kebahagiaan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.215 ^a	.046	.043	2.34326

a. Predictors: (Constant), KB

- KB ke Kepuasan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.237 ^a	.056	.053	3.28590

a. Predictors: (Constant), KB

- KB ke Ketertarikan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.027 ^a	.001	-.002	.82570

a. Predictors: (Constant), KB

- KB ke Cinta

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.155 ^a	.024	.021	2.66693

a. Predictors: (Constant), KB

B. Uji t

1) Aspek memberi Dorongan

- MD ke Kebahagiaan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.867	1.058		6.491	.000
	MD	.400	.051	.389	7.889	.000

a. Dependent Variable: KBH

- MD ke Kepuasan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.622	1.500		10.417	.000
	MD	.546	.072	.377	7.600	.000

a. Dependent Variable: KPS

- MD ke Ketertarikan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.362	.392		11.125	.000
	MD	.046	.019	.130	2.443	.015

a. Dependent Variable: KTT

- MD ke Cinta

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.761	1.247		7.025	.000
	MD	.303	.060	.262	5.073	.000

a. Dependent Variable: CNT

2) Aspek Mengasuh Tanpa Kekerasan

- MTK ke Kebahagiaan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.015	.499		28.073	.000
	MTK	.160	.067	.126	2.373	.018

a. Dependent Variable: KBH

- MTK ke Kepuasan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.077	.702		35.731	.000
	MTK	.261	.095	.146	2.757	.006

a. Dependent Variable: KPS

- MTK ke Ketertarikan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.266	.173		30.396	.000
	MTK	.007	.023	.016	.290	.772

a. Dependent Variable: KTT

- MTK ke Cinta

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.722	.561		24.439	.000
	MTK	.185	.076	.130	2.443	.015

a. Dependent Variable: CNT

3) Aspek Kebebasan Terarah

- KT ke Kebahagiaan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.452	.792		15.720	.000
	KT	.389	.112	.183	3.463	.001

a. Dependent Variable: KBH

- KT ke Kepuasan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.717	1.129		21.886	.000
	KT	.321	.160	.107	2.001	.046

a. Dependent Variable: KPS

- KT ke Ketertarikan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.192	.277		18.725	.000
	KT	.018	.039	.024	.445	.656

a. Dependent Variable: KTT

- KT ke Cinta

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.451	.885		12.935	.000
	KT	.517	.126	.215	4.117	.000

a. Dependent Variable: CNT

4) Berpikir Positif tentang Pendidikan

- BPP ke Kebahagiaan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.735	.846		11.509	.000
	BPP	.801	.124	.328	6.481	.000

a. Dependent Variable: KBH

- BPP ke Kepuasan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.459	1.195		16.278	.000
	BPP	1.105	.175	.321	6.330	.000

a. Dependent Variable: KPS

- BPP ke Ketertarikan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.042	.308		16.374	.000
	BPP	.040	.045	.048	.893	.373

a. Dependent Variable: KTT

- BPP ke Cinta

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.637	.964		9.997	.000
	BPP	.798	.141	.291	5.672	.000

a. Dependent Variable: CNT

5) Tekad Positif

- TP ke Kebahagiaan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.938	.655		19.744	.000
	TP	.643	.186	.182	3.456	.001

a. Dependent Variable: KBH

- TP ke Kepuasan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.430	.907		24.744	.000
	TP	1.307	.257	.263	5.079	.000

a. Dependent Variable: KPS

- TP ke Ketertarikan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.191	.229		22.636	.000
	TP	.036	.065	.029	.546	.586

a. Dependent Variable: KTT

- TP ke Cinta

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.486	.737		16.949	.000
	TP	.741	.209	.187	3.545	.000

a. Dependent Variable: CNT

6) Keputusan Bersama

- KB ke Kebahagiaan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.809	.827		14.276	.000
	KB	.936	.228	.215	4.098	.000

a. Dependent Variable: KBH

- KB ke Kepuasan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.730	1.160		18.733	.000
	KB	1.458	.320	.237	4.551	.000

a. Dependent Variable: KPS

- KB ke Ketertarikan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.171	.291		17.742	.000
	KB	.040	.080	.027	.496	.620

a. Dependent Variable: KTT

- KB ke Cinta

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.323	.941		13.089	.000
	KB	.761	.260	.155	2.929	.004

a. Dependent Variable: CNT

C. Uji F

- 1) Aspek memberi Dorongan

- MD ke Kebahagiaan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	303.861	1	303.861	62.232	.000 ^b
	Residual	1699.179	348	4.883		
	Total	2003.040	349			

a. Dependent Variable: KBH

b. Predictors: (Constant), MD

- MD ke Kepuasan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	566.748	1	566.748	57.765	.000 ^b
	Residual	3414.327	348	9.811		
	Total	3981.074	349			

a. Dependent Variable: KPS

b. Predictors: (Constant), MD

- MD ke Ketertarikan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.004	1	4.004	5.970	.015 ^b
	Residual	233.424	348	.671		
	Total	237.429	349			

a. Dependent Variable: KTT

b. Predictors: (Constant), MD

- MD ke Cinta

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	174.629	1	174.629	25.734	.000 ^b
	Residual	2361.545	348	6.786		
	Total	2536.174	349			

a. Dependent Variable: CNT

b. Predictors: (Constant), MD

2) Aspek Mengasuh Tanpa Kekerasan

- MTK ke Kebahagiaan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31.883	1	31.883	5.629	.018 ^b
	Residual	1971.157	348	5.664		
	Total	2003.040	349			

a. Dependent Variable: KBH

b. Predictors: (Constant), MTK

- MTK ke Kepuasan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	85.103	1	85.103	7.602	.006 ^b
	Residual	3895.971	348	11.195		
	Total	3981.074	349			

a. Dependent Variable: KPS

b. Predictors: (Constant), MTK

- MTK ke Ketertarikan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.057	1	.057	.084	.772 ^b
	Residual	237.371	348	.682		
	Total	237.429	349			

a. Dependent Variable: KTT

b. Predictors: (Constant), MTK

- MTK ke Cinta

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	42.771	1	42.771	5.969	.015 ^b
	Residual	2493.403	348	7.165		
	Total	2536.174	349			

a. Dependent Variable: CNT

b. Predictors: (Constant), MTK

3) Aspek Kebebasan Terarah

- KT ke Kebahagiaan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	66.714	1	66.714	11.990	.001 ^b
	Residual	1936.326	348	5.564		
	Total	2003.040	349			

a. Dependent Variable: KBH

b. Predictors: (Constant), KT

- KT ke Kepuasan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	45.294	1	45.294	4.005	.046 ^b
	Residual	3935.780	348	11.310		
	Total	3981.074	349			

a. Dependent Variable: KPS

b. Predictors: (Constant), KT

- KT ke Ketertarikan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.135	1	.135	.198	.656 ^b
	Residual	237.293	348	.682		
	Total	237.429	349			

a. Dependent Variable: KTT

b. Predictors: (Constant), KT

- KT ke Cinta

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	117.769	1	117.769	16.947	.000 ^b
	Residual	2418.406	348	6.949		
	Total	2536.174	349			

a. Dependent Variable: CNT

b. Predictors: (Constant), KT

- 4) Berpikir Positif tentang Pendidikan

- BPP ke Kebahagiaan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	215.733	1	215.733	42.005	.000 ^b
	Residual	1787.307	348	5.136		
	Total	2003.040	349			

a. Dependent Variable: KBH

b. Predictors: (Constant), BPP

- BPP ke Kepuasan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	411.077	1	411.077	40.071	.000 ^b
	Residual	3569.997	348	10.259		
	Total	3981.074	349			

a. Dependent Variable: KPS

b. Predictors: (Constant), BPP

- BPP ke Ketertarikan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.543	1	.543	.797	.373 ^b
	Residual	236.886	348	.681		
	Total	237.429	349			

a. Dependent Variable: KTT

b. Predictors: (Constant), BPP

- BPP ke Cinta

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	214.628	1	214.628	32.173	.000 ^b
	Residual	2321.547	348	6.671		
	Total	2536.174	349			

a. Dependent Variable: CNT

b. Predictors: (Constant), BPP

5) Tekad Positif

- TP ke Kebahagiaan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	66.466	1	66.466	11.944	.001 ^b
	Residual	1936.574	348	5.565		
	Total	2003.040	349			

a. Dependent Variable: KBH

b. Predictors: (Constant), TP

- TP ke Kepuasan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	274.753	1	274.753	25.798	.000 ^b
	Residual	3706.321	348	10.650		
	Total	3981.074	349			

a. Dependent Variable: KPS

b. Predictors: (Constant), TP

- TP ke Ketertarikan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.203	1	.203	.298	.586 ^b
	Residual	237.226	348	.682		
	Total	237.429	349			

a. Dependent Variable: KTT

b. Predictors: (Constant), TP

- TP ke Cinta

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	88.373	1	88.373	12.564	.000 ^b
	Residual	2447.801	348	7.034		
	Total	2536.174	349			

a. Dependent Variable: CNT

b. Predictors: (Constant), TP

6) Keputusan Bersama

- KB ke Kebahagiaan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	92.212	1	92.212	16.794	.000 ^b
	Residual	1910.828	348	5.491		
	Total	2003.040	349			

a. Dependent Variable: KBH

b. Predictors: (Constant), KB

- KB ke Kepuasan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	223.673	1	223.673	20.716	.000 ^b
	Residual	3757.401	348	10.797		
	Total	3981.074	349			

a. Dependent Variable: KPS

b. Predictors: (Constant), KB

- KB ke Ketertarikan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.168	1	.168	.246	.620 ^b
	Residual	237.261	348	.682		
	Total	237.429	349			

a. Dependent Variable: KTT

b. Predictors: (Constant), KB

- KB ke Cinta

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	61.015	1	61.015	8.579	.004 ^b
	Residual	2475.159	348	7.113		
	Total	2536.174	349			

a. Dependent Variable: CNT

b. Predictors: (Constant), KB

D. Uji Kolerasi

- 1) Aspek memberi Dorongan
 - MD ke Kebahagiaan

Correlations

		MD	KBH
MD	Pearson Correlation	1	.389**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	350	350
KBH	Pearson Correlation	.389**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	350	350

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

- MD ke Kepuasan

Correlations

		MD	KPS
MD	Pearson Correlation	1	.377**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	350	350
KPS	Pearson Correlation	.377**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	350	350

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

- MD ke Ketertarikan

Correlations

		MD	KTT
MD	Pearson Correlation	1	.130*
	Sig. (2-tailed)		.015
	N	350	350
KTT	Pearson Correlation	.130*	1
	Sig. (2-tailed)	.015	
	N	350	350

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

- MD ke Cinta

Correlations

		MD	CNT
MD	Pearson Correlation	1	.262**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	350	350
CNT	Pearson Correlation	.262**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	350	350

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2) Aspek Mengasuh Tanpa Kekerasan

- MTK ke Kebahagiaan

Correlations

		MTK	KBH
MTK	Pearson Correlation	1	.126*
	Sig. (2-tailed)		.018
	N	350	350
KBH	Pearson Correlation	.126*	1
	Sig. (2-tailed)	.018	
	N	350	350

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

- MTK ke Kepuasan

Correlations

		MTK	KPS
MTK	Pearson Correlation	1	.146**
	Sig. (2-tailed)		.006
	N	350	350
KPS	Pearson Correlation	.146**	1
	Sig. (2-tailed)	.006	
	N	350	350

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

- MTK ke Ketertarikan

Correlations

		MTK	KTT
MTK	Pearson Correlation	1	.016
	Sig. (2-tailed)		.772
	N	350	350
KTT	Pearson Correlation	.016	1
	Sig. (2-tailed)	.772	
	N	350	350

- MTK ke Cinta

Correlations

		MTK	CNT
MTK	Pearson Correlation	1	.130*
	Sig. (2-tailed)		.015
	N	350	350
CNT	Pearson Correlation	.130*	1
	Sig. (2-tailed)	.015	
	N	350	350

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

3) Aspek Kebebasan Terarah

- KT ke Kebahagiaan

Correlations

		KT	KBH
KT	Pearson Correlation	1	.183**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	350	350
KBH	Pearson Correlation	.183**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	350	350

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

- KT ke Kepuasan

Correlations

		KT	KPS
KT	Pearson Correlation	1	.107*
	Sig. (2-tailed)		.046
	N	350	350
KPS	Pearson Correlation	.107*	1
	Sig. (2-tailed)	.046	
	N	350	350

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

- KT ke Ketertarikan

Correlations

		KT	KTT
KT	Pearson Correlation	1	.024
	Sig. (2-tailed)		.656
	N	350	350
KTT	Pearson Correlation	.024	1
	Sig. (2-tailed)	.656	
	N	350	350

- KT ke Cinta

Correlations

		KT	CNT
KT	Pearson Correlation	1	.215**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	350	350
CNT	Pearson Correlation	.215**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	350	350

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

- 4) Berpikir Positif tentang Pendidikan
- BPP ke Kebahagiaan

Correlations

		BPP	KBH
BPP	Pearson Correlation	1	.328**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	350	350
KBH	Pearson Correlation	.328**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	350	350

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

- BPP ke Kepuasan

Correlations

		BPP	KPS
BPP	Pearson Correlation	1	.321**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	350	350
KPS	Pearson Correlation	.321**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	350	350

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

- BPP ke Ketertarikan

Correlations

		BPP	KTT
BPP	Pearson Correlation	1	.048
	Sig. (2-tailed)		.373
	N	350	350
KTT	Pearson Correlation	.048	1
	Sig. (2-tailed)	.373	
	N	350	350

- BPP ke Cinta

Correlations

		BPP	CNT
BPP	Pearson Correlation	1	.291**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	350	350
CNT	Pearson Correlation	.291**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	350	350

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

5) Tekad Positif

- TP ke Kebahagiaan

Correlations

		TP	KBH
TP	Pearson Correlation	1	.182**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	350	350
KBH	Pearson Correlation	.182**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	350	350

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

- TP ke Kepuasan

Correlations

		TP	KPS
TP	Pearson Correlation	1	.263**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	350	350
KPS	Pearson Correlation	.263**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	350	350

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

- TP ke Ketertarikan

Correlations

		TP	KTT
TP	Pearson Correlation	1	.029
	Sig. (2-tailed)		.586
	N	350	350
KTT	Pearson Correlation	.029	1
	Sig. (2-tailed)	.586	
	N	350	350

- TP ke Cinta

Correlations

		TP	CNT
TP	Pearson Correlation	1	.187**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	350	350
CNT	Pearson Correlation	.187**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	350	350

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

6) Keputusan Bersama

- KB ke Kebahagiaan

Correlations

		KB	KBH
KB	Pearson Correlation	1	.215**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	350	350
KBH	Pearson Correlation	.215**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	350	350

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

- KB ke Kepuasan

Correlations

		KB	KPS
KB	Pearson Correlation	1	.237**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	350	350
KPS	Pearson Correlation	.237**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	350	350

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

- KB ke Ketertarikan

Correlations

		KB	KTT
KB	Pearson Correlation	1	.027
	Sig. (2-tailed)		.620
	N	350	350
KTT	Pearson Correlation	.027	1
	Sig. (2-tailed)	.620	
	N	350	350

- KB ke Cinta

Correlations

		KB	CNT
KB	Pearson Correlation	1	.155**
	Sig. (2-tailed)		.004
	N	350	350
CNT	Pearson Correlation	.155**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	350	350

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 11 Hasil Turnitin

DRAFT SKRIPSI FADYA PUTRI MAHARANI.docx

ORIGINALITY REPORT

21 %	20 %	11 %	10 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	6 %
2	docobook.com Internet Source	1 %
3	dspace.uii.ac.id Internet Source	<1 %
4	id.123dok.com Internet Source	<1 %
5	adoc.pub Internet Source	<1 %
6	123dok.com Internet Source	<1 %
7	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
8	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
9	www.scribd.com Internet Source	<1 %